

**NILAI-NILAI MULTIKULTURAL DALAM PEMBELAJARAN PAI
DI SMK CENDEKIA NW AIKLOMAK DAN IMPLIKASINYA
TERHADAP SIKAP TOLERANSI SISWA**



Oleh:

**JAMALUDDIN
NIM 210401039**

**Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
Untuk mendapat gelar Magister**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM**

2023

**NILAI-NILAI MULTIKULTURAL DALAM PEMBELAJARAN PAI
DI SMK CENDEKIA NW AIKLOMAK DAN IMPLIKASINYA
TERHADAP SIKAP TOLERANSI SISWA**

TESIS



**Pembimbing
Dr. H. Subhan Abdullah Acim, M.A
Dr. Fathurrahman Muhtar, M.Ag**

Oleh:

**JAMALUDDIN
NIM 210401039**

**Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
untuk mendapat gelar Magister**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM**

2023

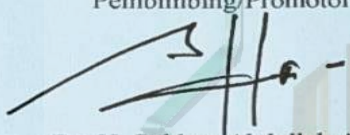
PERSETUJUAN PEMBIMBING/PROMOTOR

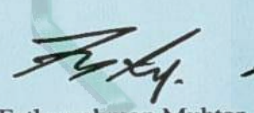
Tesis Oleh: JAMALUDDIN, NIM: 210401039 dengan judul, “Nilai-Nilai Multikultural Dalam Pembelajaran PAI di SMK Cendekia NW Aiklomak dan Implikasinya Terhadap Sikap Toleransi Siswa” telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.

Disetujui pada tanggal: 11 Mei 2023

Pembimbing/Promotor I,

Pembimbing/Promotor II


Dr. H. Subhan Abdullah Acim, M.A
Nip: 197107102001121002


Dr. Fathurrahman Muhtar, M.Ag
Nip: 197403132001121001

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM

Perpustakaan UIN Mataram

PENGESAHAN DEWAN PENGUJI

Tesis Oleh: JAMALUDDIN
NIM: 210401039 dengan judul, "Nilai-Nilai Multikultural Dalam Pembelajaran PAI di SMK Cendekia NW Aiklomak dan Implikasinya Terhadap Sikap Toleransi Siswa", telah di pertahankan di depan Dewan Penguji Pascasarjana UIN Mataram pada tanggal 20 April 2023 dan telah di perbaiki sesuai dengan saran dan masukan masukan dari dewan penguji

Tanggal, *11 Mei* 2023

DEWAN PENGUJI

Dr Ribahan, M.Pd

(Ketua Sidang/Penguji)

Prof. Dr. H. Fahrurrozi, M.A

(Penguji Utama)

Dr. H. Subhan Abdullah Acim, M.A

(Pembimbing I/Penguji)

Dr. Fathurrahman Muhtar, M.Ag

(Pembimbing II/ Penguji)

(*[Signature]*)

Tanggal:

(*[Signature]*)

Tanggal: *23/05/2023*

(*[Signature]*)

Tanggal:

(*[Signature]*)

Tanggal:

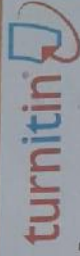
Mengetahui,

Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Mataram

Perpus UIN Mataram



[Signature]
Prof. Dr. H. Fahrurrozi, M.A
NIP: 197512312005011010



UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM Plagiarism Checker Certificate

No.61/Un.12/Perpus/sertifikat/PC/04/2023

Sertifikat Ini Diberikan Kepada :

JAMALUDDIN
210401039
PASCASARJANA/PAI
Dengan Judul TESIS

NILAI-NILAI MULTIKULTURAL DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMK CENDEKIA NW
AIKLOMAK DAN IMPLIKASINYA TERHADAP SIKAP TOLERANSI SISWA
TESIS tersebut telah dinyatakan Lulus Uji cek Plagiasi Menggunakan Aplikasi Turnitin

Similarity Found : 7 %
Submission Date : 04/12/2023



**NILAI-NILAI MULTIKULTURAL DALAM PEMBELAJARAN PAI
DI SMK CENDEKIA NW AIKLOMAK DAN IMPLIKASINYA
TERHADAP SIKAP TOLERANSI SISWA**

Oleh :

JAMALUDDIN

NIM: 210401039

ABSTRAK

Pendidikan agama Islam adalah suatu upaya atau usaha guru dalam memberikan pendidikan kepada siswa sesuai dengan ajaran agama Islam agar siswa mampu menjadikan ajaran agama Islam sebagai pedoman dan pandangan hidupnya. Penanaman nilai-nilai multikultural merupakan suatu proses dalam memberikan pengetahuan dan kesadaran kepada siswa untuk bisa hidup dalam keberagaman, serta dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari untuk bersikap dan bertindak laku agar dapat hidup saling menghormati, toleran, damai, dan tolong menolong antara yang satu dengan yang lainnya.

Fokus penelitian dalam penulisan tesis ini adalah: (1) Bagaimana bentuk nilai-nilai multikultural yang diterapkan dalam pembelajaran PAI di SMK Cendekia NW Aiklomag? (2) Bagaimana implikasi nilai-nilai multikultural di SMK Cendekia NW Aiklomag terhadap sikap toleransi siswa? Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dapat dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan cara memilah-milah data, mengklarifikasikan data dan menginterpretasikan yang ditemukan dilapangan sehingga dengan mudah dapat menarik suatu kesimpulan.

Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa bentuk-bentuk nilai multikultural yang dapat diterapkan di SMK Cendekia NW Aiklomag antara lain: Nilai toleransi, nilai kesetaraan atau kesamaan, nilai persatuan dan nilai keadilan. Adapun implikasi dari nilai-nilai multikultural terhadap sikap toleransi siswa dapat dilakukan melalui beberapa kegiatan-kegiatan antara lain: kegiatan formal, kegiatan pembiasaan dan kegiatan pengembangan diri. Sedangkan hambatan dan tantangan dalam penanaman nilai-nilai multikultural yang dihadapi sekolah antara lain: minimnya sarana prasarana penunjang PBM, tidak adanya ruang laboratorium, dan minimnya

guru yang berkompeten dalam memberikan pengajaran serta kurangnya wawasan dalam proses pengajaran.

Kata Kunci: Nilai-nilai Multikultural, Pembelajaran PAI, Sikap toleransi



Perpustakaan UIN Mataram

MULTICULTURAL VALUES IN PAI LEARNING AT CENDEKIA NW AIKLOMAK VOCATIONAL SCHOOL AND ITS IMPLICATIONS ON STUDENT ATTITUDES

By:

JAMALUDDIN
NIM: 210401039

ABSTRACT

Islamic religious education is an effort of teachers in providing education to students in accordance with Islamic religious teachings so that students are able to make Islamic religious teachings as a guideline and outlook on life. Instilling multicultural values is a process of providing knowledge and awareness to students to be able to live in diversity, and can be applied in everyday life to attitudes and behavior, so that they can live in mutual respect, tolerance, peace, and help each other.

The focuses of research in writing this thesis are: (1) How are the forms of multicultural values applied in PAI learning at SMK Cendekia NW Aiklomak? (2) What are the implications of multicultural values at SMK Cendekia NW Aiklomak towards students' tolerance? This type of research is a qualitative research with a descriptive approach. Data collection can be done through observation, interviews and documentation. Data analysis techniques are carried out by choose the data, clarifying data and interpreting what is found in the field so that conclusions can easily be drawn.

The results of the research and discussion show that the forms of multicultural values that can be applied at NW Aiklomak Cendekia Vocational High School include: the value of tolerance, the value of equality or similarity, the value of unity and the value of justice. The implications of multicultural values for students' tolerance can be carried out through several activities including: formal activities, habituation activities and self-development activities. Meanwhile, the obstacles and challenges in instilling multicultural values faced by schools include: the lack of teaching-learning process supporting infrastructure, the absence of laboratory space, and the lack of competent teachers in providing teaching and lack of insight into the teaching process.

Keywords: *Multicultural Values, PAI Learning, toleransi*

قيم متعددة الثقافات في التعلم الذاتي العالم نهضة وطن آيك لوماك
وتداعياته على موقف التسامح مع الطلاب

: بواسطة

جمال الدين
210401039: نيم

خلاصة

التعليم الديني الإسلامي هو جهد أو جهد للمعلمين في توفير التعليم للطلاب وفقاً للتعاليم الدينية الإسلامية حتى يتمكن الطلاب من جعل التعاليم الدينية الإسلامية بمثابة دليل ونظرة للحياة. غرس القيم متعددة الثقافات هو عملية توفير المعرفة والوعي للطلاب ليكونوا قادرين على العيش في تنوع ، ويمكن تطبيقها في الحياة اليومية على المواقف والسلوك حتى يتمكنوا من العيش في الاحترام المتبادل والتسامح والسلام ومساعدة كل منهم مع الآخرين.

محور البحث في كتابة هذه الأطروحة هو: (1) كيف يتم تطبيق أشكال القيم متعددة الثقافات في تعلم فطيرة في العالم نهضة وطن آيك لوماك ؟ (2) ما هي انعكاسات القيم المتعددة الثقافات في العالم نهضة وطن آيك لوماك على تسامح الطلاب؟ هذا النوع من البحث هو بحث نوعي بمنهج وصفي. يمكن جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات والتوثيق. يتم تنفيذ تقنيات تحليل البيانات عن طريق فرز البيانات وتوضيح البيانات وتفسير ما هو موجود في المجال بحيث يمكن استخلاص النتائج بسهولة.

تظهر نتائج البحث والمناقشة أن أشكال القيم متعددة الثقافات التي يمكن تطبيقها في مدرسة العالم نهضة وطن آيك لوماك المهنية الثانوية تشمل: قيمة التسامح وقيمة المساواة أو التشابه وقيمة الوحدة وقيمة العدالة . يمكن تنفيذ آثار القيم متعددة الثقافات على تسامح الطلاب من خلال العديد من الأنشطة بما في ذلك: الأنشطة الرسمية وأنشطة التعود وأنشطة التطوير الذاتي. وفي الوقت نفسه ، فإن العقبات والتحديات في غرس القيم متعددة الثقافات التي تواجهها المدارس تشمل: الافتقار إلى البنية التحتية الداعمة للإدارة القائمة على النتائج ، وغياب مساحة المختبر ، ونقص المعلمين الأكفاء في توفير التدريس ونقص البصيرة في عملية التدريس.

الكلمات الدالة: قيم متعددة الثقافات ، تعلم فطيرة التسامح

MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ
لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya,” Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal”. (QS. Al-Hujurat [49]:13).¹

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM

Perpustakaan UIN Mataram

¹ Yayasan Pendidikan dan Sosial Islam, *Mushaf Tafhim al – Qur’an Darul Amal, Khat Ustamani Thaha – Tajwid Latin – Transliterasi Latin Al-Qur’an Text Massege – Panduan Tajwid – Makharijul Huruf*, (al-Hadi media kreasi), 517.

PERSEMBAHAN

Dengan penuh ikhlas, dan semangat, prinsip, tekad dan do'a serta ketulusan hati akhirnya tesis ini bisa diselesaikan sesuai dengan target yang peneliti rencanakan. Sebagai bentuk rasa syukur dan terimakasih, tesis ini peneliti persembahkan untuk orang-orang yang telah banyak memberikan arti dalam perjalanan hidup selama ini yaitu:

1. Allah SWT yang telah memberikan taufik, hidayah dan inayah nya kepada peneliti selama ini.
2. Ayah tercinta H.Muh Ikhsan dan Ibu Marzuki, yang selalu menyertaiku dengan do'a dalam menjalankan tugas dan amanah yang peneliti emban selama ini.
3. Ayah mertuaku H. Harmain dan ibu Hj.Talabiah, yang telah memberikan motivasi dan dorongan selama ini.
4. Istriku tercinta Siti Aisam A.Ma, yang telah setia mendampingiku serta memberikan motivasi setiap drap langkah ku menuju kampus UIN Mataram.
5. Anak-anak ku tercinta, Ahmad Nawawi Jamal dan Nisa'ul Magfirah yang telah menjadi penyejuk hati setiap pulang dari Madrasah dan kampus UIN Mataram.
6. Keluarga besar H. Muh Ikhsan dan H.Harmain yang selalu meluangkan waktunya untuk membantu dan memberikan semangat yang tidak terkira, dan

7. Teruntuk teman-teman seperjuangan PAI C angkatan 2021 yang sudah menjadi teman yang baik berbagi cerita dan pengalaman selama penyusunan tesis ini.



Perpustakaan UIN Mataram

KATA PENGANTAR

Segala puji hanya bagi Allah, Tuhan semesta alam. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw, juga kepada keluarga, sahabat dan semua pengikutnya sampai akhir zaman, Amin.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan tesis ini, tentu banyak pihak-pihak yang berkontribusi dan memberikan motivasi, oleh karena itu, penulis hanya bisa memberikan penghargaan yang setinggi-tingginya sekaligus ucapan terimakasih terhadap pihak-pihak yang banyak membantu, antara lain:

1. Dr. H. Subhan Abdullah Acim, M.A. Sebagai pembimbing I dan Dr. Fathurrahman Muhtar, M.Ag. Sebagai pembimbing II, sekaligus sebagai ketua prodi pendidikan Agama Islam, program magister pascasarjana UIN Mataram, yang banyak memberikan bimbingan dan motivasi .
2. Prof. Dr. H. Adi Fadli, M.Pd. Sebagai dosen wali yang sejak awal memberikan motivasi dalam menyelesaikan tugas akhir di pascasarjana ini.
3. Prof. Dr. H. Fahrurrozi, MA. Selaku Direktur pascasarjana UIN Mataram.
4. Prof. Dr. H. Masnun, M.Ag. selaku rektor UIN Mataram yang telah memberikan ruang bagi penulis untuk menuntut ilmu pengetahuan dan memberikan bimbingan dan nasehat untuk tidak berlama-lama di kampus tanpa pernah selesai.
5. Kedua orang tua, istri dan anak-anak saya serta teman-teman kelas yang selalu mendukung dan memberi motivasi dalam setiap langkah dan do'anya yang selalu mengiringi perjalanan dalam perjuangan ini.

Semoga segala amal baik yang pernah disumbangkan kepada kami dapat bernilai pahala yang berlipat ganda di hadapan Allah SWT, dan semoga tesis ini bermanfaat bagi pembaca. Amin.

Penulis



JAMALUDDIN
NIM 210401039



Perpustakaan UIN Mataram

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi Arab-Latin yang digunakan Pascasarjana UIN Mataran merujuk **Library of Congress Romanization of Arabic** sebagai berikut:

KONSONAN

| Konsonan | | | | Transliterasi |
|----------|--------|------|---------|--------------------|
| Akhir | Tengah | Awal | Tunggal | |
| ا | | | | tidak dilambangkan |
| ب | ب | ب | ب | B |
| ت | ت | ت | ت | T |
| ث | ث | ث | ث | Th |
| ج | ج | ج | ج | J |
| ح | ح | ح | ح | h |
| خ | خ | خ | خ | Kh |
| د | | د | | D |
| ذ | | ذ | | Dh |
| ر | | ر | | R |
| ز | | ز | | Z |
| س | س | س | س | S |
| ش | ش | ش | ش | sh |
| ص | ص | ص | ص | ṣ |
| ض | ض | ض | ض | ḍ |
| ط | ط | ط | ط | ṭ |
| ظ | ظ | ظ | ظ | ẓ |
| ع | ع | ع | ع | ‘ |
| غ | غ | غ | غ | gh |
| ف | ف | ف | ف | f |

| | | | | |
|----|----|----|----|---|
| ق | ق | ق | ق | q |
| ك | ك | ك | ك | k |
| ل | ل | ل | ل | L |
| م | م | م | م | m |
| ن | ن | ن | ن | n |
| هـ | هـ | هـ | هـ | h |
| و | و | | و | w |
| ي | ي | ي | ي | y |

Vokal dan Diftong

| | | | | | | | | | | |
|----|---|---|---|----|---|---|----|----|---|----|
| اَ | = | a | ا | اَ | = | ā | يِ | يِ | = | ī |
| اُ | = | u | ي | اَ | = | á | و | اَ | = | aw |
| اِ | = | i | و | اُ | = | ū | يِ | اَ | = | ay |

Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR ISI

| | |
|---|------------|
| KOVER LUAR | i |
| LEMBAR LOGO | ii |
| KOVER DALAM..... | iii |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING..... | iv |
| PENGESAHAN PENGUJI | v |
| PERNYATAAN KEASLIAN KARYA | vi |
| ABSTRAK | vii |
| MOTTO | xi |
| PERSEMBAHAN..... | xii |
| KATA PENGANTAR..... | xiv |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN | xvi |
| DAFTAR ISI..... | xix |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 11 |
| C. Tujuan dan Manfaat Penelitian | 12 |
| 1. Tujuan Penelitian | 12 |
| 2. Manfaat Penelitian | 12 |
| D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian | 13 |
| 1. Ruang Lingkup Penelitian | 13 |
| 2. Setting Penelitian | 14 |

| | |
|--|----|
| E. Penelitian Terdahulu yang Relevan | 15 |
| F. Kerangka Teori | 19 |
| 1. Nilai-nilai Multikultural | 19 |
| 2. Pembelajaran Pendidikan agama Islam..... | 24 |
| 3. Pendidikan agama Islam | 25 |
| 4. Implikasi Terhadap Sikap Toleransi Siswa | 27 |
| G. Metode Penelitian | 28 |
| H. Sistematika Pembahasan | 40 |
| BAB II NILAI-NILAI MULTIKULTURAL DALAM PEMBELAJARAN | |
| PAI DI SMK CENDEKIA NW AIKLOMAK | 42 |
| A. Multikulturalisme | 42 |
| B. Nilai-nilai Multikultural dalam Kurikulum PAI SMK | 43 |
| C. Bentuk-bentuk Penguatan Nilai-nilai Multikultural dalam Pembelajaran PAI di SMK cendekia NW Aiklomag | 62 |
| D. Tantangan dan Hambatan dalam Penanaman Nilai-nilai Multikultural dalam pembelajaran PAI di SMK Cendekia NW Aiklomag..... | 82 |
| E. Profil SMK Cendekia NW Aiklomag | 83 |
| a. Sejarah SMK Cendekia NW Aiklomag | 83 |
| b. profil SMK Cendekia NW Aiklomag | 86 |
| c. visi dan misi SMK Cendekia NW Aiklomag | 87 |
| d. sarana prasarana SMK Cendekia NW Aiklomag | 89 |
| e. program pengembangan SMK Cendekia NW Aiklomag | 90 |
| f. kondisi tenaga pendidik dan kependidikan SMK Cendekia NW Aiklomag..... | 91 |
| g. keadaan peserta didik SMK Cendekia NW Aiklomag | 93 |

| | |
|---|------------|
| F. Multikulturalisme dan Penguatan semangat Toleransi siswa siswi di SMK Cendekia NW Aiklomag | 94 |
| BAB III IMPLIKASI NILAI-NILAI MULTIKULTURAL DALAM PEMBELAJARAN PAI TERHADAP SIKAP TOLERANSI SISWA DI SMK CENDEKIA NW AIKLOMAK | 95 |
| A. Kegiatan-kegiatan penguatan Nilai-nilai Multikultural dalam Pembelajaran PAI di SMK Cendekia NW Aiklomag..... | 95 |
| B. Strategi Pengembangan Pembelajaran Multikultural dalam Pembelajaran PAI di SMK Cendekia NW Aiklomag..... | 114 |
| C. Implikasi Pemahaman Nilai-nilai Multikultural Terhadap Sikap dan Prilaku Siswa-siswi SMK Cendekia NW Aiklomag terhadap keberagaman | 119 |
| BAB IV PENUTUP | 126 |
| A. Kesimpulan | 126 |
| B. Implikasi Teoritik | 127 |
| C. Saran | 128 |
| DAFTAR PUSTAKA | 129 |
| LAMPIRAN | 152 |

Perpustakaan UIN Mataram

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan modal dalam memajukan suatu negara, melalui pendidikan generasi bangsa yang berkualitas dan mampu bersaing dengan bangsa lain. Oleh sebab itu hampir di semua negara di berbagai belahan dunia sangat fokus dalam membangun sumber daya manusia (SDM) melalui lembaga pendidikan. Seberapa penting pendidikan sehingga kualitas mutu suatu bangsa dapat ditentukan oleh kualitas pendidikan yang dimilikinya. Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi orang yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.²

Sebagai negara yang memilih sistem demokrasi dan Pancasila sebagai falsafah dan ideologi negara, maka hidup dalam keragaman tidak dapat dihindari dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Penerimaan terhadap setiap perbedaan sebagai sebuah keniscayaan yang harus dihadapi. Oleh karena itu tidak ada alasan untuk tidak menerima perbedaan apapun termasuk

²Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, Bab II, Pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Bandung: Fokus Media, 2003),18.

di Indonesia yang terdiri dari perbedaan agama, suku, ras, budaya bahkan sampai perbedaan pandangan dalam sebuah organisasi, dan lain sebagainya.

Selain sebagai sarana untuk mengembangkan potensi peserta didik dan untuk mendidik generasi manusia yang beriman dan bertakwa maka pendidikan sangat berfungsi untuk menanamkan pemahaman pada peserta didik bahwa hidup dalam lingkungan yang mejemuk adalah takdir tuhan yang Maha Esa yang tidak dapat dihindari. Begitu juga dengan pendidikan Islam yang berbasis pada penanaman nilai-nilai keislaman, yakni al-Qur'an dan Hadits Nabi SAW juga dimiliki oleh pendidikan Islam, peran yang sama dan memiliki perhatian dengan forsi yang cukup besar dalam penanaman nilai-nilai multikultural.

Penguatan nilai-nilai multikulturalisme pada pembelajaran PAI, harus ditopang oleh doktrin teologi Islam, yang dimuat di dalam kurikulum pembelajaran. Diseminasi semangat multikulturalisme pada kegiatan pembelajaran yang kemudian diimplementasikan dalam intraksi sosial keseharian dengan komunitas suku, ras yang berbeda akan meningkatkan semangat kebersamaan dan rasa saling menerima antar komunitas yang berbeda di lingkungan sekolah.

Kesepakatan dalam pendirian sebuah bangsa dilandaskan pada keputusan bersama serta kesepakatan pada nilai yang menjadi titik temu sebagai perekat ikatan kebangsaan. Indonesia adalah negara yang berdiri di atas pengakuan atas multikultural dan pluralitas Masyarakat. Dengan

keragaman bahasa, adat, identitas sosial dan lainnya yang ada di seluruh penjuru Pulau di Indonesia, pengakuan atas multikultural dan pluralitas masyarakat menjadi prinsip yang mesti terus dirawat dan dijaga melalui segala sendi aktivitas, dalam politik, sosial-kehidupan.

Multikultural merupakan sebuah terminologi yang menggambarkan keragaman atau kemajemukan budaya dalam sebuah masyarakat. Multikultural merupakan gabungan dari istilah “multi” yang berarti banyak dan “kultural” yang diterjemahkan dari bahasa Inggris *culture* yang berarti budaya. Dengan demikian, multikultural dapat dipahami budaya yang majemuk. Jika menjadi ideologi sebuah negara atau kehidupan sosial, multikultural dapat dipahami sebagai keyakinan mengakui dan menghargai perbedaan di masyarakat. Ada dua jenis perbedaan, yakni: *pertama*, perbedaan horizontal, meliputi: keragaman suku bangsa, bahasa, adat istiadat, dan agama. *Kedua*, perbedaan vertikal, meliputi: perbedaan stratifikasi sosial di bidang ekonomi, politik, sosial dan budaya.³

Bangsa Indonesia sebagai rumah besar bagi keragaman budaya, agama, adat masyarakat, masih memiliki tugas yang besar dalam merawat keragaman budaya yang ada, merawat sikap saling menghargai dan harmoni bersama dalam perbedaan. Tentu, hal demikian tidaklah mudah. Salah satu persoalan besar yang terjadi hingga hari ini adalah merebaknya banyak sikap

³Sulalah, *Pendidikan Multikultural: Didaktika Nilai-nilai Universitas Kebangsaan* (Malang: UIN-Maliki Press, 2011),1.

intoleran di masyarakat. Kenyataan keberagaman di Indonesia hari ini telah mewajahkan penguatan identitas keagamaan di tengah masyarakat.

Tingkah beragama yang intoleran, tidak inklusif, menghakimi ketidakragamaan atau lainnya adalah bukti dari pola peralihan banyak dari masyarakat Indonesia yang menarik agama dari ranah entitas-estetik (*nilai-keindahan*) menuju ranah identitas. Hal demikian, barang tentu terjadi karena banyak latar belakang. Salah satunya pada kurang aktifnya pemerintah dalam bentuk peraturan, kebijakan dan tindakan yang masih kurang.⁴ Dalam kehidupan sosial keagamaan, sikap moderasi (*wasathiyah*) dan toleransi merupakan salah satu ciri dari masyarakat Indonesia dalam keberagaman demokrasi dengan landasan masyarakat madani.⁵

Multikultural sebagai ideologi kehidupan berbangsa dan sikap toleran sebagai sebuah prilaku hidup merupakan dua bentuk ajaran yang tidak dapat dipisahkan. Ada keterkaitan yang tidak bisa dipisahkan antara agama dengan sosial dan moral kehidupan. Demikian juga, ada keterkaitan antara pendidikan keislaman dengan persoalan moral dan sikap kehidupan dalam kemajemukan budaya. Pendidikan keislaman mesti mempertautkan hubungan antara ajaran agama dengan sikap sosial dan moral dalam berbangsa. Pelaku pendidikan mesti memiliki pertanggungjawaban sosial (*social responsibility*) terhadap

⁴Haidlor Ali Ahmad (ed.), *Dinamika Kehidupan Keagamaan di Era Reformasi* (Jakarta, Balitbang RI, 2010),44.

⁵ Muchlis M. Hanafi “Konsep al-Wasathiyah Dalam Islam”, dalam *HARMONI: Jurnal Multikultural dan Multireligius*, Volume VIII, Nomor 32, Oktober-Desember 2009, 38.

kenyataan kehidupan masyarakat Indonesia yang multi ras, multi agama, multi etnis.

Pendidikan berarti membangun dan membina serta mempertahankan persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia yang hidup dalam alam kemajemukan masyarakat dan budayanya.⁶ Setiap warga negara harus mendapat pengakuan hak asasi manusianya, tanpa membedakan manusia atas warna kulit, bahasa, agama, ideologi, gender serta perbedaan pandangan dalam sebuah organisasi kemasyarakatan.

Nilai Multikultural dan sikap toleransi mesti ditanamkan dalam pendidikan, baik pendidikan umum maupun pendidikan keagamaan atau keislaman. Secara khusus, pendidikan keislaman memiliki peran penting di Indonesia dalam merawat nilai dan sikap di atas. Sebagai sebuah negara dengan penduduk mayoritas Islam, penanaman nilai multikultural dan sikap toleransi pada siswa menjadi salah satu perhatian penting pendidikan keislaman di lembaga-lembaga pendidikan.

Banyaknya permasalahan-permasalahan yang terjadi belakangan ini berupa kekerasan, kerusuhan, tawuran, sudah cukup menjadi sebuah indikasi betapa sikap toleransi dan hidup dalam keberagaman mulai terkikis, begitu juga diberbagai daerah sering kali terdengar terjadinya sebuah peristiwa yang meremehkan serta menghina orang yang tidak sepaham dengan pemahannya,

⁶Suparlan Al-Hakim dan Sri Utari, *Pendidikan Multikultural: Strategi Inovatif Pembelajaran dalam Pluralitas Masyarakat Indonesia* (Malang: Madani Media, 2018), 28.

sehingga berdampak pada pembakaran fasilitas yang dimiliki oleh sebuah organisasi, hal ini terjadi disebabkan kurang pemahaman dan kesadaran terhadap multikultural.

Dalam konteks Indonesia, umat Islam adalah penduduk mayoritas. Maka umat Islam memiliki kewajiban untuk memberi perspektif tentang multikulturalisme. Baik melalui lembaga-lembaga dakwah maupun lembaga-lembaga pendidikan. Gagasan tentang konsep pendidikan agama Islam berwawasan multikultural penting diperkuat di sekolah-sekolah dan madrasah-madrasah, karena lembaga pendidikan merupakan salah satu media yang dianggap mampu memberikan *out put* bagi generasi muda yang menghargai perbedaan dan keragaman.

Hal demikian sesuai dengan tujuan pendidikan Islam yang tidak terlepas dari tujuan hidup manusia dalam Islam, yaitu menebarkan kebaikan di Bumi. Tujuan hidup manusia dalam Islam tersebut dapat dipahami juga sebagai tujuan dilaksanakannya pendidikan Islam.⁷

Dengan penanaman nilai multikultural dan sikap toleransi melalui lembaga pendidikan, maka siswa sejak awal sudah dapat diarahkan untuk memahami perbedaan serta menanamkan sikap terhadap pluralitas, agama,

⁷ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam, Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu 2002), 8

adat istiadat, budaya, suku, ras dan golongan secara arif, santun, matang dan dewasa.⁸

Penanaman nilai-nilai multikultural melalui pembelajaran pendidikan Agama Islam (PAI) banyak problem-problem yang dihadapi baik problem secara individu maupun problem-problem sosial lainnya, yang berhubungan dengan pembelajaran pendidikan agama Islam.

Pendidikan Islam adalah tuntunan yang diberikan oleh seseorang agar ia berkembang secara optimal sesuai dengan ajaran Islam.⁹ Secara umum pendidikan berfungsi untuk mencerdaskan dan memberdayakan individu serta masyarakat sehingga dapat hidup mandiri dan bertanggung jawab dalam membangun masyarakatnya. Pendidikan Islam sebagai upaya untuk mengembangkan manusia yang sempurna (*insanul kamil*) harus mampu mengelola multikulturalisme atau keragaman. Pendidikan Islam dituntut mampu menyadarkan manusia akan pluralitas dan keberagaman, dengan kesadaran terhadap pluralitas merupakan awal dalam membangun sikap dan perilaku multikulturalisme.

Pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan bagian dari satu keutuhan pendidikan di lingkup sekolah, tentu banyak masalah-masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI), dimana

⁸ Ngainun Naim & Achmad Sauqi, *Pendidikan Multikultural Konsep dan Aplikasi* (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2011), 111

⁹Akrim, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Cet.I (Bandung: Bildung Nusantara,2020), 35.

masih ada di kalangan siswa yang masih kurang mampu membaca dan menulis huruf arab, kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran PAI, malas dalam melaksanakan ibadah dan masalah-masalah sosial, terjadinya tawuran antar pelajar, tidak saling menghargai antara yang satu dengan lainnya, tradisi ceret-coret baju sekolah setelah pengumuman ujian kelulusan sekolah, selain itu dimana guru pendidikan agama Islam (PAI), lebih terpusat pada bagian-bagian kognitif dan target kurikulum jarang tersentuh pada bagian afektif dan psikomotorik.

Pendidikan keislaman mesti berpegang erat pada nilai-nilai kemanusiaan, kesetaraan, dan kesamaan prinsip dalam kehidupan bernegara. Nilai demikian tertanam pada lembaga pendidikan keislaman, baik pondok pesantren, lembaga pendidikan formal keislaman dan lainnya. Nilai demikian menjadi prinsip dalam melaksanakan pembelajaran di lembaga di bawah pondok pesantren, termasuk pondok pesantren di Lombok.

Penanaman nilai multikultural dan sikap toleransi di Lombok menjadi perhatian penting jika melihat realitas perkembangan kehidupan masyarakat hari ini. Dengan gelombang transmigrasi yang begitu besar, Lombok merupakan kepulauan yang secara kultural terdapat keragaman budaya, meskipun berada dalam satu pulau, antara satu desa dengan desa lain memiliki standar sosial-etik, budaya dan sudut pandang mengenai sosial kehidupan yang berbeda. Selain itu, Lombok cukup plural secara ormas. Terdapat beberapa ormas yang berkembang dan hidup bersama, antara lain: NW, NU,

Muhammadiyah, Wahhabi-salafi, Marakit, Jamaah Tabligh, dan kelompok-kelompok organisasi tarekat. Bahkan, Aikmel sebagai lokasi pondok pesantren tempat penelitian ini dilakukan, tercatat sebagai pusat salafi (*Markaz*), yang berdekatan pula dalam satu kabupaten dengan pusat NW sebagai organisasi sosial-keislaman lokal terbesar di Lombok.

Salah satu pondok pesantren di kecamatan tersebut yang mengembangkan dan menanamkan nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran pendidikan agama Islam adalah SMK Cendekia NW Aiklomag Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur. Dengan mengusung semangat Cendikia sebagai lembaga pendidikan yang menerapkan prinsip pencapaian dan mendalam, serta keseimbangan antara penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan iman dan taqwa. SMK Cendekia NW Aiklomag juga melakukan pengajaran Pendidikan Agama-Keislaman dengan semangat kebinekaan dan penanaman nilai multikultural pada peserta didiknya. Pembelajaran pendidikan agama Islam yang berlangsung di SMK Cendekia NW Aiklomag menekankan penanaman nilai-nilai multikultural terhadap siswa, sebagai sikap dan prinsip yang terintegrasi dalam kehidupan plural di Masyarakat.¹⁰

Pengajaran nilai multikultural pada SMK Cendekia NW AikLomag ditujukan untuk menanamkan sikap moderat dan toleran pada peserta didiknya. Pengajaran nilai dan sikap ini dipandang penting, melihat

¹⁰ *Observasi*, SMK Cendekia NW Aiklomag. Tanggal 09 Agustus 2022.

keragaman latar belakang peserta didik dari beragam daerah dan budaya yang berbeda, antara lain: Bali, Flores, Sumbawa, Bima, Lombok Timur, Lombok Barat dan lainnya. Serta, berasal dari organisasi yang berbeda, antara lain: NU, NW, Assunnah, Muhammadiyah dan Maraqit. Bahkan, dari strata sosial-ekonomi, peserta didik juga beragam.¹¹

Berdasarkan observasi awal dan wawancara yang telah peneliti lakukan bahwa siswa yang terdapat di SMK Cendekia NW Aiklomak walaupun memiliki latar belakang yang berbeda namun mereka selalu bersama-sama dalam bermain, bercengkrama, sehingga diantara mereka tanpa terlihat adanya perbedaan.¹²

Hasil temuan diatas dikuatkan oleh kepala SMK Cendekia NW Aiklomak, bahwa mereka walaupun berasal dari budaya yang berbeda-beda namun mereka selalu bersama-sama, baik dalam bermain maupun dalam kegiatan yang lain, seperti menjaga kebersihan lingkungan, kerja bhakti dan lain sebagainya.¹³

Keragaman latar belakang pada dasarnya adalah sebuah tantangan bagi institusi sekolah/madrasah terutama di sekolah menengah kejuruan (SMK) yang ada di kecamatan Aikmel dalam mengembangkan pendidikan keislaman yang inklusif. Penulis mengambil obyek penelitian di SMK Cendekia NW

2022 ¹¹Bukhari, (Guru PAI), wawancara, SMK Cendekia NW Aiklomak Aikmel Utara, 19 Agustus

¹² Observasi awal, *SMK Cendekia NW Aiklomak* 9-11 September 2022

¹³ Hambali, *Wawancara, Kepala SMK Cendekian NW Aiklomak*, 11 September 2022

Aiklomag Kecamatan Aikmel, karena SMK cendekia tersebut terdapat peserta didik yang sangat plural dari latar belakang peserta didik serta dari lintas organisasi yang berbeda. Hal demikian menjadi dasar utama peneliti melakukan penelitian berjudul: **“Nilai-Nilai Multikultural dalam Pembelajaran PAI di SMK Cendekia NW Aiklomag dan Implikasinya Terhadap Sikap Toleransi siswa”**.

Penelitian ini perlu dilakukan, agar dapat mengukur sejauh mana lembaga, yakni sekolah/madrasah dalam mengembangkan dan menanamkan nilai-nilai multikultural dalam proses belajar mengajar. Kondisi daerah yang majemuk, multikultural dan multi organisasi menyimpan potensi besar bisa terjadinya gesekan sosial, karena itu peneliti menilai penting peran pendidikan, dalam hal ini sekolah/madrasah untuk menanamkan nilai-nilai multikultural dan bentuk-bentuk nilai-nilai tersebut dalam proses belajar mengajar sebagai upaya menata keragaman secara kreatif.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah di atas maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran PAI di SMK Cendekia NW Aiklomag?
2. Bagaimana implikasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran PAI terhadap sikap toleransi siswa di SMK Cendekia NW Aiklomag ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan Penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran PAI di SMK Cendekia NW Aiklomak
2. Untuk mengetahui implikasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran PAI terhadap sikap toleransi siswa di SMK Cendekia NW Aiklomak.

b. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Menambah khazanah pengetahuan dan keilmuan khususnya tentang nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran PAI dan implikasinya pada sikap toleransi peserta didik. Penelitian ini bermanfaat dalam kerangka pengembangan kebangsaan khususnya di SMK Cendekia NW AikLomak

2. Praktis

- 1) Bagi sekolah, penelitian ini dapat dijadikan salah satu bahan evaluasi dan masukan dalam membuat kebijakan untuk mengembangkan sikap inklusif di sekolah
- 2) Bagi guru, penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan dalam pembelajaran untuk mrumuhkan inklusif siswa, khusus melalui pendekatan multikulturalisme.
- 3) Bagi masyarakat, penelitian ini dapat memberikan informasi dan pemahaman mengenai sikap inklusif yang baik dan sebagai sarana meningkatkan sikap toleransi antar sesama.

4) Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan serta dapat menambah khazanah keilmuan baru tentang nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran PAI di SMK dan implikasinya terhadap sikap toleransi siswa.

D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Pada penelitian ini telah ditentukan fokus masalah atau ruang lingkup supaya tidak keluar dari masalah yang dikaji oleh peneliti. Penelitian ini membahas tentang variabel-variabel yang mempunyai keterkaitan dengan bagaimana nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang terjadi di SMK Cendekia NW Aiklomag dan implikasi penanaman nilai-nilai tersebut terhadap sikap toleransi siswa atau peserta didik.

Dengan demikian, ruang lingkup penelitian ini diarahkan pada pelaksanaan pembelajaran, penjelasan tentang nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran PAI di SMK Cendekia NW Aiklomag serta implikasinya terhadap sikap toleransi siswa. Menguji sejauh mana peran dan implikasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran PAI terhadap sikap toleransi siswa. Dengan mengambil lokasi penelitian pada SMK Cendekia NW Aiklomag, maka peneliti fokus mengambil data pada semua kelas yang melaksanakan proses pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI).

2. Setting Penelitian

Adapun *Setting* penelitian, yakni SMK Cendekia NW Aiklomatik yang berada di Jl. Pariwisata- Aiklomatik Desa Toya Kec.Aikmel Kabupaten Lombok timur. Ada dua alasan, mengapa peneliti memilih lokasi penelitian di SMK Cendekia NW Aiklomatik: *pertama*, secara managerial, SMK Cendekia NW Aiklomatik merupakan bagian dari Pondok Pesantren Cindekia NW Aiklomatik yang melaksanakan pembelajaran secara lebih terstruktur dan professional. *Kedua*, Pesantren Cendekia NW Aiklomatik merupakan salah satu Pondok Pesantren Modern sebagai Model utama (*Rule Model*) bagi beberapa Pondok Pesantren di sekitarnya.keempat karena di SMK Cendekia NW Aiklomatik pernah dijadikan penelitian oleh tem dari Australi tentang multikultural, keenam penataan bangunan disekitar menggambarkan tentang budaya lokal.

Adapun waktu penelitiannya yaitu peneliti melakukan penelitian sesuai dengan judul yang tertera dalam penelitian ini, yaitu pada bulan Desember tahun 2022 sampai dengan Januari 2023 kurang lebih dua bulan, tentu dengan melihat keabsahan data yang diterima peneliti ditempat ini masih dianggap belum lengkap, maka peneliti menambah waktu penelitian yang berhubungan dengan judul penelitian agar data yang diterima benar-benar sudah valid.

E. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Dengan fokus pada nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran dan implikasinya terhadap sikap toleransi Siswa, peneliti melakukan telaah pustaka atau kajian terdahulu yang relevan. Ada beberapa kajian tersebut, antara lain:

Misbah melakukan penelitian dengan judul: “Implementasi pendidikan Agama Islam berwawasan multikultural di SMKN 1 Trigeneneng pesawaran.”¹⁴ Penelitian ini fokus bagaimana materi pendidikan Agama Islam multikultural yang diterapkan, metode yang digunakan dan evaluasi pada pelaksanaan Pendidikan PAI berwawasan multikultural. Penelitian ini berbeda dengan yang diajukan oleh peneliti, dari segi fokus, lokasi dan variabel penelitian.

Hero Prayogo melakukan penelitian dengan judul: “Pembelajaran pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural,” studi kasus konsep dan implementasi pendidikan Agama Islam berbasis multikultural di kelas X TAV SMK Negeri 1 Bulakamba kabupaten Brebes.¹⁵ Penelitian ini fokus pada pendidikan Agama Islam berbasis multikultural sudah terkonsep baik dari semenjak berdirinya SMK Negeri 1 Bulakamba kabupaten Brebes sebagai kurikulum lokal yang didasari dari keragaman masyarakat yang ada.

¹⁴ Misbah dkk, “Implementasi Pendidikan Agama Islam Multikultural di SMKN 1 Trigeneneng Pesawaran,” *Jurnal Berkala Pendidikan*, No. 01 (Maret 2021): 7.

¹⁵ Hero Prayogo, “Pembelajaran pendidikan Agama Islam, Studi kasus konsep dan implementasi pendidikan Agama Islam berbasis multikultural di kelas X TAV SMK Negeri 1 Bulakamba kabupaten Brebes,” *Jurnal Ilmiah Kajian Islam*, 03. No. 1 (Agustus): 47.

Pendidikan agama Islam multikultural dimasukkan kedalam kurikulum sekolah sebagai sebuah upaya penanaman sikap menghargai perbedaan. Penelitian ini berbeda dengan yang diajukan oleh peneliti, dari segi fokus, lokasi dan realitas perbedaan Lembaga Pendidikan yang diteliti.

Siti Saodah melakukan penelitian dengan judul: “Model Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural di Madrasah,” Sebuah Analisis untuk strategi pengembangan.¹⁶ Penelitian ini fokus pada model pendidikan agama Islam di madrasah sebagai sebuah analisis untuk strategi pengembangan pendidikan. Penelitian ini berbeda dengan yang diajukan oleh penulis, dari segi objek penelitian, tema besar penelitian dan kerangka teori penelitian.

Jetoro melakukan penelitian dengan judul: “Peran guru PAI dalam Menanamkan Nilai-nilai Islam Wasatiyah Siswa.”¹⁷ Penelitian ini fokus pada peran penting guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai Islam wasatiyah yakni guru PAI menjadi motivator, administrator sekaligus sebagai evaluator, dengan penanaman nilai keadilan, toleransi serta mengambil jalan tengah. Penelitian ini berbeda dengan yang diajukan oleh penulis, dari segi tema penelitian, variable penelitian, dan data yang dianalisis.

Muchamad Irfan melakukan penelitian dengan judul: “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural di SMPN

¹⁶Siti Saodah, “Model Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural di Madrasah, Sebuah Analisis untuk Strategi Pengembangan,” *Jurnal Ilmiah Ilmu-ilmu Keislaman*, 01. No. 01 (Pebruari 2018):

¹⁷ Jentoro dkk, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai Islam Wasatiyah siswa,” *Jurnal, of Education and Instruction*, 03.No. 01 (Juni 2020): 56.

14 Bandar Lampung.¹⁸ Fokus penelitian ini mengenai implementasi pendidikan Agama Islam yang berwawasan multikultural dalam kehidupan sehari-hari yang menjadi dampak terhadap peserta didik. Penelitian ini berbeda dengan yang diajukan oleh peneliti, dari segi tema penilitian, variable penelitian, data, pendekatan dan kerangka teori penelitian

Tabel.1

Gambaran Posisi Penelitian atas Penelitian Sebelumnya

| N O | Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian | Persamaan | Perbedaan | Posisi Penelitian | Kebaruan |
|----------------|---|---|--|---|---|
| 1. | Peneliti: Misbah Judul: <i>Implementasi Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural di SMKN 1 Tringeneneng Pesawaran Tahun: 2021</i> | Sama-sama membahas tentang adanya pluralitas multikultural dalam kehidupan, jenis penelitian, metode yang digunakan | Penelitian ini, fokus penelitian tentang implementasi Pendidikan Agama Islam Multikultural | Fokus penelitian pada Nilai-nilai multikultural dan implikasinya terhadap sikap toleransi siswa | Nilai-nilai Multikultural dan Implikasinya terhadap sikap toleransi siswa |
| 2. | Peneliti: Hero Prayogo Judul: <i>Pembelajaran Pendidikan</i> | Sama-sama membahas tentang adanya pluralitas | Penelitian ini fokus tentang Proses pembelaja | Fokus penelitian pada Nilai-nilai multikultu | Nilai-nilai Multikultural dan Implikasinya terhadap sikap |

¹⁸ Muchamad Irfan, "Implementasi Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural di SMPN 14 Bandar Lampung, Th 2018.

| | | | | | |
|----|--|--|---|--|--|
| | <p><i>Agama Islam Berbasis Multikultural di kelas X TAV SMKN 1 Bulakamba Kabupaten Brebes</i> Tahun: 2018</p> | <p>multikultural dalam kehidupan, jenis penelitian, metode yang digunakan</p> | <p>rannya, tentang kurikulum seperti KI, KD, dan lain, Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif Fenomenologi</p> | <p>ral dan implikasinya terhadap sikap toleransi siswa</p> | <p>toleransi siswa</p> |
| 3. | <p>Peneliti: Jetoro</p> <p>Judul: <i>Peran Guru PAI Dalam Menanamkan Nilai-nilai Islam Wasatiahdi SMP N 31 Rejang Lebong</i> Tahun:2020</p> | <p>Penelitian memiliki kesamaan tentang penanaman nilai-nilai, Jenis Penelitian, dan Metode Pengumpulan data</p> | <p>Penelitian ini fokus penelitian tentang peran guru dalam penanaman nilai-nilai islam wasatiah,</p> | <p>Posisi Penelitian Fokus penelitian pada Nilai-nilai multikultural dan implikasinya terhadap sikap toleransi siswa</p> | <p>Nilai-nilai Multikultural dan Implikasinya terhadap sikap toleransi siswa</p> |
| 4. | <p>Peneliti: Muchamad Irfan</p> <p>Judul: <i>Implementasi Pendidikan agama Islam Berwawasan Multikultural</i></p> | <p>Sama-sama membahas tentang adanya pluralitas multikultural dalam kehidupan, jenis</p> | <p>Penelitian ini, fokus penelitian tentang implementasi Pendidikan Agama Islam</p> | <p>Fokus penelitian pada Nilai-nilai multikultural dan implikasinya terhadap</p> | <p>Nilai-nilai Multikultural dan Implikasinya terhadap sikap toleransi siswa</p> |

| | | | | |
|---|--|-------------------|-----------------------------|--|
| <i>di SMPN14 Bandar lampung Tahun: 2018</i> | penelitian, metode yang digunakan | Multikultu ral | sikap toleransi siswa | |
|---|--|-------------------|-----------------------------|--|

F. Kerangka Teori

1. Nilai-nilai Multikultural

Sebelum membahas tentang makna nilai-nilai multikultural, terlebih dahulu peneliti menjelaskan pengertian nilai menurut beberapa para ahli:

a. Pengertian Nilai

Nilai menurut bahasa adalah hal-hal yang pokok, atau berguna bagi kemanusiaan, atau sesuatu yang menyempurnakan manusia dengan hakekatnya.¹⁹ Nilai juga dapat dimaknai sebagai sebuah realitas abstrak, dimana nilai dapat dirasakan pada diri masing-masing sebagai kekuatan pendorong atau prinsip batin kehidupan. Karena itulah, nilai memiliki kedudukan yang penting dalam kehidupan seseorang ketitik dimana beberapa orang lebih siap untuk mengorbankan hidup mereka daripada mengorbankan nilai.²⁰ Adapun Pengertian nilai menurut beberapa para ahli antara lain:

Pertama Menurut Chabib Toha seperti dikutip dari Sidi Gazalba nilai itu adalah sesuatu yang abstrak, ideal dan nilai bukanlah objek konkrit, bukan juga fakta, tidak hanya soal benar dan salah yang menuntut

¹⁹Depdiknas, *Kamus*, 783

²⁰E.M.K. Kaswaadi, *Pendidikan Nilai Memasuki Tahun 2000* (Jakarta: Grasindo, 1993), 20

bukti empiris, tapi apresiasi yang diinginkan dan yang tidak diinginkan.²¹

Kedua Milton Rekeach dan James Bank, Memberikan defenisi nilai adalah jenis keyakinan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan dimana seseorang bertindak atau menghindari tindakan untuk dimiliki atau dipercayai.²²

Adapun yang ketiga, Muhmidayeli nilai adalah” suatu deskripsi tentang sesuatu yang indah, mempesona, menakjubkan, yang membuat seseorang menjadi senang dan bahagia.²³

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat dipahami bahwa pengertian nilai sangat luas dan kompleks. Nilai membantu seseorang untuk mengidentifikasi apakah perbuatan itu baik atau tidak, diperbolehkan atau tidak, benar atau salah, sehingga menjadi pedoman dalam berperilaku ditengah kehidupan masyarakat dan sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Karena itu nilai menjadi suatu pokok dalam setiap kebudayaan, dalam hal ini mencakup nilai-nilai moral yang akan mengatur kehidupan bersama.²⁴

Moral tersebut mengalami perkembangan yang diawali sejak dini. Perkembangan moral seseorang sangat dibutuhkan dalam perkembangan kepribadian dan sosial anak, karena pendidikan moral akan berpengaruh

²¹HM. Chabib Toha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Pelajar, 1996), 61

²²H. Una Kartawisastra, *Strategi Klarifikasi Nilai*, (Jakarta: P3G Depdikbud, 1980), 1

²³Ade Imelda Frimayanti, *Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama IslamIMP, Jurnal Pendidikan Islam, Volume 8 No. II (Maret 2017), 230.*

²⁴ Lusya Muntahana” *Integrasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran PAI di SD Negeri 1 Balun Turi Lamongan,2019: 29*

terhadap perilaku ketika berinteraksi dengan orang lain. Untuk mencapai keberhasilan supaya nilai-nilai multikultural menjadi perilaku yang nyata, peserta didik sejak awal diberikan pemahaman tentang nilai-nilai multikultural sebagai upaya dalam meningkatkan kesadaran mereka agar dapat menghargai keberagaman yang ada sehingga pada akhirnya dapat berperilaku secara demokratis, pluralis, dan humanis.

Pendidikan keagamaan pesantren yang digagas oleh Achmad Yusuf. Menurutnya, ada tiga nilai multikultural dalam Pendidikan keislaman, antara lain: demokratis, pluralisme, dan humanisme.

Pertama, Demokrasi. Sebagai salah satu nilai dari Multikultural, demokratis merupakan cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama antara hak dan kewajiban dirinya dan orang lain. Warga negara yang demokratis adalah warga negara yang memiliki perilaku hidup yang baik dalam kehidupan pribadi maupun kenegaraan dengan memegang nilai-nilai demokrasi.

Hubungan multikultural dan demokratis dapat difahami dalam sikap kehidupan, ketika keragaman kultural berada dalam konteks keseimbangan dengan kohesi sosial, maka manusia dalam sebuah negara dapat mencapai jalan menuju partisipasi demokratis dan hidup berdampingan secara damai.

Kedua, Pluralisme. Sebagai salah satu nilai dari multikultural, pluralisme merupakan paham atau ideologi yang menerima keberagaman sebagai nilai positif dan keragaman itu merupakan sesuatu yang nyata

terjadi. Pluralisme merupakan konsep pemahaman tentang kehidupan majemuk (plural) yang harus diatur sedemikian rupa untuk menciptakan suasana saling menghargai dan menghormati guna menghindari konflik. Pluralisme juga dapat diartikan sebagai keberadaan atau toleransi keragaman etnik atau kelompok-kelompok kultural dalam suatu masyarakat. Dengan demikian, yang dimaksudkan dengan Pluralisme dalam nilai multikultural adalah sikap menerima, secara sosiologi perbedaan, bukan dalam maksud sikap sempit pluralisme agama.

Ketiga, Humanisme. Sebagai salah satu nilai dari multikultural, humanisme berarti martabat dan nilai dari setiap manusia. Tujuan utama humanisme adalah mengabdikan dan menghargai kemanusiaan, apapun latar belakangnya. Penerapan humanisme dalam masyarakat multikultural dapat dilakukan oleh berbagai lembaga baik di sekolah-sekolah negeri maupun sekolah swasta, di lingkungan keluarga dan masyarakat, di lembaga pendidikan agama, di berbagai aktivitas bisnis, dan lainnya.

Dalam dunia pendidikan nilai-nilai multikultural dijabarkan di dalam standar isi mata pelajaran dan diterjemahkan dalam SK-KD (standar kompetensi dan kompetensi dasar) yang akan dikuasai siswa. Kemudian dijabarkan dalam bentuk kegiatan pembelajaran, SK-KD tersebut merupakan standar acuan dalam menyampaikan nilai-nilai multikultural.

Dalam penanaman nilai-nilai multikultural di SMK Cendekia NW Aiklompok dapat dilakukan melalui beberapa kegiatan antara lain:

Pertama upacara bendera merupakan waktu yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai multikultural pada siswa dan juga salah satu bentuk pembelajaran agama Islam, karena itu pembina upacara dapat menyampaikan sepatah dua patah kata tentang pentingnya sikap rukun, toleran dan saling menghormati antar sesama, sehingga makna dari upacara dapat disampaikan tidak hanya sebuah kegiatan yang terbatas pada pembentukan kedisiplinan akan tetapi menjadi sebuah sikap kepribadian yang demokratis, pluralis dan agamis bagi siswa SMK Cendekia NW Aiklomak.

Kedua ekstrakurikuler merupakan salah satu dari program pembinaan kesiswaan yang termasuk kelompok bidang peningkatan mutu pendidikan yang ada di SMK Cendekia NW Aiklomak. Kegiatan ekstrakurikuler di rancang dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan disekolah untuk memperkuat penguasaan kompetensi peserta didik serta dapat memperkaya pengalaman belajar siswa melalui kegiatan diluar jam pelajaran. Hal ini senada dengan pernyataan yang diutarakan oleh kepala sekolah SMK Cendekia NW Aiklomak. Untuk menerapkan nilai-nilai multikultural di sekolah ini, sekolah juga mengadakan ekstrakurikuler yang dapat diikuti oleh seluruh siswa disamping siswa bisa terampil juga dapat memupuk rasa persaudaraan.²⁵

²⁵ Bukhari (Guru PAI). Wawancara, SMK Cendekia NW Aiklomak Aikmel Utara, 10 Nopember 2022

2. Pembelajaran pendidikan Agama Islam

Pembelajaran adalah media utama bagi manusia dalam memperoleh pengembangan dirinya, sekaligus untuk menolong orang lain agar dapat dengan cepat berintraksi dengan alam lingkungan sosialnya, bahkan dengan pembelajaran gerak perubahan sosial kearah yang baik sangat ditentukan oleh pendidikan, pendidikan mempunyai peran yang strategis dalam memberi kesempatan yang besar terhadap siswa siswi dalam upaya pembentukan kepribadian dan pembinaan sumber daya mereka.

Makna pembelajaran dalam perspektif Islam bukan hanya bertumpu pada perubahan sikap dan perilaku, akan tetapi konsep pembelajaran dalam Islam adalah merupakan konsep yang paling ideal karena mengandung nilai-nilai ajaran Islam.²⁶ Adapun belajar menurut teori behavioristik dimana teori ini menitik beratkan pada perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman (output). Menurut Sulhammi belajar menurut teori behavioristik adalah perubahan sikap atau tingkah laku sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon, seseorang dikatakan belajar jika terjadi perubahan tingkahlaku pada dirinya.²⁷ Senada dengan apa yang dikatakan oleh sujanto, bahwa dalam belajar yang paling utama adalah input yang berupa stimulus dan output yang berupa respons. Adapun proses belajar terjadinya antara

²⁶Abdullah B” *Makna Pembelajaran Dalam Pendidikan*”, 94

²⁷Novi Irawan Nahar” *Penerapan Teori Belajar Behavioristik Dalam Proses Pembelajaran*”,

stimulus dan respons tidak begitu penting karena tidak dapat diamati dan tidak dapat diukur.

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang dapat dipahami dan dilestarikan dari ajaran-ajaran nilai-nilai fundamental yang terkandung pada sumber utamanya yakni Al-Qur'an dan Hadist Nabi Muhammad saw. serta dapat diaplikasikan dalam kehidupan.²⁸

Pendidikan Islam juga diartikan upaya atau usaha guru dalam memberikan pendidikan kepada siswa sesuai dengan ajaran agama Islam serta nilai yang terkandung di dalamnya, supaya siswa mampu menjadikan ajaran agama Islam sebagai pedoman dan pandangan hidupnya.²⁹

Dalam penanaman nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran PAI, maka berkaitan dengan penanaman nilai-nilai multikultural, teori yang sesuai untuk diterapkan adalah teori behavioristik. Pendapat terkait pengkondisian paradigma bahwa perubahan perilaku dapat terwujud jika stimulus sering serta pengulangan. Oleh karena itu, terwujudnya perubahan perilaku siswa kearah yang positif dapat dilakukan melalui pembelajaran pendidikan agama Islam dengan cara guru memberikan rangsangan dan pengulangan terhadap materi yang diajarkan.³⁰

²⁸ M.Syukri Azwar Lubis, Materi ...13.

²⁹ Jumal Ahmad, "Paradigma Pendidikan Islam: *Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*," UIN Syarif Hidayatullah, (2018),4.

³⁰ Muhammad Fadhil Alghi Fari Majid, "Penerapan Teori Belajar Behavioristik Dalam

Kerangka teori lain yang digunakan adalah Moderat, yang menjadi bagian dari ciri bagi sikap toleran. Jika melihat peran kemenag dalam menentukan kurikulum pendidikan keislaman di pesantren atau padrasah, moderasi Islam merupakan bagian yang disampaikan melalui lembaga pendidikan. Salah satu upaya nyata adalah dengan merevitalisasi kurikulum dengan memasukkan kurikulum moderasi Islam. Para pemikir dan praktisi pendidikan pesantren dapat membantu pengembangan lembaga pendidikan Islam di mancanegara tidak hanya dalam hal pendidikan belaka, tapi juga dalam sosialisasi dan pembangunan paham dan praksis Islam *wasathiyyah*.³¹

Dalam proses belajar mengajar pendidikan agama Islam, nilai-nilai multikultural dijabarkan di dalam standar isi mata pelajaran dan diterjemahkan dalam SK-KD (standar kompetensi dan kompetensi dasar) yang akan dikuasai siswa. Kemudian dijabarkan dalam bentuk kegiatan pembelajaran, SK-KD tersebut merupakan standar acuan dalam menyampaikan nilai-nilai multikultural.

Berdasarkan pengertian pendidikan agama Islam dalam teori behavioristik, dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah usaha guru dalam memberikan pendidikan kepada siswa sesuai dengan ajaran Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan Hadis serta nilai-nilai yang terkandung di

Pembelajaran PAI di SD N Nogopuro, " *PAI Raden Raden Fatah 2*, no.2 (April 2020): 152-153.

³¹ Azyumardi Azra, *Merawat Pluralisme Merawat Indonesia* (Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2012), 4-5.

dalamnya sehingga siswa mampu menjadikan ajaran agama Islam sebagai pedoman dan pandangan hidup.

4. Implikasi Terhadap Sikap Toleransi Siswa

Toleransi berasal dari bahasa latin “tolerantia” yang berarti mengatasi, menanggung, bertahan. Menurut Ali, toleransi adalah keterbukaan terhadap siapa saja, membiarkan orang memiliki pendapat atau berpendapat lain dan tidak mencampuri kebebasan berfikir dan berkeyakinan lain. Toleransi juga bisa diartikan sebagai sikap positif dalam menghormati orang lain dengan menggunakan kebebasan hak asasi manusia, sebagai manusia dan makhluk sosial, dengan saling menghormati dan menghargai akan tercipta suasana yang aman dan damai serta dapat meminimalisir terjadinya perpecahan antara mayoritas dengan minoritas. Svanbarg berpendapat bahwa toleransi merupakan harmoni dalam perbedaan. Memiliki sikap toleransi yang tinggi diharapkan mampu menciptakan keteraturan hidup pluralisme dengan baik, saling menghormati dan menghargai perbedaan demi menjaga persatuan dan kesatuan bangsa.³²

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa toleransi merupakan sikap saling menghormati dan menghargai dalam berpendapat atau memberikan pendapat dalam kehidupan yang penuh plural dari etnis, budaya, ras dan organisasi serta perbedaan pandangan dan

³² Erika Feri Susanto dan Anisa Kumala, “Sikap Toleransi Antaretnis”, *Psychology*, no. 2 (Pebruari 2019): 106-107.

keyakinan demi tercipta suasana yang aman dan damai dalam menjaga persatuan dan kesatuan bangsa.

Sikap toleransi dapat terlihat dari sikap siswa siswi yang ada di SMK Cendekia NW Aiklomak, dimana mereka dalam bergaul dan berintraksi baik di dalam kelas maupun di luar kelas sangat baik dan sopan bahkan tidak kelihatan adanya perbedaan.

G. Metode Penelitian

Pada dasarnya metode penelitian dapat diartikan cara ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data dengan tujuan dan kepeluan tertentu.³³ Metode penelitian merupakan suatu proses dalam mengumpulkan dan menganalisis data atau informasi secara sistimatis sehingga dapat menghasilkan kesimpulan yang valid.³⁴

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan penelitian ditentukan oleh paradigma penelitian, berupa cara pandang metode penelitian yang dipilih untuk malakukan priset.³⁵ Dengan metode kualitatif, ditemukan data-data berserakan, selanjutnya dikonstruksikan

³³Sugiyono, *Metode Penelitian Administratif* (Bandung: Alfabeta, 2019), 1.

³⁴Durri Adrian, dkk, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010), 3.

³⁵Muchtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif, kualitatif* (Jakarta: Gaung Persada, Press, 2013), 84.

dalam sebuah tema yang bermakna dan mudah dipahami dalam menjawab rumusan masalah yang diteliti.³⁶

Jadi segala hal yang berhubungan dengan manusia lebih tepat jika menggunakan metode penelitian kualitatif. Jika pada penelitian kuantitatif pencarian jawaban atas permasalahan yang diteliti menggunakan penelitian numeric, maka pada penelitian kualitatif menggunakan deskripsi naratif atau deskrip atau deskripsi tekstual atas peristiwa yang akan diteliti.³⁷

Metode penelitian kualitatif adalah sebuah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat pospositivisme atau enterpretif, yang digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara triangulasi (observasi, wawancara, dokumentasi).³⁸

Jadi penelitian kualitatif diskriptif yang dimaksud adalah bersifat studi kasus dimana fenomena-fenomena serta gejala diteliti dan dapat dipaparkan secara sistematis, akurat dan jelas tentang sifat-sifat serta obyek yang diteliti. Adapun yang diteliti dalam penelitian ini adalah tentang nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran PAI dan implikasinya terhadap sikap siswa pada SMK Cendekia NW Aiklomag.

³⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2019), 2

³⁷ Tim Penulis Pascasarjan UIN Mataram, *Pedoman Penulisan Artikel, Makalah, Proposal Tesis dan Sisertasi*, 64.

³⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2019), 24.

2. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, kehadiran peneliti adalah berperan sebagai instrument kunci, karena itu, kehadiran seorang peneliti di lapangan sangat penting dibutuhkan. Dalam hal ini peneliti berperan sebagai pengumpul data yang memasukkan diri secara langsung dalam waktu yang telah ditentukan. Dalam penelitian tersebut peneliti berusaha menciptakan hubungan yang baik dengan responden yang menjadi sumber data agar data yang diperoleh benar-benar akurat akurat. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Lexy J. Moleong "kedudukan peneliti dalam sebuah penelitian kualitatif sulit, peneliti sekaligus sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis data kemudian pada akhirnya sebagai pelapor hasil penelitian"³⁹

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SMK Cendekia NW Aiklomak Desa Toya Kecamatan Aikmel, penelitian ini dilakukan berharap semoga dapat membantu pemerintah, masyarakat dan lembaga pendidikan untuk menciptakan suasana yang harmonis dalam kehidupan yang penuh kultur. Selain itu juga lokasi penelitian sangat memungkinkan peneliti dalam melakukan penelitian terkait dengan nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran PAI dan implikasinya terhadap sikap toleransi siswa. Selain itu

³⁹Lexy J Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi.)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 168

juga kondisi siswa yang penuh beragam dari segi ras, budaya, bahasa, organisasi dan lainya.

4. Sumber data

Sumber data utama dalam sebuah penelitian kualitatif adalah, kata-kata, dan tindakan-tindakan.⁴⁰ Metode penentuan suatu subyek atau disebut dengan metode penentuan data. Sumber data dapat diartikan subyek dari mana data tersebut didapatkan.⁴¹ Penelitian ini mengambil dua sumber data yaitu primer dan sekunder.

Data primer merupakan data yang langsung dikumpulkan peneliti. Data primer dapat diperoleh melalui proses wawancara dan sebaran angket mengenai nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran PAI di SMK cendekia NW Aiklomak dan implikasinya terhadap sikap toleransi siswa atau peserta didik.

Adapun data sekunder, merupakan data yang biasanya disusun dalam bentuk dokumen-dokumen, riset akademik, buku atau literatur dan dokumen yang dapat memberikan informasi dan secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data tentang nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran PAI dan implikasinya terhadap sikap toleransi siswa atau peserta didik.

5. Prosedur Pengumpulan dan Analisis Data

⁴⁰Lexy J Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi.)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 157

⁴¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 308-309

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk memperoleh data. Menurut Arikunto, teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data, dimana cara-cara tersebut menunjukkan pada suatu yang abstrak, tidak dapat diwujudkan dalam bentuk benda-benda yang kasat mata tetapi dapat di lihatkan penggunaannya.⁴² Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berikut penjelasan terkait dengan teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

a) Observasi

Observasi dapat dimaknai sebagai sebuah proses mengamati, melihat, mengkode dan mencatat secara sistematis hal-hal yang berhubungan dengan gejala yang terlihat pada obyek penelitian. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi langsung, yang dimaksud dengan observasi langsung adalah pengamatan dan pencatatan tanpa perantara yang dilakukan peneliti terhadap obyek tempat kejadian atau tempat berlangsungnya peristiwa, sehingga observer bersama dengan obyek yang diteliti.⁴³

⁴²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), 134.

⁴³Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian*, (Metro, Ramayana Pers dan Stain Metro .2008), 99

Observasi berarti suatu kegiatan mengumpulkan data secara langsung dari lapangan. Dalam istilah kualitatif data tidak dapat diperoleh secara cuma-cuma, melainkan kita harus turun kelapangan, baik ke Masyarakat, lembaga, kekomunitas dan lain-lain. Data yang diobservasi dapat berupa gambaran tentang sikap, perilaku, tindakan, keseluruhan intraksi antar manusia. Data observasi dapat juga berupa interaksi dalam suatu organisasi atau berupa pengalaman para anggota dalam berorganisasi.⁴⁴

Adapun observasi dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan yaitu peneliti tidak terlibat dalam kegiatan belajar mengajar siswa-siswi yang sedang diamati dan hanya sebagai pengamat independen. Dalam hal ini peneliti berusaha melakukan kolaborasi dengan kepala sekolah, guru PAI, waka kurikulum, waka kesiswaan, dewan guru dan beberapa siswa di SMK Cendekia NW Aiklomak dan beberapa aktivitas siswa yang menjadi obyek atau sasaran untuk memperoleh data berupa kegiatan siswa baik di dalam maupun diluar kelas yang sesuai dengan kenyataan atau fakta.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti merasa lebih ringan untuk mengamati keadaan atau lokasi tempat yang dijadikan sebagai obyek penelitian, dengan demikian peneliti mampu dalam memahami sebagian besar aktifitas siswa yang berkaitan dengan, nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran PAI di SMK Cendekia NW Aiklomak dan implikasinya terhadap sikap toleransi siswa

⁴⁴ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*. 112

b) Wawancara

Wawancara (*interview*) dilakukan untuk memperoleh informasi yang tidak dapat diperoleh melalui observasi atau kuesioner, hal ini disebabkan keterbatasan kemampuan peneliti untuk melakukan observasi seluruh aktifitas yang ada dalam lembaga tersebut, karena itu peneliti harus mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan.

Adapun dalam kegiatan wawancara, peneliti akan mengajukan beberapa pertanyaan kepada: guru PAI, waka kurikulum, waka kesiswaan, dewan guru, siswa dan kepada kepala sekolah, tentang bagaimana bentuk-bentuk nilai multikultural yang diterapkan di lembaga ini. Bagaimana implikasi nilai-nilai multikultural terhadap sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari, dan apakah kendala atau penghambat dalam penanaman nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran PAI di SMK Cendekia NW Aiklomak.

Pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada informan itu sangat penting untuk menangkap persepsi, pikiran, pendapat, perasaan orang tentang suatu gejala, peristiwa, fakta atau realita. Dengan demikian pertanyaan peneliti tersebut masuk kedalam alam berpikir orang lain, memperoleh apa yang ada dalam pikiran mereka dan mengerti tentang apa yang mereka pikirkan. Karena persepsi, perasaan, pikiran orang lain sangat

berarti, dapat dipahami, dan dapat dieksplicitkan dan dianalisis secara ilmiah.⁴⁵

Dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur, wawancara terstruktur digunakan sebagai suatu teknik pengumpulan data, yang mana peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan instrumen penilaian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis dan alternatif pertanyaan telah disiapkan.

c) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh sejumlah informasi dari sumber tertulis atau dokumen-dokumen lainnya, baik berupa buku-buku, peraturan-peraturan, majalah-majalah, naskah-naskah, rapat-rapat, catatan harian dan lain sebagainya. Dokumen adalah sederetan catatan kejadian yang terjadi. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya. Dokumen yang berbentuk tulisan umpamanya catatan harian sejarah kehidupan, biografi, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, sketsa dll. Dokumen berbentuk karya seperti karya seni, patung, film dan lain-lain.⁴⁶

Dalam penelitian ini dokumentasi yang dibutuhkan oleh peneliti berupa foto kegiatan siswa dalam proses belajar mengajar mata pelajaran

⁴⁵ JR Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, 116

⁴⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 82

PAI di dalam kelas, data sekolah, program sekolah, jadwal pembelajaran, struktur organisasi, sejarah berdirinya sekolah, silabus, RPP dan catatan lain yang berhubungan dengan penelitian.

Adapun metode dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data-data mengenai hal-hal yang berkaitan dengan gambaran umum nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran PAI di SMK Cendekia NW Aiklomak dan implikasinya terhadap sikap toleransi siswa.

6. Teknik Analisi Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan ketika berlangsungnya proses penelitian yang tahap berikutnya disusun sebuah laporan walaupun data dari hasil penelitian ini masih bersifat sementara dan dikembangkan ketika peneliti akan mulai melakukan penelitian di SMK Cendekia NW Aiklomak kecamatan Aikmel kabupaten Lombok Timur.

Menurut Nazir yang dimaksud dengan analisis data adalah suatu proses mengorganisasikan atau mengelompokkan data, memanipulasikan dan mempersingkat data sehingga memudahkan data untuk dipelajari.⁴⁷

Data-data yang dianalisis adalah data-data berupa hasil temuan pada saat peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan sumber data ataupun dokumen-dokumen yang didapatkan oleh peneliti dari tempat atau lokasi

⁴⁷M. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), 419

penelitian dilakukan. Langkah tersebut meliputi: Reduksi data, penyajian data, Penarikan kesimpulan.

a) Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya sangat banyak, karena itu perlu dicatat secara teliti dan terperinci. Oleh karena itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Reduksi data merupakan suatu proses memilih, merangkum, memilih hal-hal yang pokok, serta memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data berikutnya dan mencarinya jika dibutuhkan.⁴⁸

b) Penyajian Data

Penyajian data adalah suatu proses dimana data yang diperoleh diidentifikasi dan dikategorisasi kemudian disajikan dengan cara mencari hubungan antara satu satu dengan kategori lainnya. Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dilakukan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan untuk mengambil suatu tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis data.⁴⁹

⁴⁸M.Nazir, *Metode Penelitian*, 419

⁴⁹Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif teori dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 211

c) Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dapat dilakukan berdasarkan data yang telah disajikan, dan merupakan kegiatan pengungkapan akhir dari hasil penelitian. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi lebih jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁵⁰

7. Pengecekan Keabsahan data

Keabsahan data sangat mendukung dalam menentukan hasil akhir dari sebuah penelitian. Oleh karena itu diperlukan suatu teknik pemeriksaan data.

Menurut Lexy J. Moleong, dalam penelitian kualitatif ini memakai beberapa macam kriteria keabsahan data, yaitu: kepercayaan (*kreadibility*), kebergantungan (*dependability*), kepastian (*konfermability*) dan Triangulasi.⁵¹

Adapun teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan triangulasi yaitu: teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lahir di luar data data untuk keperluan pengecekan data atau sebagai perbandingan terhadap data yang ada.

⁵⁰ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), 99.

⁵¹ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 327.

Triangulasi dilakukan dan digunakan untuk mengecek keabsahan data yang terdiri dari sumber, teknik dan waktu.⁵²

a) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk mengetahui dan menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah didapatkan melalui beberapa sumber.

b) Triangulasi teknik

Triangulasi teknik merupakan suatu teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi dan kuesioner.

c) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu merupakan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda, bila hasil diuji menghasilkan data yang berbeda maka dilakukan dengan cara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan data yang lebih valid.⁵³

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi metode atau teknik yang mana data yang diperoleh melalui wawancara dilakukan uji

⁵²Sanafiah Faisal, *Metodologi Penelitian Sosial* (Cet, 1: Jakarta: Erlangga, 2001), 33.

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 274

keabsahan dengan hasil pengamatan penelitian. Data tersebut nantinya akan dibandingkan dengan data hasil analisis dokumen. Artinya peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi dalam memeriksa atau pengecekan terhadap keabsahan data.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan secara keseluruhan dalam proposal penelitian ini terdiri dari beberapa bagian yakni:

Bab I: Pendahuluan. Bab ini berisikan tentang latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bab pendahuluan merupakan bab pembuka yang akan mengantarkan pembaca memasuki semua pembahasan penelitian ini pada bab-bab berikutnya.

Bab II: Penanaman Nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran PAI di SMK Cendekia NW Aiklomag. BAB ini berisi tentang multikulturalisme, tentang nilai-nilai multikulturalisme dalam kurikulum PAI SMK, penguatan nilai-nilai multikulturalisme dalam pembelajaran PAI di SMK Cendekian NW Aiklomag, profil SMK Cendekia NW Aiklomag, multikulturalisme dan penguatan semangat toleransi siswa-siswi di SMK Cendekia NW Aiklomag.

Bab III: Implikasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran PAI terhadap sikap toleransi siswa di SMK Cendekia NW Aiklomag. Bab ini berisi tentang, Penguatan nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran PAI di SMK Cendekia NW Aiklomag, strategi pengembangan pembelajaran multikultural

dalam pembelajaran PAI di SMK Cendekia NW Aiklomag, implikasi pemahaman nilai multikultural terhadap sikap dan perilaku siswa-siswi SMK Cendekia NW Aiklomag terhadap keberagaman.

Bab IV: Penutup. Berisikan kesimpulan, saran dan implikasi teoritik dari hasil penelitian sebagai penyempurna dalam pengkajian tesis ini.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB II

NILAI-NILAI MULTIKULTURAL DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMK CENDEKIA NW AIKLOMAK

A. Multikulturalisme

Multikulturalisme merupakan suatu keragaman atau perbedaan terhadap budaya yang satu dengan budaya yang lain, sehingga masyarakat multikulturalisme dapat didefinisikan sebagai sekelompok orang yang tinggal dan menetap di satu tempat yang memiliki budaya dan ciri khas tersendiri secara terpisah serta mampu membedakan antara satu komunitas dengan komunitas lainnya, sehingga setiap masyarakat akan menghasilkan sebuah kebudayaan masing-masing yang akan menjadi ciri khas dari masyarakat itu sendiri.

Multikulturalisme dapat dipahami sebagai sebuah pandangan dunia yang kemudian dapat diwujudkan dalam “*politics of recognition*”, setiap orang ditekankan untuk saling menghargai dan menghormati setiap kebudayaan yang ada di tengah masyarakat. Dalam Islam pluralitas yang dibangun di atas karakter asli dan kecenderungan individual dan perbedaan masing-masing pihak, termasuk dalam kategori fitrah yang telah digariskan oleh Allah SWT. untuk seluruh manusia. Fitrah tersebut dapat dibelenggu atau dikekang. Namun ia tetap sebagai sunnatullah yang tidak dapat dielakkan. Inilah gambaran kedudukan perbedaan pendapat, pluralitas dan multikultural dalam pandangan Islam. Maka Al-Qur’an menjadi sumber utama dalam mencari dan mengetahui sikap Islam terhadap pluralitas dan kemajemukan itu sendiri, dengan demikian konsep

multikulturalisme bukan konsep yang baru muncul dalam pandangan Islam, karena sejak dulu Al-Qur'an mensinyalirkan bahwa hal tersebut adalah ciptaan Allah serta sunnah yang bersifat azali dan abadi.⁵⁴

Hal ini sebagaimana telah ditentukan oleh Allah SWT, maka orang tidak akan pernah menjadi satu tipe melainkan mereka akan terus berbeda satu sama lainnya. Sebagaimana disebutkan dalam Q.S Hud/11 : 118-119 sebagai berikut:

وَلَوْ شَاءَ رَبُّكَ لَجَعَلَ النَّاسَ أُمَّةً وَاحِدَةً ۗ وَلَا يَزَالُونَ مُخْتَلِفِينَ ۗ إِلَّا مَن رَّحِمَ رَبُّكَ ۚ وَلِذَلِكَ خَلَقَهُمْ ۗ وَتَمَّتْ كَلِمَةُ رَبِّكَ لَأَمْلَأَنَّ جَهَنَّمَ مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ ﴿١١٨﴾

Terjemahnya:

Jikalau Tuhanmu menghendaki, tentu Dia menjadikan manusia umat yang satu, tetapi mereka senantiasa berselisih pendapat, kecuali orang-orang yang diberi rahmat oleh Tuhanmu dan untuk itulah Allah menciptakan mereka kalimat Tuhanmu (keputusan-Nya) telah ditetapkan: Sesungguhnya aku akan memenuhi neraka jahannam dengan jin dan manusia (yang durhaka) semuanya.” (QS Hud [11]: 118-119)⁵⁵

B. Nilai-nilai Multikulturalisme dalam Kurikulum PAI SMK

Kurikulum memiliki kedudukan strategis dalam semua proses pendidikan, yaitu dijadikan sebagai pedoman dan pegangan guru dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu, dalam mengidentifikasi nilai-nilai multikultural yang tumbuh dan berkembang di sebuah lembaga pendidikan

⁵⁴ Roswati Nurdin, *Multikulturalisme dalam tinjauan Al-Qur'an*, Jurnal al-Asas, Vol. III, No.2, (Oktober 2019), 6.

⁵⁵ Departemen Agama RI, "Al-Aliyy," (Bandung: Diponegoro, 2000), 187.

meniscayakan penelusuran terhadap kurikulum apa yang digunakan. Hal ini sebagaimana permendikbud No. 81A Tahun 2013 dijelaskan bahwa kurikulum nasional yang dijadikan sebagai acuan bagi setiap penyelenggara pendidikan pada satuan tingkat pendidikan adalah kurikulum 2013. Jika dihubungkan dengan muatan nilai-nilai multikultural pendidikan Islam, multikultural di dalam kurikulum sekolah sebagaimana dalam Standar Kompetensi Lulusan (SKL), dan Kompetensi Inti (KI) menunjukkan bahwa kurikulum 2013 telah memuat nilai-nilai multikultural.

Muatan nilai-nilai multikultural dalam Standar Kompetensi Lulusan (SKL) pada kurikulum 2013, terdapat ada tiga kriteria kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup: pengetahuan, sikap, dan keterampilan.⁵⁶

Berikut paparan materi pembelajaran yang mengandung muatan nilai nilai multikultural Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA/SMK.

Perpustakaan UIN Mataram

Tabel: II

Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) Kelas X⁵⁷

| N O | Materi | Nilai-nilai Multikultural | Deskripsi |
|--------|---|------------------------------|---|
| 1. | Membiasakan diri berlaku jujur dalam | Nilai keadilan | Penanaman pemahaman kepada siswa tentang |

⁵⁶ Fita Mustafida, Pendidikan Islam Multikultural, Konsep dan Implementasi proses pembelajaran PAI Berbasis Nilai-nilai Multikultural (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2020), 39.

⁵⁷ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor, 37 Tahun 2018, *Tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013, Pada Pendidikan Dasar dan Menengah.*

| | kehidupan sehari-hari | | hak-hak dan kewajiban |
|----|---|--|---|
| 2. | Membahas tentang Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12 dan Hadis tentang terkait dengan perilaku kontrol diri terkait perilaku kontrol diri (<i>mujahadah an-nafs</i>), prasangka baik. | Nilai Kesetaran dan nilai persaudaraan | Memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya persaudaraan karena semua orang mukmin bersaudara |
| 3. | Meneladani Perjuangan an Rasulullah saw. di Mekah dan Madinah | Nilai Toleransi dan nilai ukhuwah | Memberikan pemahaman kepada siswa dengan tentang bagaimana perjuangan Rasul Saw, dalam mendakwahkan agama Islam, baik ketika berada di Makkah maupun di Madinah |
| 4 | Khulafaur Rasyidin penerus perjuangan Nabi Muhammad Saw | Nilai Toleransi | Memberikan pemahaman akan pentingnya nilai toleransi dengan melihat dari kisah Abu |

| | | | |
|----|---|---|---|
| | | | Bakar As Siddiq dengan pengemis tua buta yahudi. |
| 4. | Indahnya kebersamaan dengan berjamaah | Nilai toleransi, nilai kesamaan/ kesetaraan dan nilai persatuan | Memberi pemahaman kepada siswa bahwa kita semua adalah sama, sama-sam meyakini akan keberadaan Tuhan Yang Maha Esa. Dan setiap umat melaksanakan ibadah sesuai dengan kepercayaannya, dan kita menghormati akan perbedaan tersebut. |
| 5. | Dengan ilmu pengetahuan semua menjadi lebih mudah | Nilai Kesetaraan /Kesamaan | Memberikan pemahaman kepada peserta didik bahwa setiap manusia mempunyai persamaan derajat, hak dan kewajiban menuntut ilmu |

Berdasarkan tabel di atas ditemukan adanya keterkaitan nilai-nilai multikultural dalam buku ajar pendidikan agama Islam (PAI) dan beberapa materi yang mengandung nilai-nilai multikultural yang harus

ditransformasikan yaitu nilai toleransi, nilai kesetaraan, nilai persatuan, nilai persaudaraan, nilai kekerabatan dan nilai keadilan.

Nilai-nilai multikultural yang terdapat pada materi pembelajaran pendidikan agama Islam selaras dengan apa yang diperintahkan oleh Allah SWT.

a. Nilai Toleransi

Nilai toleransi adalah suatu nilai dalam menumbuhkan kemampuan seseorang dalam menghormati, menghargai, antar sesama umat manusia. Nilai toleransi termuat dalam buku ajar pendidikan Agama Islam kelas XII.⁵⁸ Sebagaimana di tegaskan dalam firman Allah SWT, dalam *Q.S. al-Hujurat: 13*

يَتَأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَمُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.” (QS Al-Hujurat [49]: 13)⁵⁹

Berdasarkan Q.S. al-Hujurat: 13 di atas, telah jelas menunjukkan bahwa perbedaan atau keberagaman merupakan *sunnatullah*. Dari

⁵⁸ Muchtar dan Nashikun, *Pendidikan Agama Islam untuk SMK dan MAK Kelas XII*, (Jakarta: Erlangga, 2011), 3.

⁵⁹ Departemen Agama RI, *Al-Aliyy*, (Bandung: Diponegoro, 2000), 412.

keberagaman tersebut dapat mengenal antara yang satu dengan yang lainnya, menghormati, menghargai serta dapat bergaul dengan baik dalam keberagaman.

Dalam hidup di tengah masyarakat sikap toleransi dapat dipahami sebagai bentuk perwujudan pengakuan terhadap hak-hak asasi manusia dalam hal keyakinan beragama, berfikir, berpendapat, kebebasan bergaul dan lain sebagainya.

Begitu juga yang nampak dalam pergaulan siswa di SMK cendekia NW Aiklomak mereka bisa bergaul dengan baik antara siswa yang satu dengan yang lainnya, dimana mereka selalu menjunjung tinggi sikap saling menghormati dan menghargai.⁶⁰

Hal di atas diperkuat oleh wawancara peneliti kepada guru PAI, sebagai berikut:

“Memang di SMK Cendekia NW Aiklomak ini kita sangat menjaga sikap toleransi tersebut dimana siswa-siswi kita disini penuh beragam baik dari sesi budaya, adat istiadat, bahasa, sampai perbedaan organisasi kemasyarakatan, dengan menjaga sikap toleransi ini maka suasana di sekolah akan aman dan nyaman dalam kehidupan sehari-hari”.⁶¹

Hal ini senada juga dengan wawancara peneliti terhadap siswa kelas X, yaitu sebagai berikut:

“DI sekolah ini selalui di ingatkan oleh kepala sekolah, dewan guru untuk menjaga sikap toleransi ini, karena dengan kalian menjaga sikap toleransi ini maka kalian bisa hidup nyaman dalam keberagaman, karena itu Alhamdulillah apa yang disampaikan oleh kepala sekolah dan dewan guru

⁶⁰Observasi, SMK Cendekia NW Aiklomak, 5 Januari 2023

⁶¹Bukhari, Wawancara Guru PAI SMK Cendekia NW Aiklomak 5 Januari 2023

selalu di perhatikan sehingga dapat bergaul dengan baik walaupun berbeda”.⁶²

Hal di atas sejalan dengan pendapat, Endang Ardiansah, dimana sikap dan perbuatan saling menghargai dan menghormati perbedaan suku, etnis, pendapat, sikap, bahasa adat istiadat orang lain yang berbeda dengan dirinya sendiri itu kesemuanya merupakan keniscayaan yang tidak bisa diingkari oleh siapapun di atas dunia ini.⁶³

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa sikap toleransi adalah sikap yang harus dimiliki oleh setiap orang dalam kehidupan sehari-hari baik di lembaga pendidikan, perusahaan terutama di tengah masyarakat yang kultur. Dengan terjaganya sikap toleransi ini maka dalam kehidupan sehari-hari akan terasa aman, nyaman dan indah dalam keberagaman yakni sikap saling menghormati, menghargai antara individu yang satu dengan individu yang lain.

b. Nilai Kesetaraan/ kesamaan

Kesetaraan/ kesamaan merupakan suatu nilai yang mengandung arti bahwa pada hakikatnya manusia itu sama baik dari segi derajat keilmuan, status sosial ekonomi dan lainnya, karena yang dapat membedakan manusia

⁶²Nitaliya editiya, *Wawancara*, siswa SMK Cendekia NW Aiklomak, 5 Januari 2023

⁶³Endang Ardiansah, "Penanaman Nilai-nilai Multikultural Melalui Pendidikan Agama Islam di MA Nurul Akhlaq Bialo Baru Kecamatan Karang Dapo Kabupaten Musi Rawas Utara," (Tesis, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu 2021), 73.

adalah kadar ketaqwaannya kepada Allah SWT. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. al-Baqarah: 213.

كَانَ النَّاسُ أُمَّةً وَاحِدَةً فَبَعَثَ اللَّهُ النَّبِيِّنَ مُبَشِّرِينَ وَمُنذِرِينَ وَأَنْزَلَ مَعَهُمُ
الْكِتَابَ بِالْحَقِّ لِيَحْكُمَ بَيْنَ النَّاسِ فِي مَا اخْتَلَفُوا فِيهِ وَمَا اخْتَلَفَ فِيهِ إِلَّا الَّذِينَ
أُوتُوهُ مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَتْهُمْ الْبَيِّنَاتُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ فَهَدَى اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا لِمَا

اٰخْتَلَفُوْا فِيْهِ مِنَ الْحَقِّ بِاٰذْنِهِ ۗ وَاللّٰهُ يَهْدِيْ مَنْ يَّشَاءُ اِلَى صِرَاطٍ مُّسْتَقِيْمٍ ﴿٢١٣﴾

Artinya: “Manusia itu adalah umat yang satu, (setelah timbul perselisihan), maka Allah mengutus para Nabi, sebagai pemberi kabar gembira dan pemberi peringatan, dan Allah menurunkan bersama mereka kitab dengan benar, untuk memberi keputusan di antara manusia tentang perkara yang mereka perselisihkan. Tidaklah berselisih tentang kitab itu melainkan orang yang telah didatangkan kepada mereka kitab, yaitu setelah datang kepada mereka keterangan-keterangan yang nyata, karena dengki antara mereka sendiri, maka Allah memberi petunjuk orang-orang yang beriman kepada kebenaran tentang hal yang mereka perselisihkan itu dengan kehendaknya kepada jalan yang lurus, (Q.S. al-Baqarah: 213).⁶⁴

Ayat di atas menunjukkan bahwa manusia pada dasarnya berasal dari asal yang satu yakni Nabi Adam as. Yang membedakan mereka adalah kepercayaan atau keyakinan yang mereka yakini. Sikap kesamaan dan kesetaraan merupakan sikap yang harus dimiliki oleh setiap manusia, karena sikap kesamaan dan kesetaraan sebagai wujud kesadaran seseorang bahwa pada dasarnya adalah manusia itu sama, namun yang dapat membedakan

⁶⁴ Departemen RI, Al-Aliyy, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung, CV Penerbit diponegoro, Tahun, 2015), 26

antara manusia yang satu dengan manusia lainnya adalah kadar keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt.

Kesetaraan dan kesamaan merupakan sikap yang diterapkan di SMK Cendekia NW Aiklomag, sebagaimana wawancara peneliti dengan kepala sekolah, sebagai berikut:

“ Di SMK Cendekia NW Aiklomag sikap kesetaraan dan kesamaan selalu diterapkan, kenapa demikian karena di dalam sebuah lembaga khususnya lembaga pendidikan harus dapat memberlakukan siswa dengan setara atau sama kecuali dalam hal hal tertentu, seperti menyuruh siswa sholat zuhur berjamaah atau memberikan tugas yang tidak sesuai dengan karakteristik mereka”.⁶⁵

Hal di atas diperkuat dengan wawancara peneliti dengan guru PKn, sebagai berikut:

“Sikap kesetaraan dan kesamaan memang sangat dijaga di SMK Cendekia NW Aiklomag ini, dimana siswa siswi disini di berlakukan sama kecuali hal-hal tertentu baru di bedakan perlakuan ,seperti ada bentuk-bentuk tugas yang memang pantas dilakukan oleh siswa yang laki-laki tentu yang laki-laki di suruh melakukannya begitu juga yang perempuan di berlakukan sesuatu yang memang cocok untuk anak perempuan, namun pada umumnya siswa berlakukan sama di sini”.⁶⁶

Hal tersebut juga senada dengan wawancara peneliti dengan salah satu siswi kelas X. sebagai beriku:

“Di SMK Cendekia NW Aiklomag ini, seluruh siswa diberlakukan sama atau setara oleh pihak-pihak sekolah baik kepala sekolah maupun guru-guru, selalu diberlakukan sama kecuali pada hal-hal tertentu baru di sesuaikan dengan tugas yang diberikan kepada siswa.”⁶⁷

⁶⁵ Hambali, *Wawancara*, Kepala SMK Cendekia NW Aiklomag, 5 Januari 2023

⁶⁶ Abdussomad, *Wawancara*, Guru PKn SMK Cendekia NW Aiklomag, 5 Januari 2023

⁶⁷ Nitalia Editiya, *Wawancara*, siswa SMK Cendekia NW Aiklomag, Kelas X 5 januari 2023.

Paparan di atas dapat diperkuat oleh hasil observasi peneliti ke lapangan, dimana SMK cendekia NW Aiklomak tersebut menerapkan nilai-nilai kesetaraan atau kesamaan, dimana peneliti menemukan beberapa aktivitas siswa pada saat melaksanakan kerja bhakti dan pada kegiatan membersihkan kelas dan halaman sekolah dimana peneliti melihat siswa laki-laki dan perempuan melaksanakan kegiatan itu secara bersama-sama sesuai dengan jadwal masing masing.⁶⁸

Hal di atas sejalan dengan pendapat Endang Ardiansah yang menyatakan bahwa kesetaraan merupakan nilai sosial yang menggambarkan kesamaan, derajat, hak antara manusia yang satu dengan manusia lainnya baik laki-laki maupun perempuan dengan demikian masing-masing individu dapat beradaptasi dengan lingkungan dimana mereka berada, dan dapat melakukan aktivitas apapun asalkan tidak bertentangan dengan norma-norma yang berlaku.⁶⁹

Berdasarkan paparan di atas dapat ditarik sebuah kesimpulan, bahwa nilai kesetaraan atau kesamaan merupakan sebuah nilai untuk menggambarkan bagi setiap manusia bahwa manusia pada dasarnya adalah sama dihadapan Allah Swt, akan tetapi yang dapat membedakan manusia yang satu dengan yang lain nya adalah ketaqwaan, begitu juga nilai kesetaraan

⁶⁸*Observasi*, Aktivitas siswa SMK Cendekia NW Aiklomak, 5 Januari 2023

⁶⁹Endang Ardiansah, "Penanaman Nilai-nilai Multikultural Melalui Pendidikan Agama Islam di MA Nurul Akhlaq Bialo Baru Kecamatan Karang Dapo Kabupaten Musi Rawas Utara," (Tesis, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu 2021), 75.

dan kesamaan ini diterapkan di SMK Cendekia NW Aiklomak, dengan tujuan supaya semua siswa dapat diberlakukan sama oleh bapak dan ibu guru, karena pada dasarnya semua siswa adalah sama yakni sama-sama menjadi siswa di sebuah lembaga pendidikan.

c. Nilai Persatuan

Nilai persatuan merupakan suatu nilai yang sangat di banggakan oleh setiap warga negara terutama negara Indonesia, dimana Indonesia dikenal dengan negara yang kaya akan keberagaman, baik keragaman budaya, ras, suku, bahasa dan agama. Nilai persatuan ini sebagaimana termuat dalam buku ajar pendidikan Agama Islam untuk siswa kelas XI.⁷⁰

Nilai persatuan dapat membentuk pemahaman terhadap, sikap dan pikiran yang mengedepankan keutuhan dan kedaulatan. Dengan tertanamnya nilai persatuan diharapkan dapat menghindari terjadinya perpecahan antar umat manusia. Sebagaimana diperintahkan oleh Allah Swt dalam *Q.S. Ali Imran* : 103.

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۗ وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ
أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِّنَ
النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِّنْهَا ۗ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ ءَايَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١٠٣﴾

Artinya: “Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (Agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan Nikmat Allah kepada

⁷⁰ Muchtar dan Nashikun, *Pendidikan Agama Islam untuk SMK dan MAK Kelas XI*, (Jakarta: Erlangga, 2011), 112.

kamu ketika kamu dahulu (masa jahiliah) bermusuh-musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena Nikmat Allah orang-orang yang bersaudara, dan kamu telah berada ditepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu daripadanya. Demikian Allah menerangkan Ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk”. (*Q.S. Ali Imran* : 103).⁷¹

Ayat di atas menjelaskan tentang pentingnya menegakkan persatuan dan kesatuan serta melarang terjadinya perpecahan, karena pada dasarnya manusia adalah bersaudara.

Adapun nilai persatuan dan kesatuan ditanamkan pada siswa-siswi SMK Cendekia NW Aiklomag, dengan tujuan untuk mencapai suatu yang menjadi tujuan dari sebuah lembaga pendidikan adalah didasari oleh persatuan dan kesatuan warga sekolah itu sendiri. Hal ini sebagaimana dipaparkan oleh kepala sekolah ketika dilakukan wawancara, sebagai berikut:

“Di SMK Cendekia NW Aiklomag ini diterapkan sikap persatuan dan kesatuan baik guru maupun siswa, karena dengan menanamkan nilai persatuan ini di sebuah lembaga pendidikan maka apa yang menjadi tujuan dari pendidikan itu sendiri bisa kita capai. misalnya program solat zuhur secara berjemaah, maka kalau tidak bergandengan tangan antara guru dan siswa tentunya program tidak bisa berjalan sesuai dengan harapan”.⁷²

Hal di atas diperkuat oleh wawancara peneliti dengan guru PAI SMK Cendekia NW Aiklomag, sebagai berikut:

“SMK Cendekia NW Aiklomag memang selalu menjaga yang persatuan dan kesatuan, karena dengan menanamkan sikap ini kepada semua siswa maka apa yang menjadi tujuan dari pendidikan itu bisa di capai, umpamanya sekolah memprogramkan solat zuhur berjemaah sebelum

⁷¹ Departemen RI, Al-Aliyy,*Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit diponegoro, 2015). 50

⁷²Hambali, *wawancara*, Kepala SMK Cendekia NW Aiklomag, 5 Januari 2023

pulang sekolah, maka tidak dibarangi dengan adanya persatuan antara guru dengan siswa tentu program itu tidak akan bisa berjalan dengan optimal, begitu juga dengan program-program yang lain”⁷³.

Hal tersebut senada juga dengan wawancara peneliti dengan salah satu siswa SMK Cendekia NW Aiklomatik, sebagai berikut:

“Memang benar pak bahwa penanaman nilai persatuan terus di galakkan di SMK Cendekia NW Aiklomatik ini, dimana pada saat kepala sekolah memberikan ceramah sebelum memasuki ruang belajar beliau selalu menyisipkan dalam ceramahnya tentang pentingnya persatuan dan kesatuan, sehingga Alhamdulillah hal itu di rasakan akan manfaat dari nilai persatuan dan kesatuan, seperti ketika ada kegiatan gotong royong dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah, sehingga ada beberapa pekerjaan yang di anggap berat bisa di selesaikan”⁷⁴.

Paparan di atas di perkuat dengan hasil temuan peneliti di SMK Cendekia NW Aiklomatik. Bahwa siswa SMK Cendekia NW Aiklomatik begitu baik dalam melaksanakan tugas-tugas yang ada di sekolah yang telah di perintahkan oleh bapak dan ibu gurunya, seperti ketika mereka mendapat teman baru yang berasal dari daerah lain, mereka membaaur dan menerima dengan baik, ketika mereka gotong royong di sekolah, dan ketika menjaga kebersihan lingkungan sekolah.⁷⁵

Hal ini sejalan dengan pendapat Dayu Yunika bahwa dalam penanaman nilai persatuan dan kesatuan kepada siswa hendaklah pertama kali ditanamkan nilai toleransi karena dengan memberikan pemahan tentang toleransi (*tasamuh*), maka secara tidak langsung kita akan menanamkan nilai persatuan dan kesatuan kepada siswa. Setelah nilai persatuan telah ditanamkan maka apa

⁷³Bukhari, *Wawancara*, Guru PAI SMK Cendekia NW Aiklomatik 14 Januari 2023

⁷⁴Siti Rahmi, *Wawancara*, Siswa SMK Cendekia NW Aiklomatik, 14 Januari 2023

⁷⁵*Observasi*, SMK Cendekia NW Aiklomatik, 14 Januari 2023

yang menjadi cita-cita atau harapan dari program pendidikan dapat di wujudkan.⁷⁶

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa, nilai persatuan dan kesatuan adalah suatu nilai yang penting diterapkan oleh lembaga pendidikan dalam mencapai suatu tujuan yang di harapkan oleh sebuah lembaga. Dalam penanaman nilai persatuan tersebut hendaknya pertama kali diberikan pemahaman kepada siswa tentang nilai toleransi, karena dengan memberikan nilai toleransi (*tasamuh*), maka secara tidak langsung dapat memberikan kesadaran kepada siswa tentang pentingnya nilai persatuan dan kesatuan dalam mencapai tujuan dari pada pendidikan secara umum dan program-program sekolah secara khusus.

d. Nilai Kekeluargaan Atau Persaudaraan

Nilai kekeluargaan atau persaudaraan adalah sikap bersahabat dan rasa kekeluargaan antara satu sama lainnya. Dengan rasa persaudaraan maka rasa solidaritas, persahabatan akan muncul antara berbagai suku, bangsa, etnis, agama dan golongan. Allah Swt. memerintahkan hambanya untuk menjaga persaudaraan. Pondasi utama yang menjadikan umat manusia bersaudara adalah, persamaan keyakinan dan persamaan akidah, hal ini bukan berarti Islam melarang untuk bergaul dan bersahabat dengan orang non muslim.

⁷⁶Dayu Yunita,” Analisis Implementasi Nilai-nilai sila persatuan Indonesia pada Mata Pelajaran PPKn Siswa Kelas X IPA SMA Santun Untan Ponti anak,” *Penelitian*, no, 2,(Desember 2019), 3.

Karena pada hakikatnya manusia itu adalah sama dari asal yang sama yaitu Adam as.

Sikap kekeluargaan dan persaudaraan ini diterapkan pada siswa SMK Cendekia NW Aiklomatik, karena dengan penanaman nilai persaudaraan dan kekeluargaan dapat menjadikan siswa bisa hidup dan membaur bersama-sama tanpa melihat latar belakang mereka. Hal tersebut nampak terlihat ketika siswa- siswi SMK Cendekia NW Aiklomatik pada saat berintraksi antara siswa yang satu dengan yang lainnya dengan baik, ketika mereka belajar dan ketika mereka bermain-main tidak kelihatan adanya perbedaan di antara mereka.⁷⁷

Hal ini sebagaimana wawancara peneliti dengan kepala sekolah sebagai berikut:

“Di SMK Cendekia NW Aiklomatik ini menanamkan pada semua siswa tentang nilai persaudaraan dan kekeluargaan, karena mengingat latarbelakang siswa disini yang begitu beragam dari segi budaya, adat istiadat, bahasa, organisasi dan lainnya, dengan demikian dapat di harapkan kepada mereka bisa bergaul bersama-sama baik ketika berada di sekolah maupun diluar sekolah”.⁷⁸

Hal ini senada dengan wawancara peneliti dengan waka kesiswaan, sebagai berikut:

“Di SMK Cendekia NW Aiklomatik ini, menerapkan kepada semua siswa nilai kekeluargaan dan persaudaraan, dimana dengan penanaman tersebut mereka dapat hidup bersama-sama diantara mereka walaupun mereka berasal dari latarbelakang yang berbeda sehingga demikian dapat tercipta suasana yang aman dan nyaman di sekolah maupun diluar sekolah”.⁷⁹

⁷⁷Observasi, SMK Cendekia NW Aiklomatik, 15 Januari 2023

⁷⁸Hambali, Wawancara, kepala SMK Cendekia NW Aiklomatik, 15 Januari 2023.

⁷⁹Deni Jati Suara, Wawancara, waka kesiswaan SMK Cendekia NW Aiklomatik, 15 Januari 2023.

Hal di atas diperkuat oleh wawancara peneliti dengan salah satu siswa, sebagai berikut:

“Memang disini pak memiliki latarbelakang yang berbeda, tetapi Alhamdulillah siswa siswi SMK Cendekia NW Aiklomak dapat hidup bersama-sama dibawah asuhan bapak kepala sekolah, dewan guru sehingga selama ini tidak pernah terjadi benturan antara siswa yang dilatarbelakangi oleh perbedaan tersebut”.⁸⁰

Keterangan di atas sejalan dengan pendapat Uswatun Chasanah, kekeluargaan atau persaudaraan merupakan suatu nilai yang perlu dikembangkan dan dilestarikan oleh sebuah lembaga sebagai perekat dari semua orang yang berasal dari berbagai daerah yang memiliki latarbelakang yang berbeda, akan tetapi mereka bisa hidup berdampingan dan berinteraksi dengan baik dan layaknya sebuah keluarga yang saling melengkapi dan menguatkan antara yang satu dengan lainnya.⁸¹

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahawa SMK Cendekia NW Aiklomak menerapkan nilai kekeluargaan dan persaudaraan terhadap siswa, karena nilai kekeluargaan ini bisa dijadikan sebagai perekat bagi warga sekolah yang memiliki latarbelakang yang berbeda sehingga dapat tercipta suasana yang baik dilingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

e. Nilai Keadilan (Demokratis)

Nilai keadilan adalah suatu nilai dalam memberikan hak kepada seseorang sesuai dengan kadarnya masing-masing, dimana dengan sikap

⁸⁰ Siti Rahmi, *Wawancara*, siswa SMK Cendekia NW Aiklomak kelas XI, 15 Januari 2023.

⁸¹Uswatun Chasanah, Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural Berbasis Tasauf,” *Multikultural*, Vol. 5, No. 1, (Oktober 2021), 7

keadilan dalam diri seseorang dapat terhindar dari budaya nepotisme, korupsi baik dalam bidang hukum, politik, ekonomi, maupun dalam praktik keagamaan. Nilai keadilan ini sebagai termuat dalam buku ajar pendidikan Agama Islam.⁸² Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. an-Nisa [4]: 58:

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴾

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha mendengar lagi Maha Melihat”. (Q.S. an-Nisa [4]:58).⁸³

Berdasarkan ayat di atas telah jelas bahwa Allah SWT memrintahkan kita untuk selalu berlaku adil dalam semua sisi kehidupan, baik dalam kehidupan sosial kemasyarakatan, keadilan dalam politik, termasuk berlaku adil dalam menetapkan hukum.

Penanaman nilai keadilan atau demokratis pada siswa SMK Cendekia NW Aiklomak dengan tujuan supaya siswa-siswi diperlakukan secara adil oleh sekolah dalam semua hal, jika nilai ini dapat diaplikasikan maka dapat tercipta suasana yang harmonis dalam sebuah lembaga pendidikan, hal ini sebagaimana dipaparkan oleh guru PKn kepada peneliti, sebagai berikut:

⁸² Muchtar dan Nashikun, *Pendidikan Agama Islam untuk SMK dan MAK Kelas XII*, (Jakarta: Erlangga, 2011), 39.

⁸³ Departemen RI, Al-Aliyy, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung, CV Penerbit diponegoro, Tahun, 2015), 69

“Di di SMK Cendekia NW Aiklomak ini, menanamkan nilai keadilan kepada seluruh siswa tanpa melihat dari latarbelakang apapun mereka miliki dengan tujuan supaya di antara siswa tidak terjadi kesenjangan, sehingga tercipta suasana yang harmonis di sebuah lembaga”.⁸⁴

Hal serupa disampaikan oleh guru PAI kepada peneliti sebagai berikut:

“Memang benar pak, kami di SMK Cendekia ini menerapkan nilai keadilan, karena nilai ini di anggap nilai yang sangat penting diterapkan di sebuah lembaga pendidikan, apalagi disini memiliki siswa yang begitu beragam, sehingga dengan demikian semoga secara kontinyu di jaga oleh semua warga sekolah, sehingga tercipta suasana yang nyaman”.⁸⁵

Hal senada disampaikan oleh santri kelas X SMK Cendekia NW Aiklomak kepada peneliti sebagai berikut:

“Ya pak, diberlakukan oleh pihak sekolah secara adil dan merata walaupun siswa siswi disini dari latarbelakang yang berbeda, sehingga terasa nyaman di SMK ini, disamping guru-guru baik-baik, begitu juga siswa siswi berlakukan sama tidak melihat dari latar belakang, entah siswa dari daerah sini atau dari daerah lain”.⁸⁶

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Arya Sena Nugraha dan Rudi Salam, dimana nilai keadilan adalah suatu nilai dalam membelakukan orang lain sesuai dengan porsinya masing-masing, sehingga terdapat keseimbangan antara menuntut hak dengan menjalankan kewajiban, adanya pengakuan yang sama terhadap potensi dalam berekspresi. Begitu juga dalam pendidikan

⁸⁴Abdussomad, *Wawancara*, Guru Pendidikan Kewarganegaraan SMK Cendekia NW Aiklomak, Aiklomak, 15 Januari 2023

⁸⁵Bukhari, *Wawancara*, Guru Pendidikan Agama Islam SMK Cendekia NW Aiklomak, Aiklomak 15 Januari 2023

⁸⁶Siti Rahmi, *Wawancara*, Siswa SMK Cendekia NW Aiklomak kelas XI, Aiklomak 15 Januari 2023

dimana guru diharapkan memberlakukan siswa secara adil baik dalam memberikan penjelasan materi pembelajaran maupun dalam pemberian nilai.⁸⁷

Berdasarkan paparan di atas peneliti dapat menarik suatu kesimpulan, nilai keadilan adalah suatu nilai dalam memberlakukan seseorang secara seimbang atau merata dengan kata lain keadilan merupakan keseimbangan antara tuntutan untuk memperoleh hak dengan menjalankan kewajiban.

Adapun hubungan dengan pendidikan adalah, hendaklah seseorang guru memberlakukan siswa secara adil dalam memberikan materi pembelajaran dengan cara mengulangi kembali penjelasan tersebut untuk memberikan pemahaman kepada siswa, begitu juga dalam memberikan nilai kepada siswa diberikan sesuai dengan kadar kemampuan yang dimiliki siswa, jika hal tersebut dapat diterapkan dalam sebuah lembaga pendidikan maka akan terwujudlah suasana yang harmonis dalam sebuah lembaga pendidikan.

Berdasarkan nilai-nilai multikultural di atas menurut hemat peneliti bahwa dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI), terdapat beberapa materi yang mengandung muatan nilai-nilai multikultural. Di antaranya materi tentang membiasakan diri berlaku jujur dalam kehidupan sehari-hari, mengandung nilai keadilan. Materi tentang Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12 dan Hadis tentang terkait dengan perilaku kontrol diri (*mujahadah an-nafs*),

⁸⁷ Arya Sena Nugraha, Rudi salam, Penanaman Nilai Karakter dan Multikultural dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 2 Blora, Tahun 2021.5

prasangka baik, mengandung nilai kesetaraan atau persaudaraan, materi tentang meneladani perjuangan Rasulullah saw di Makkah dan Madinah, mengandung nilai toleransi dan nilai persaudaraan, materi tentang indahnya kebersamaan dengan berjamaah, mengandung nilai toleransi, materi tentang, Dengan ilmu pengetahuan semua menjadi lebih mudah, mengandung nilai kesamaan atau kesetaraan. Sebenarnya selain dari itu semua materi dapat dikaitkan dengan penanaman nilai-nilai multikultural tergantung kemampuan guru dalam menyampaikan materi itu sendiri

C. Bentuk-bentuk Penguatan Nilai-Nilai Multikultural dalam Pembelajaran PAI di SMK Cendikia NW Aiklomak.

Nilai-nilai multikultural yang dapat diterapkan di SMK Cendekia NW Aiklomak antara lain: nilai toleransi, nilai keadilan, nilai persatuan, nilai kesetaraan atau kesamaan dan nilai kekeluargaan atau persaudaraan.

1. Nilai Toleransi

Nilai toleransi adalah suatu nilai dalam menumbuhkan kemampuan seseorang dalam menghormati, menghargai, keyakinan, pendapat, adat istiadat orang lain yang berbeda. Hal ini dibuktikan dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru PAI sebagai berikut:

“Toleransi itu sangat penting pak agar bangsa ini tidak terpecah belah karena disebabkan dengan perbedaan, jadi pendidik ketika merancang RPP dan silabus itu di sesuaikan dengan keadaan disini yang kebetulan siswa siswa SMK Cendekia NW Aiklomak memiliki latarbelakang yang berbeda-beda, maka pendidik memasukkan nilai-nilai multikultural dalam setiap sub pokok bahasan, dengan tujuan agar para

siswa siswi saling mengerti dan memahami, jadi semuanya dimulai dari pendidik dulu baru turun untuk mengajarkannya, bagi pendidik penanaman nilai multikultural itu penting terutama ketika siswa berada di kelas yang memiliki keberagaman, maka dalam memberikan penjelasan tentang mata pelajaran tanpa membedakan”.⁸⁸

Hasil wawancara di atas senada dengan wawancara kepala sekolah dengan peneliti, sebagai berikut:

“Memang di SMK Cendekia ini, sangat mengedepankan tentang sikap toleransi, dimana sejak awal pendirian sekolah ini sudah di berikan ruang kepada siapapun boleh masuk kesekolah ini, sehingga warga sekolah sangat beragam, baik dari sisi budaya, bahasa, etnis dan organisasi.”⁸⁹

Hal di atas sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti dimana ditemukan beberapa materi yang diberikan kepada siswa yang berkaitan dengan nilai-nilai toleransi.

Tabel: VI

Penggalan silabus SMK Kurikulum 2013,⁹⁰

| KOMPETENSI DASAR | INDIKATOR | MATERI |
|--|---|------------------------------------|
| 1.1 Bersikap kritis dan demokratis sesuai dengan pesan Q.S. Ali Imran/3: 190-191 dan 159 serta hadis terkait | Bersikap kritis dan demokratis sesuai pesan Q.S. surat Ali Imran/3: 190-191 dan 159 | Q.S. Ali Imran/3: 190-191 dan 159 |
| 2.1 Menyakini bahwa agama mewajibkan | - Meyakini bahwa agama mewajibkan | Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al- |

⁸⁸ Bukhari, *Wawancara*, Guru PAI SMK Cendekia NW Aiklomag, 21 Desember 2022

⁸⁹ Hambali, *Wawancara*, kepala SMK Cendekia NW Aiklomag, 21 Desember 2022

⁹⁰ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor, 37 Tahun 2018, *Tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013, Pada Pendidikan Dasar dan Menengah*.

| | | |
|---|---|---|
| umatnya untuk beribadah dan bersyukur kepada Allah serta berbuat baik kepada sesama manusia. | umatnya untuk beribadah dan bersyukur kepada Allah serta berbuat baik kepada sesama | Baqarah/2: 83 Baqarah/2: serta hadis terkait |
| 1.2 Meyakini bahwa agama mengajarkan toleransi, kerukunan, dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan | - Meyakini bahwa agama kita mengajarkan kepada untuk saling menghormati dan menghargai antar sesama dengan menghindari sikap kekerasan. | Q.S. Yunus/10: 40-41 dan Q.S. Al-Maidah/5: 32 |

Berdasarkan tabel di atas bahwa ditemukan beberapa muatan materi yang diberikan kepada siswa dalam penanaman nilai toleransi dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di tengah masyarakat.

Materi ajar yang termuat di dalam kompetensi dasar dan silabus, RPP dan buku ajar yang digunakan guru dalam proses pembelajaran, memiliki peran penting dalam keberlangsungan pembelajaran, dimana materi ajar menjadi sebuah pedoman bagi guru atas keberlangsungan proses pembelajaran di dalam kelas. Penanaman Nilai toleransi kepada siswa dinilai sangat penting bagi sebuah lembaga pendidikan, terutama bagi SMK Cendekia NW Aiklomak yang terdapat warga sekolah yang penuh beragam.

Senada dengan yang dikutip oleh Lusiana Mumtahanah, dalam tesis integrasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran PAI di SD Negeri Balun Turi Lomongan. Bahwa Nurcholis Madjid berpendapat, toleransi

adalah persoalan ajaran dan kewajiban dalam melaksanakan ajaran tersebut. Jika toleransi dapat menghasilkan adanya tata cara pergaulan yang baik diantara kelompok yang berbeda, maka hasil tersebut harus dapat dipahami sebagai hikmah atau manfaat dari pengamalan ajaran yang benar. Hikmah ataupun manfaat tersebut adalah sekunder nilainya, adapun pengamalan ajaran yang benar itu adalah primer. Toleransi harus dapat dilaksanakan dan diwujudkan dalam masyarakat, sekalipun untuk kelompok-kelompok tertentu.⁹¹

Berdasarkan hasil yang didapatkan peneliti melalui, wawancara, dokumentasi, observasi dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa SMK Cendekia NW Aiklomak menerapkan kepada siswa tentang nilai toleransi karena SMK Cendekia NW Aiklomak memiliki warga sekolah yang penuh dengan keberagaman (kultur) sehingga dapat terciptanya suasana yang nyaman di dalam sekolah maupun di luar sekolah.

2. Nilai Keadilan

Nilai keadilan dapat dimaknai suatu nilai dalam memberikan hak kepada seseorang sesuai dengan kadarnya masing-masing, dimana dengan sikap keadilan dalam diri seseorang akan terhindar dari budaya nepotisme, korupsi baik dalam bidang hukum, politik, ekonomi, maupun dalam praktik keagamaan.

⁹¹Lusia Mumtahanah, "Integrasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran PAI di SD Negeri 1 Balun Turi Lomongan" (Tesis, Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019), 153.

Hal diatas senada dengan wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala sekolah sebagai berikut:

“SMK Cendekia NW Aiklomak, bahwasanya ada pertemuan dengan dewan guru yang berkaitan dengan evaluasi selalu di sampaikan kepada semua dewan guru yang hadir rapat tersebut, untuk memberlakukan siswa-siswi dengan adil sesuai dengan forsinnya, tanpa membeda-bedakan mereka dari segi jenis kelamin, budaya, bahasa, bahkan sampai perbedaan pandangan dalam suatu organisasi yang mereka ikuti”.⁹²

Hal serupa juga disampaikan oleh waka kurikulum kepada peneliti, sebagai berikut:

“Memang benar bahwa di SMK Cendekia NW Aiklomak selalu mengutamakan masalah keadilan ini dimana kalau hal ini tidak diterapkan oleh pihak sekolah maka ini bisa menjadi pemicu terjadinya hal-hal yang tidak di inginkan terjadi ditengah-tengah siswa seperti, rasa minder, takut dan rasa malu terhadap teman-teman yang lain”.⁹³

Hal di atas sejalan dengan hasil observasi peneliti terhadap silabus PAI SMK Kelas XII ditemukan beberapa materi yang termuat di dalamnya tentang pentingnya penanaman nilai-nilai keadilan kepada siswa sejak berada dibangku sekolah, supaya nantinya setelah selesai dari lembaga tersebut dapat diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel: VII

Penggalan silabus SMK kurikulum 2013,⁹⁴

| KOMPETENSI DASAR (KD) | INDIKATOR | MATERI |
|--------------------------|-----------|--------|
|--------------------------|-----------|--------|

⁹² Hambali, *Wawancara*, Kepala SMK Cendekia NW Aiklomak, 29 Januari 2023

⁹³ Mesir, *Wawancara*, waka kurikulum SMK Cendekia NW Aiklomak, 29 Januari 2023

⁹⁴ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor, 37 Tahun 2018, *Tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013, Pada Pendidikan Dasar dan Menengah*.

| | | | |
|-----|---|---|---------------------------------|
| 1.2 | Berlaku jujur, bertanggung jawab, dan adil sesuai dengan keimanan kepada hari akhir | Berlaku jujur, bertanggung jawab sesuai dengan keimanan kepada hari akhir | Makna beriman kepada hari akhir |
|-----|---|---|---------------------------------|

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi serta dokumentasi di atas, terdapat materi yang diajarkan oleh guru PAI di dalam kelas yang dapat digunakan sebagai materi penanaman nilai keadilan terhadap siswa, sehingga nanti dapat memiliki hasil terhadap siswa untuk diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Materi ajar yang terdapat dalam standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD), RPP dan buku ajar, merupakan sebuah prangkat dasar bagi guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar (KBM) di dalam kelas. Begitu juga materi ajar secara khusus dalam mata pelajaran PAI tentang penanaman nilai-nilai keadilan.

Adil menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah sama berat, tidak berat sebelah, tidak memihak, berpihak pada yang benar dan tidak sewenang-wenang. Sementara keadilan diartikan sebagai suatu sifat atau perbuatan atau perlakuan yang adil.⁹⁵

Hal tersebut senada dengan Muhammad Mufilih yang memberikan definisi tentang adil sebagai suatu yang tidak menzalimi dan tidak dizalimi.

⁹⁵Badan Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (n.d). Nilai (Def.1). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online. Diakses pada (29 Juni 2020), (pukul 10.00 WIB) melalui <http://kbbi.web.id/adil>

Dalam khazanah Islam terdapat makna bahwa keadilan yang dimaksud adalah keadilan ilahi, yakni keadilan yang tidak terpisah dari moralitas yang didasarkan pada nilai-nilai absolut yang diwahyukan Tuhan dan penerimaan manusia terhadap nilai-nilai itu merupakan suatu kewajiban.⁹⁶

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa pada standar kompetensi dan kompetensi dasar termuat materi tentang penanaman nilai-nilai keadilan terhadap siswa, di samping itu juga nilai keadilan sangat memberikan peran penting dalam memberikan pelayanan dan penilaian dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat tercipta suasana yang nyaman dalam lembaga pendidikan, disamping itu juga dapat memberikan kontribusi terhadap siswa jika nantinya siswa sudah selesai dari pendidikannya, nilai tersebut sudah tertanam pada diri siswa sehingga dapat diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Nilai Persatuan

Nilai persatuan merupakan suatu nilai yang sangat kita banggakan oleh setiap warga negara terutama negara Indonesia, dimana Indonesia dikenal dengan negara yang kaya akan keberagaman, baik keragaman budaya, ras, suku, bahasa dan agama. Nilai persatuan dapat membentuk pemahaman terhadap, sikap dan pikiran yang mengedepankan keutuhan dan kedaulatan. Dengan tertanamnya nilai persatuan diharapkan dapat menghindari terjadinya perpecahan antar umat manusia.

⁹⁶ Muhammad, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*, (Yogyakarta:Graha Ilmu),7.

Hal ini dapat dibuktikan melalui wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru PAI, sebagai berikut:

“Di SMK Cendekia NW Aiklomak ini sangat menjaga persatuan dan kesatuan untuk terwujudnya tujuan yang di inginkan, oleh karena itu apabila nilai ini sudah tertanam dalam diri siswa untuk melaksanakan sesuatu maka sesuatu akan cepat terwujud.”⁹⁷

Hal di atas senada dengan hasil wawancara peneliti dengan guru PPKn, sebagai berikut:

“Memang benar di sini selalu menggalakkan hal tersebut demi terjalannya persatuan dan kesatuan diantara warga sekolah, sehingga apa yang di rencanakan bisa terlaksana.”⁹⁸

Hal tersebut sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti, dimana di temukan ketika peneliti melihat para siswa melakukan kerja bakti disekitar lingkungan sekolah, memang hal itu terbukti dengan apa yang di sampaikan oleh guru PAI dan guru PPKn SMK Cendekia NW Aiklomak.

Tabel: VIII

Penggalan silabus SMK, Kurikulum 2013, kelas XII,⁹⁹

| KOMPETENSI DASAR (KD) | INDIKATOR | MATERI |
|---|--|------------------------|
| 2.6 Menunjukkan sikap bersatu dan kebersamaan dalam lingkungan masyarakat sebagai | Menunjukkan sikap bersatu dan kebersamaan dalam lingkungan | Pernikahan dalam Islam |

⁹⁷ Bukhari, *Wawancara*, Guru PAI, SMK Cendekia NW Aikloma, Aiklomak 20 Januari 2023

⁹⁸ Mesir, *Wawancara*, Guru PPKn SMK Cendekia NW Aiklomak, Aiklomak 20 Januari 2023

⁹⁹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor, 37 Tahun 2018, *Tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013, Pada Pendidikan Dasar dan Menengah.*

| | | |
|---|--|--|
| implementasi ketentuan pernikahan dalam Islam | masyarakat sebagai implementasi ketentuan pernikahan dalam Islam | |
|---|--|--|

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan beberapa materi yang termuat tentang penanaman nilai-nilai persatuan dan kebersamaan dalam mata pelajaran PAI, maka materi ini diberikan kepada siswa untuk menjadi bekal bagi mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Materi ajar adalah merupakan sebuah perangkat bagi guru dan siswa yang telah disusun secara sistematis baik secara tertulis maupun tidak tertulis sehingga terciptanya lingkungan yang kondusif sehingga membuat siswa bisa belajar dengan nyaman. Disamping itu juga materi ajar yang secara khusus yang berkaitan dengan nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran PAI.

Menurut Untari Gunawan persatuan dapat dimaknai sebagai persatuan yang utuh antara wilayah dan masyarakat Indonesia dalam satu ikatan yang disebut negara kesatuan.¹⁰⁰ Adapun kaitan dengan nilai persatuan multikultural dimana nilai ini sebagai suatu ikatan bagi warga masyarakat Indonesia yang berfalsafah Bhineka Tunggal Ika.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa materi yang disampaikan oleh guru PAI, dimana materi tersebut disampaikan kepada siswa untuk

¹⁰⁰ Sri Untari dkk, *Eksplora Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, Penerbit Duta, (Tahun 2019), 92.

dijadikan sebagai materi ajar dalam penanaman nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran PAI.

4. Nilai Kesetaraan/Kesamaan

Kesetaraan atau kesamaan merupakan suatu nilai yang menunjukkan bahwa pada dasarnya manusia itu sama, karena berasal dari asal yang satu yakni Nabi Adam as. Agama Islam hadir untuk membela hak-hak bagi perempuan karena sebelum Islam terjadi ketimpangan antara orang laki-laki dengan perempuan. Di antara keutamaan Islam adalah memuliakan perempuan, mengukuhkan eksistensinya sebagai perempuan seutuhnya yang memiliki tanggungjawab dan hak yang sama dalam segala bidang, termasuk pendidikan.

Pendidikan pada periode awal Islam, yakni pada masa Rasulullah saw terdapat persamaan dalam kesempatan menuntut ilmu, tidak membedakan laki-laki dan perempuan. Perempuan tidak segan bertanya langsung dan mengajukan permasalahannya kepada Rasulullah saw, walaupun dalam penjelasannya Aisyah ikut berperan menjelaskan persoalan yang bersifat khusus perempuan. Dengan demikian perempuan terlibat aktif dalam proses belajar mengajar, pada saat itu belum ada pendidikan formal.

Tabel: IX

Penggalan Silabus SMK Kurikulum 2013

| KOMPETENSI DASAR (KD) | INDIKATOR | MATERI |
|--------------------------------------|--|----------------------------|
| 2.7 Memiliki sikap semangat keilmuan | Menjelaskan kepada peserta siswa tentang | Semangat menuntut ilmu dan |

| | | |
|---|--|-------------------------------|
| sebagai implementasi pemahaman Q.S. at-Taubah/9: 122 dan Hadist terkait | pentingnya menuntut ilmu dan mengajarkan kepada orang lain | menyampaikannya kepada sesama |
|---|--|-------------------------------|

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa materi ajar pendidikan agama Islam, dalam penanaman nilai-nilai multikultural kepada siswa. Materi yang terkait dengan nilai kesetaraan dan kesamaan diberikan kepada siswa untuk memperoleh pengetahuan tentang makna kesetaraan atau kesamaan, dengan pemberian materi tersebut siswa dapat memiliki sikap yang baik dalam kehidupan sehari-hari dengan menyakini bahwa pada dasarnya manusia itu sama namun yang dapat membedakannya adalah tergantung ketaqwaan kepada Allah swt.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru PAI, adalah sebagai berikut:

“Di sekolah ini, selalu memperhatikan tentang nilai kesetaraan ini pak, karena nilai ini salah satu nilai yang digunakan untuk memberlakukan siswa secara merata, misainya, dalam hal penugasan, hukuman (sanksi) atau pun yang lainnya, kalau nilai ini tidak di terapkan tentu ini akan berpengaruh terhadap suasana yang ada dilingkungan sekolah”¹⁰¹

Hal ini senada dengan wawancara peneliti terhadap satu siswa kelas XI, yaitu sebagai berikut:

“Di SMK Cendekia ini, bapak dan ibu guru selalu memberlakukan siswa secara merata dalam hal-hal yang berkaitan dengan tugas-tugas yang di

¹⁰¹ Bukhari, *Wawancara*, Guru PAI, SMK Cendekia NW Aiklomak, Aiklomak 20 Januari 2023

berikan kepada peserta didik, begitu juga hal hukuman atau sanksi selalu diberlakukan sama”.¹⁰²

Hal tersebut di atas sejalan dengan pendapat Munawar Sadali, dalam pemikiran pendidikan Hamka, bahwa kesetaraan laki-laki dan perempuan karena pada dasarnya manusia diciptakan seimbang dan serasi sehingga tidak boleh ada penindasan antara yang satu dengan yang lainnya. Laki-laki dan perempuan sama-sama memiliki kekhususan namun secara ontologis adalah sama sehingga secara tidak langsung semua hak laki-laki juga menjadi hak perempuan.¹⁰³

Hal di atas juga dipertegas dalam UUD 1945, pada BAB X tentang warga Negara, pada pasal 27 ayat 1 dan 2. Ayat 1, berbunyi: Segala warga negara bersamaan kedudukannya dalam hukum dan pemerintahan dan wajib menjunjung tinggi hukum dan pemerintahan tanpa terkecuali. Ayat 2 berbunyi: Tiap-tiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan.¹⁰⁴

Dari paparan tersebut peneliti dapat menarik sebuah kesimpulan bahwa, pendidikan Islam dalam perspektif kesetaraan atau kesamaan merupakan suatu sistem pendidikan atau pengajaran yang bertumpu pada nilai-nilai ajaran Islam yang pada keseluruhan aspek tercermin di dalamnya azas keseimbangan atau

¹⁰² Nitalia Editya, *Wawancara*, Siswa SMK Cendekia NW Aiklomak, Kelas X, Aiklomak, 23 Januari 2023

¹⁰³ Munawar Sadali, *Implementasi Nilai Kesamaan hak dan Kesamaan derajat (Issue Gender) dalam Meningkatkan Keharmonisan hidup Bermasyarakat, Berbangsa dan Bernegara (Tinjauan Historis, Sosiologis, Politis, Ekonomi dan Manajemen Negara)*, Jurnal Ilmu-ilmu Sosial, Volume 3 No 1 (Maret, 2021), 10.

¹⁰⁴ *Undang-undang Dasar Tahun 1945*

keadilan dan azas kesetaraan antara kaum laki-laki dan kaum perempuan, dan menanamkan nilai-nilai yang menjunjung tinggi persamaan hak antara laki-laki dan perempuan serta menanamkan sikap anti diskriminasi jenis kelamin tertentu.

Penguatan nilai-nilai multikultural merupakan sebuah kebijakan, dalam konteks penelitian ini penanaman nilai-nilai multikultural adalah suatu penerapan nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran PAI di SMK Cendekia NW Aiklomak, secara khusus pada bagian ini akan membahas beberapa komponen yang dibutuhkan dalam penanaman nilai-nilai multikultural di dalam kelas, antara lain: Tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode dan evaluasi.

1) Tujuan

SMK Cendekia NW Aiklomak, membuat visi dan misi yang sesuai dengan situasi dan keadaan di sekolah yaitu, mengembangkan sikap demokrasi dan toleransi dalam membentuk watak yang sesuai dengan kepribadian bangsa, diantaranya melalui pendidikan agama Islam, dalam konteks multikultural yang bertujuan untuk mewujudkan masyarakat perdamaian, toleransi dan saling menghargai berdasarkan nilai-nilai ketuhanan.

2) Bahan Pelajaran

Bahan pelajaran yang di jadikan sebagai bahan ajar dalam penanaman nilai-nilai multikultural terdapat pada muatan materi pendidikan agama Islam, antara lain:

1. Membiasakan diri berlaku jujur dalam kehidupan sehari-hari.
 2. Membahas tentang Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12 dan hadis yang terkait dengan perilaku control diri terkait perilaku control diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik.
 3. Khulafaur Rasyidin penerus perjuangan Nabi Muhammad Saw
 4. Indah nya kebersamaan dengan berjamaah
 5. Dengan ilmu pengetahuan semua menjadi lebih mudah.
- 3) Kegiatan Belajar Mengajar

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti berjalan dengan tertib dan menyenangkan. Pembelajaran PAI di SMK Cendekia NW Aiklomak sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan, adapun langkah-langkah yang digunakan oleh guru di SMK Cendekia NW Aiklomak khusus bagi guru pendidikan agama Islam sesuai dengan konsep kurikulum dari sekolah. Mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) 1 kali pertemuan dalam satu pekan dengan alokasi waktu 45 menit.

4) Metode

Agar pembelajaran lebih menyenangkan dalam pembelajaran PAI, di SMK Cendekia NW aiklomak menggunakan berbagai metode dan media,

guru mengamati dan memahami gaya belajar siswa untuk menentukan metode yang tepat. Dan cara lain yang yang digunakan di SMK Cendekia NW Aiklomatik adalah bersifat demokratis yang dapat mengajarkan rasa untuk menghargai perbedaan dan keragaman. Penggunaan metode pembelajaran di SMK Cendekia NW Aiklomatik, melalui pendidikan formal sebenarnya hampir sama dengan sekolah-sekolah SMK pada umumnya. Ada yang sangat menarik di SMK Cendekia NW Aiklomatik pada jam istirahat semua siswa yang laki-laki sudah terbiasa melaksanakan sholat dhuha, setelah itu baru mereka bermain-main. Menurut wawancara kepala sekolah kepada peneliti, sebagai berikut:

“Bahwasanya para santri disini selalu diajarkan tentang pentingnya saling hormat menghormati antara yang satu dengan lainnya, karena dari awal berdirinya SMK Cendekia NW Aiklomatik ini mengusung multikultural, disinipun para dewan pendidik tidak membedakan para siswanya”.¹⁰⁵

Proses pembelajaran seharusnya memperhatikan setiap individu masing-masing siswa sesuai dengan kapasitas dan kapabilitas para siswa dengan pembelajaran yang intens karena memang menumbuhkan semangat belajar siswa gampang-gampang sulit, sejatinya semua mempunyai hak yang sama dalam menerima pelajaran. Dalam pembelajaran dilakukan dengan metode yang tepat sehingga siswa dapat mencerna dan menumbuhkan minat belajar di dalam maupun di luar kelas, demi terciptanya nuansa yang

¹⁰⁵ Hamabali, *Wawancara Kepala SMK Cendekia NW Aiklomatik*, Aiklomatik, 21 Desember 2022

harmonis di sekolah dengan konsep multikultural yang selalu menekankan para guru dan siswa.

Menurut pemaparan yang disampaikan oleh Bukhari, yang merupakan guru pendidikan agama Islam di SMK Cendekia NW Aiklomak, kepada peneliti, bahwa metode yang digunakan dalam penanaman nilai-nilai multikultural kepada siswa adalah sebagai berikut:

“Di dalam ruang kelas, dalam pemberian hak kepada siswa atau peserta didik dilakukan secara merata tidak membedakan antara mereka dalam mendidik dan memberi nilai. Adapun diluar ruang kelas saling menghargai sesama siswa dan guru yang berbeda pandangan dalam organisasi atau lainnya, tidak menjadikan perbedaan tersebut sebagai jarak pemisah bahkan dijadikan sebagai suatu keindahan dalam keberagaman”.¹⁰⁶

Selain itu juga peneliti menanyakan kepada guru pendidikan agama Islam SMK Cendekia NW Aiklomak, mengenai kendala yang dihadapi dalam penanaman nilai-nilai multikultural kepada siswa, Bukhari selaku guru pendidikan agama Islam beliau mengatakan bahwa tidak ada kendala yang dihadapi.¹⁰⁷

Berdasarkan paparan yang diperoleh oleh peneliti di atas dapat diasumsikan bahwa metode yang digunakan oleh guru pendidikan agama Islam dalam penanaman nilai-nilai multikultural di SMK Cendekia NW Aiklomak adalah menciptakan suasana belajar yang saling menghargai dan

¹⁰⁶ Bukhari, *Wawancara*, Guru PAI SMK Cendekia NW Aiklomak, 21 Desember 2022

¹⁰⁷ Bukhari, *Wawancara*, Guru PAI SMK Cendekia NW Aiklomak, 21 Desember 2022

menghormati dan tidak membeda-bedakan siswa dalam pemberian nilai maupun pemberian pembelajaran.

5) Evaluasi

Dalam melaksanakan penanaman nilai-nilai multikultural sangat diperlukan adanya evaluasi untuk mengukur sejauh mana perkembangan peserta didik terhadap keberhasilan selama pembelajaran berlangsung baik pendidikan formal atau nonformal. Berangkat dari evaluasi inilah para guru dapat dijadikan sebuah rancangan dikemudian harinya.

Evaluasi penanaman nilai-nilai multikultural minimal memperoleh tiga bagian yang harus di lengkapi diantaranya, persepsi, apresiasi dan berupa tindakan siswa di sebuah lingkungan yang penuh dengan keberagaman. Dari situlah diharapkan siswa mampu mengukur suatu keberhasilan dalam terwujudnya pendidikan agama Islam.

a. Persepsi guru terhadap penanaman nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam (PAI) di SMK Cendekia NW Aiklomag.

Terlaksananya penanaman nilai-nilai multikultural di SMK Cendekia NW Aiklomag Desa Toya Kecamatan Aikmel dengan beberapa pertimbangan serta tanggapan yang dilakukan selama ini sehingga dapat membantu dalam meningkatkan semangat dalam proses belajar mengajar yang ada di sekolah.

Hal tersebut sesuai dengan yang utarakan oleh kepala sekolah kepada peneliti sebagai berikut:

“Alhamdulillah hampir semua guru di SMK ini sudah menyadari tentang keberagaman yang ada pada siswa atau peserta didik, dikarenakan bahwa sejak awal didirikan sekolah ini memang sekolah multikultur, jadi sebagai guru atau pendidik harus bisa menjadi teladan bagi peserta didik dimana guru dapat memberikan contoh yang baik bagi mereka. Dan dapat melihat masyarakat yang ada di lingkungan sekolah selalu bergotong royong dalam aspek apapun. Maka dari sinilah diharapkan lembaga sekolah dapat meningkatkan rasa saling menghargai dan menghormati di dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah atau di tengah-tengah masyarakat”.¹⁰⁸

Hal serupa juga dituturkan oleh salah seorang pengasuh di pondok pesantren tersebut yaitu:

“Semenjak di dirikan lembaga pendidikan ini tidak melihat dari budaya, ras, bahasa hingga organisasi manapun yang mereka miliki tetap mereka diterima untuk belajar disini, yang penting mereka mau mentaati aturan yang ada di pondok kita ini”.¹⁰⁹

- b. Apresiasi siswa terhadap penanaman nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di SMK cendekia NW aiklomak Desa Toya Kecamatan Aikmel.

Nilai kesetaraan yang ditanamkan oleh guru atau tenaga pendidik terhadap siswa atau peserta didik memiliki efek yang positif terhadap kegiatan proses belajar mengajar yang terjadi semenjak berdirinya sekolah hingga sampai sekarang. Sebuah proses yang tidak intens tentu membutuhkan waktu yang panjang serta kesabaran yang tinggi dari

¹⁰⁸ Hambali, *Wawancara kepala Sekolah SMK Cendekia NW Aiklomak*, 4 Januari 2023

¹⁰⁹ Ridwan Muntaha, *Wawancara pengasuh pondok pesantren Cendekia NW Aiklomak*, Aiklomak, 4 Januari 2023

semua elemen hingga akhirnya dapat membuahkan hasil dalam penanaman nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) sehingga terciptanya kedamaian dalam kehidupan yang penuh dengan keberagaman, di tengah masyarakat, antar siswa, guru tenaga non kependidikan bahkan di seluruh warga negara Indonesia yang memiliki hak dalam diperlakukan sama tanpa adanya tendensi apapun.

Dalam hal ini guru pendidikan kewarganegaraan (Pkwn), memberikan tanggapan tentang kerukunan yang terjadi selama ini di SMK Cendekia NW Aiklomak, sebagai berikut:

“Selama mengajar di SMK Cendekia NW Aiklomak, hampir enam tahun dari tahun 2016, tidak pernah terjadi gesekan antar siswa dengan siswa, guru dengan guru tentang masalah perbedaan pandangan dalam sebuah organisasi atau golongan yang mereka yakini. Mereka selalu hidup rukun dan saling menghargai antara mereka”.¹¹⁰

Berdasarkan penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa di SMK Cendekia NW Aiklomak Desa Toya Kecamatan Aikmel tidak pernah terjadi gesekan terkait masalah budaya, ras, pandangan dalam sebuah organisasi karena pada intinya keberagaman tersebut merupakan *sunnatullah* yang tidak bisa dipungkiri, dengan demikian akan tertatalah sebuah kehidupan saling menghormati terhadap keberagaman tersebut.

¹¹⁰Abdussomad, *Wawancara*, Guru Pendidikan Kewarganegaraan SMK Cendekia NW Aiklomak, Aiklomak, 4 Januari 2023

- c. Tindakan siswa terhadap lingkungan yang penuh dengan perbedaan di SMK Cendekia NW Aiklomak Desa Toya Kecamatan Aikmel.

Berdasarkan hasil dari penanaman nilai-nilai multikultural pada pembelajaran PAI adalah terciptanya kerukunan hidup antar umat beragama dan antar budaya, ini merupakan suatu yang di mimpikan bagi setiap warga negara yang ada di dunia. Karena dengan keharmonisan tersebut maka akan tercipta stabilitas nasional dapat terjalin dengan baik mulai dari lembaga pendidikan ini mampu memberikan kesadaran kepada siapapun untuk menghargai sesama sehingga tidak terjadi gesekan yang dapat menimbulkan permusuhan. Apabila kerukunan ini dapat terjaga dengan baik maka bukan tidak mungkin akan membawa dampak positif terhadap proses belajar mengajar akan menumbuhkan rasa nyaman, aman sehingga para siswa mampu memahami setiap materi yang diajarkan oleh guru di dalam ruang kelas pada setiap jam pelajaran.

Hal ini ada hubungan dengan hasil wawancara peneliti dengan salah seorang siswi SMK Cendekia NW Aiklomak kelas XI. Sebagai berikut:

“Alhamdulillah sekolah di sini pak terasa enak lagi lingkungan juga sejuk adapun perbedaan budaya, ras, organisasi biasa-biasa saja. Teman-teman, bapak dan ibu guru juga tidak permasalahan masalah itu, dimana bapak dan ibu guru memberlakukan siswa siswi disini sama tidak memandang dari daerah manapun dan organisasi apapun”¹¹¹.

¹¹¹ Siti Rahmi, Wawancara, siswi kelas XI SMK Cendekia NW Aiklomak. 4 Januari 2023

D. Tantangan dan Hambatan Dalam Penanaman Nilai-nilai Multikultural Dalam Pembelajaran PAI di SMK Cendekia NW Aiklomak

Dalam penerapan dan penguatan nilai-nilai multikultural di SMK Cendekia NW Aiklomak, terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam lembaga tersebut, baik berupa hambatan dan tantangan. Berdasarkan penelusuran peneliti melalui observasi dan wawancara dengan kepala sekolah, dewan guru dan beberapa tenaga kependidikan, hampir diantara mereka mengeluh atas minimnya sarana dan prasarana pendukung dalam proses pembelajaran, seperti, kurangnya buku teks pembelajaran, alat-alat peraga atau penunjang proses pembelajaran, ruang laboratorium, dan beberapa kendala lainnya seperti masih ada beberapa guru yang kurang berkompeten dalam memberikan pelayanan kepada siswa dan minimnya wawasan dalam proses pengajaran. Dalam penanaman nilai-nilai multikultural, seorang guru tidak hanya dituntut profesional pada mata pelajaran yang diampunya, melainkan guru harus mampu menanamkan nilai-nilai keberagaman yang inklusif terhadap siswa-siswi. Oleh karena itu seorang guru harus memiliki minimal empat kompetensi dasar yang dimiliki, diantaranya: kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

Oleh karena itu dengan melihat beberapa hal yang menjadi tantangan dan hambatan yang dihadapi sekolah dalam penanaman nilai-nilai multikultural, menjadi bahan evaluasi diri bagi sebuah lembaga untuk memprogramkan pada masa-masa akan datang, karena kalau kendala yang dihadapi ini tidak di

perhatikan secara serius, maka dalam penanaman nilai-nilai multikultural akan terasa sulit untuk diterapkan oleh sebuah lembaga yang memiliki warga sekolah yang penuh dengan keberagaman.

Dari latar belakang budaya siswa dan guru beragam menjadi tantangan yang harus menjadi perhatian penuh bagi pemangku sekolah dan dewan guru agar para siswa tidak merasa ada diskriminasi dan ketidakadilan yang tercipta sehingga mereka bisa hidup rukun dan tentram dalam perbedaan.

Berkaitan dengan kendala di atas, ada beberapa yang penulis rekomendasikan, antara lain: (a) Memaksimalkan sarana yang dimiliki untuk keberlangsungan proses pembelajaran yang ada di sekolah, (b) Berusaha untuk menjadikan lingkungan sekolah lebih nyaman dan menyenangkan, (c) Meningkatkan pengawasan terhadap guru dan siswa ketika proses pembelajaran berlangsung, (d) Laksanakan program-program kegiatan yang sudah ditetapkan bersama, (e) Selalu mendorong dan memberikan motivasi terhadap siswa-siswi untuk terus belajar dan mengembangkan setiap potensi yang dimilikinya agar dapat mengharumkan nama baik sekolah, (f) memberikan ruang bagi guru untuk meningkatkan kompetensinya dalam bidang pendidikan, (g) dalam merekrut guru seyogyanya melihat latar belakang pendidikan dan kompetensinya.

E. Profil SMK Cendikia NW Aiklomak

1. Sejarah SMK NW Aiklomak

SMK Cendekia ini di dirikan berawal dari ungkapan dari Bapak Drs H. Syihabuddin Rahman Kelayu disaat ngobrol pada suatu malam di rektorat

Kampus STIT Hamzanwadi atau ruang dosen. Di sela-sela obrolan ini Pak Drs H. Syihabuddin bercerita tentang apa yang di dengar dari Al-Magfuru lahu Maulana Syaikh TGKH Muhammad Zaenuddin Abdul Madjid bahwa, Saya senang dan bangga pada murid saya yang bisa membangun madrasah, kalau begitu saya dibanggakan oleh guru besar kiyai yakni Al-Magfuru lahu Maulana Syaikh TGKH Muhammad Zaenuddin Abdul Majid, akhirnya setelah menyelesaikan pendidikan Doktor, ungkapan tersebut selalu terpatriti dalam diri pendiri dari lembaga pendidikan tersebut, setelah beberapa tahun beliau mendapatkan sebuah lokasi yang cocok untuk didirikan sebuah lembaga pendidikan, maka pertama kali didirikan di pondok pesantren Cendekia Darul Lutviah Murni Nahdlatul Wathan, adalah pendirian SMK Cendekia NW Aiklomag.

Pada awal pendirian SMK Cendekia NW Aiklomag, mendapatkan izin resmi dari Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Lombok Timur dengan tiga jurusan, yakni perikanan, peternakan dan Tata Busana. Pada tahun pelajaran 2017/2018, SMK Cendekia NW Aiklomag mengembangkan jurusan yakni, Otomotif Komputer dan pariwisata hingga sekarang.¹¹²

Sejalan dengan perjalanan waktu Pondok pesantren Cendekia NW membuka SMP Cendekia NW, pendidikan ini mendapatkan izin operasional

¹¹² Hambali, *Wawancara*, kepala Sekolah SMK Cendekia NW Aiklomag, Aiklomag, 19 Desember 2022

pada tahun 2015 dari Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Lombok Timur. Sementara pada tahun 2015 Pondok Pesantren Cendekia membuka Madrasah Diniyah Takmiliyah Wustho (MDTW) Cendekia NW mendapat izin operasional dari kantor Kementrian Agama Kabupaten Lombok Timur pada tahun 2016. Pada tahun 2017 dua lembaga ini menamatkan siswa siswinya, setelah SMP Cendekia dan MDTW menamatkan siswa-siswinya dari dua lembaga inilah sumber utama siswa bagi SMK Cendekia NW Aiklomag dan ditambah dengan siswa siswi yang datang dari luar, baik dari kampung itu sendiri dan juga berasal dari luar daerah.¹¹³

Pada awal pendirian SMK Cendekia NW Aiklomag dipimpin langsung oleh, Dr. H.M.Mugni Sn. M.pd.,M.Kom. (Mudir Pontren Cendekia DLM NW), dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016, dan beliau dibantu oleh wakil kepala sekolah dan seorang tata usaha, dalam menjalankan administrasi dan koordinasi, dengan Dinas Pendidikan dan Olahraga kabupaten lombok timur dan Dinas Pendidikan dan Olaraga Provinsi Nusa Tenggara Barat. Kepala sekolah mempercayakan salah seorang wakil kepala sekolah (Irawan,S.Si) dalam mengurus siswa-siswi dan dalam menghadiri rapat yang dilaksanakan oleh Dinas pendidikan dan Olahraga baik ditingkat Kabupaten maupun tingkat Provinsi.¹¹⁴

¹¹³ Ridwan Muntaha, *Wawancara*, pengasuh pondok pesantren Cendekia NW Aiklomag, Aiklomag, 19Desember 2023

¹¹⁴Hambali, *Wawancara*, kepala Sekolah SMK Cendekia NW Aiklomag, Aiklomag, 19 Desember 2022

Siswa-siswi SMK Cendekia NW Aiklomak Desa Toya kecamatan Aikmel pada awalnya tahun 2014 hanya berjumlah 25 orang namun yang bisa bertahan dan bisa mengikuti ujian akhir hanya 20 orang dan semua lulus. Pada beberapa tahun awal berdiri, siswa SMK Cendekia NW berasal dari kampung tempat dimana lembaga itu di dirikan yakni di Dusun Aiklomak Desa Toya Kecamatan Aikmel,. Setelah ada tamatan dari SMP Cendekia NW, yang dijadikan sebagai sumber utama dari siswa SMK Cendekia, mulai ada tambahan siswa baru dan ditambah dari beberapa siswa yang berasal dari luar daerah, seperti Flores, Dompu, Sumbawa, Bali bahkan juga dari Sulawesi, semua siswa tersebut ditampung di lembaga LKSA/ Panti Asuhan Cendekia. Tahun demi tahun siswa SMK Cendekia sampai pada Tahun Ajaran 2022/2023 hampir berjumlah 79 orang siswa yang berasal dari wilayah sekitar dan luar wilayah bahkan dari luar daerah NTB, seperti Bali, Flores dan Sulawesi.¹¹⁵

2. Profil SMK Cendekia NW Aiklomak

SMK Cendekia NW Aiklomak (NPSN: 69880777) di dirikan pada tanggal 30 Agustus 2013, kemudian diakui akan keberadaannya oleh pemerintah melalui Dinas Pendidikan dan kebudayaan, berdasarkan SK Pendirian dari Kepala Dinas Pendidikan olah raga provinsi Nusa Tenggara

¹¹⁵ Hambali, *Wawancara*, kepala Sekolah SMK Cendekia NW Aiklomak, Aiklomak, 19 Desember 2022

barat, nomor: 4215/1390/DIK III/2014 tertanggal 08 Desember 2014. Status terakreditasi B. Alamat: Jln pariwisata Desa Toya Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur Nusa Tenggara Barat. Kode Pos.83653

3. Visi Misi SMK Cendekia NW Aiklomak

Di dalam melaksanakan inovasi dan pengembangan, seluruh SDM yang ada di lingkungan SMK Cendekia NW Aiklomak menjadi penting. Karena hal tersebut di karenakan perkembangan teknologi dan informasi yang begitu pesat, sehingga harus segera direspon oleh pihak lembaga pendidikan tidak terkecuali SMK Cendekia NW Aiklomak. Sebagai sebuah lembaga formal yang menjalankan proses pendidikan, pengajaran, pelatihan dan pembelajaran terhadap siswa, terlebih penting SMK Cendekia NW Aiklomak Menampung beberapa santri dan dewan guru dari latar belakang budaya dan organisasi yang berbeda.

Desain seperti ini menunjukkan komitmen yang tinggi dari para pendidik untuk menghasilkan generasi yang berkualitas yang siap menghadapi tantangan zaman yang serba moderans serta mampu bersaing konteks kekinian. Oleh sebab itu sebagai spirit enovatif dari SMK Cendekia NW Aiklomak Desa Toya Kecamatan Aikmel tentu memiliki visi dan misi sebagai berikut:

a. VISI

Menjadikan SMK cendekia NW Aiklomak-Aikmel sebagai lembaga pendidikan yang memiliki keunggulan produk yang professional dan Religius.¹¹⁶

b. MISI

- 1) Mempersiapkan peserta didik agar dapat menjadi insan produktif mampu bekerja mandiri sendiri mengisi lowongan kerja yang ada pada DU/DI sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi keahliannya
- 2) Membekali peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompetisi dan beradaptasi dalam lingkungan kerja dan mengembangkan sikap profesional dalam kompetisi keahliannya
- 3) Mendidik peserta didik agar menjadi warga negara yang bertanggung jawab
- 4) Membekali peserta didik dengan IPTEK dan seni agar mampu bersaing untuk jenjang pendidikan yang lebih tinggi
- 5) Mempersiapkan peserta didik agar menghargai keanekaragaman budaya Indonesia terutama budaya local
- 6) Melakukan sertifikasi profesi mengembangkan produk barang dan jasa yang berorientasi.¹¹⁷

4. Sarana dan Prasarana Pendukung Pembelajaran

¹¹⁶ *Dokumentasi*, Visi SMK Cendekia NW Aiklomak, 19 Januari 2023
¹¹⁷ *Dokumentasi*, misi SMK Cendekia NW Aiklomak, 19 Januari 2023

Pendidikan akan mengalami suatu kegagalan dalam mencapai tujuan yang diinginkan, jika tidak terkontrol dengan baik. Adanya sebuah struktur diharapkan mampu membawa kemajuan bagi lembaga atau organisasi tersebut menuju masa depan yang lebih baik dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Selain dari itu keadaan fisik sekolah juga bisa menjadi pendukung dalam mencapai suatu yang diharapkan. Artinya secara sumber daya manusia (SDM) berkompten dalam bidangnya namun kalau tidak ditunjang dengan fasilitas-fasilitas pendukung lainnya, maka tujuan dari pendidikan tidak akan di peroleh secara baik. Dalam hal ini peneliti katakann bahwa SMK Cendekia NW Aiklomag memiliki seperangkat sarana dan prasarana, fasilitas, struktus dan organisasi sekolah yang berfungsi sebagai lokomotif bagi sebuah lembaga pendidikan.

Sekolah merupakan salah satu organisasi yang diselenggarakan oleh sejumlah personil dalam bentuk kerjasama untuk mencapai tujuan kelembagaan. Dalam hal ini kerjasama mencakup semua kegiatan baik bersifat kurikuler maupun ekstrkurikuler, untuk melaksanakan kegiatan yang dimaksud diperlukan bebagai gedung dan bangunan alat yang efesien untuk mencapai tujuan pendidikan yang terorganisir.

SMK Cendekia NW Aiklomag untuk sementara ini hanya memiliki beberapa ruang, untuk menunjang kegiatan proses belajar mengajar, dalam pemenuhan kebutuhan sarana prasarana ini, tentu didasarkan atas kebutuhan agar dalam pemanfaatannya berfungsi secara maksimal. SMK Cendekia NW

Aiklomak memiliki 3 ruang kelas, 1 ruang kepala sekolah dan 1 ruang guru, 1 ruang ibadah, 1 ruang olah raga, 1 ruang UKS, 1 ruang komite, 1 ruang ekstra kurikuler, 1 kantin, 4 kamar mandi/wc.

5. Program Pengembangan SMK Cendekia NW Aiklomak

Dalam pengembangan diri SMK Cendekia NW Aiklomak, menetapkan beberapa program, antara lain:

Tabel: X
Prgram-Program Pengembangan SMK Cendekia NW Aiklomak.¹¹⁸

| N O | JENIS-JENIS PRORAM | BENTUK-BENTUK PROGRAM | WAKTU |
|----------------|-------------------------------|-------------------------------------|-------------------|
| 1. | Program Pembiasaan | Berdo'a sebelum dan sesudah belajar | Setiap hari |
| | | Membaca surah yasin | Setiap hari |
| | | Sholat dhuha | Setiap hari |
| | | Sholat zuhur berjamaah | Setiap hari |
| | | Apel bendera | Setiap hari senin |
| 2. | Program Keahlian | Kursus Menjahit | Rabu, Kamis |
| | | Tata boga | Setiap hari sabtu |
| | | Kursus buat pellet ikan | 1 kali sebulan |
| 3. | Ekstrakurikuler lainnya | Paramuka | Setiap ahad |
| | | PMR | Senin |
| | | Kursus bhs Inggris | Selasa |
| | | Kursus bhs arab | Rabu |
| | | Kajian kitab kuning | Setiap malam |

Berdasarkan tabel program pengembangan SMK Cendekia NW Aiklomak, terdapat beberapa program dalam rangka penanaman nilai-nilai

¹¹⁸ *Dokumentasi*, Program Pengembangan SMK Cendekia NW Aiklomak 19 Januari 2023

multikultural terhadap siswa, seperti apel bendera, pramuka, PMR, dan penguatan intraksi antara komunitas yang berbeda.

6. Kondisi Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tabel XI
Keadaan Guru SMK Cendekia.¹¹⁹

| No | Nama | L/ P | TTL | Jurusan | Mengampu |
|----|-----------------------------|---------|------------------------------------|---|-------------------|
| 1 | Abdul Hayi, S.Kom. | L | Aikmel, 31 Desember 1972 S.1 | Teknik Informatika | Seni Budaya |
| 2 | Ahmad Damanhuri, S.Pd | L | Mamben Lauk, 12 Desember 1989 | Pendidikan Matematika | Matematika |
| 3 | Bukhari, QH., S.Pd.I | L | Dasan Lian, 11 Januari 1990 | Pendidikan Agama Islam (PAI) | Ke-NW- An/PAI |
| 4 | Baiq Hartini, S.Pd | P | Selaparang, 12 Februari 1991 | Bimbingan Konseling | BK |
| 5 | Deni Jati Suara, S.Pi | L | Lenek, 29 Mei 1997 S.1 | Pemamfaata n Sumberdaya Perikanan (PSP) | Produktif |
| 6 | Diarza Serfima, S.Pd | L | Aikmel Utara, 6 Maret 1993 | Pendidikan Fisika | Fisika |
| 7 | Fauzan, S.Pd.I | L | Keling, 31 Desember 1990 | Pendidikan Bahasa Arab | Bahasa Arab |
| 8 | Hurniati, S.Pd. | P | Dasan keling, 31 Desember 1988 | Pendidikan Bahasa Inggris | Bahasa Inggris |

¹¹⁹ *Dokumentasi*, Data tenaga Pengajar, SMK Cendekia NW Aiklomak 19 Januari 2023

| | | | | | |
|----|----------------------------|---|--------------------------------|---|----------------------------------|
| 9 | Rosyatul Haepa, S.Pd. | P | Dasan Toya, 04 Oktober 1989 | Pend. Bahasa Sastra | Bahasa Indonesia |
| 10 | Izzuddin, S.Pi | L | Montor sugia 15 Agustus 1998 | Pemamfaatan Sumberdaya Perikanan (PSP) | Produktif |
| 11 | Ida Sapriani, S.Pd. | P | Aikmel, 05 Mei 1994 | Pendidikan Kimia | Kimia |
| 12 | Mesir, SH. | L | Dasan Toya, 10 juli 1958 | Pendidikan Kewarga Negara | PKN |
| 13 | M. Zaki Atohiri, S.Pd | L | Sukarema, 12 April 2001 | Universitas pendidikan mandalika Mataram (UNDIKMA) | Penjaskes |
| 14 | Marliana Astika, S.Pd | P | Kalijaga, 30 April 1999 | Pendidikan Kesejahteraan Keluarga dan Konsentrasi Tata Busana | Produktif |
| 15 | Muh. Fahrurrozi | L | Dasan Baru, 17 Februari 2001 | Agribisnis Perikanan Air Tawar | Produk kreatif dan Kewirausahaan |
| 16 | Nur Islami Agustina, S.Pd. | P | Kalijaga, 18 Agustus 1992 | Pendidikan Biologi | Biologi |
| 17 | Rodiman, S.Pd. | L | Sembalun Bumbung, 27 Juni 1991 | Pendidikan Bahasa Inggris | Bahasa Inggris |

| | | | | | |
|----|--------------------|---|----------------------------------|-----------------------------------|--|
| 18 | Rohmiati, S.Pd. | P | Dasan Keling, 15 Agustus 1990 | Pendidikan Bahasa Indonesia | Produktif |
| 19 | Toharah, S.S. | P | Kalijaga, 31 Desember 1985 | Sarjana Sastra | Pariwisata |
| 20 | Yuliani, S.Kom | P | Perigi, 31 Desember 1990 | Sistem Informasi | Simulasi dan Komunikasi Digital |

7. Keadaan Peserta Didik di SMK Cendikian NW Aiklomak

Tabel : XII
Sebaran Data Siswa SMK Cendekia NW Aiklomak

| NO | JURUSAN | KLS | ASAL SISWA | | | | | |
|--------------|-----------|-----|------------|----------|----------|----------|----------|-----------|
| | | | LOMBOK | BALI | SUMBAWA | DOMPU | BIAMA | JML |
| 1. | Perikanan | X | 20 | 2 | 3 | 1 | 1 | 27 |
| 2. | Perikanan | XI | 19 | 3 | 2 | 2 | 2 | 28 |
| 3. | Perikanan | XII | 17 | 1 | 2 | 3 | 1 | 24 |
| TOTAL | | | 56 | 6 | 7 | 6 | 4 | 79 |

Berdasarkan sebaran keadaan siswa di atas, menunjukkan bahwa SMK Cendekia NW Aiklomak, memiliki siswa yang sangat kultur

sehingga sangat perlu memberikan pemahaman kepada siswa untuk hidup bersama dalam keberagaman.¹²⁰

F. Multikulturalisme dan Penguatan semangat Toleransi Siswa Siswi di SMK Cendikia NW Aiklomak.

Keanekaragaman dan kekayaan budaya yang dimiliki bangsa Indonesia bukan hanya sekedar kata belaka, tetapi dapat juga terlihat bahwa kepulauan Indonesia hampir mencapai 17.667 pulau besar dan kecil. Disisi lain negara Indonesia memiliki kurang lebih 350 suku bangsa, adat istiadat dan cara hidup mereka bergantung pada kondisi lingkungan tertentu. Kekayaan budaya Indonesia merupakan aset identitas bangsa yang harus dilestarikan sebagai realitas multikultural.¹²¹

Masyarakat dan bangsa yang multikultural dan multi agama, persoalan sosial dan keagamaan bukanlah persoalan yang mudah dan gampang. Kompleksitas hubungan sosial antar pemeluk agama dapat diakui oleh semua lapisan masyarakat, baik politisi, guru, tokoh agama, dan orang tua keluarga. Mengingkari keberadaan tradisi keagamaan dalam masyarakat adalah suatu usaha yang sia-sia, karena setiap orang memiliki hak yang sama dan setiap orang

¹²⁰ *Dokumentasi*, Data Siswa SMK Cendikia NW Aiklomak 19 Januari 2023

¹²¹ Benyamin Molan, *Multikulturalisme Cerdas Membangun Hidup Bersama yang Stabil dan Dinamis* (Jakarta: PT Indeks, 2019), 107.

memiliki kesempatan untuk melindungi tradisi dan identitas mereka dengan cara yang terbaik.¹²²



BAB III

IMPLIKASI NILAI-NILAI MULTIKULTURAL DALAM PEMBELAJARAN PAI TERHADAP SIKAP TOLERANSI SISWA DI SMK CENDEKIA NW

AIKLOMAK

A. Kegiatan-kegiatan Penguatan Nilai-Nilai Multikulturalisme dalam Pembelajaran PAI di SMK Cendikia NW Aiklomak

Dalam proses penguatan nilai-nilai multikultural di SMK Cendekia NW Aiklomak, kepala sekolah dan dewan guru dapat menerapkannya melalui beberapa kegiatan diantaranya kegiatan formal sekolah berupa kegiatan belajar

¹²²M. Amin Abdullah, *Pendidikan Agama Era Multikultural-Multireligius*, (Jakarta: PSAP2005),2.

mengajar dan kegiatan non formal melalui kegiatan pengembangan diri, dan kegiatan pembiasaan diri.

1. Kegiatan Formal

Adapun proses penanaman nilai-nilai multikultural di SMK Cendekia NW Aiklomak dapat diimplementasikan melalui kegiatan belajar mengajar formal dan melalui kegiatan belajar non formal yakni melalui kegiatan imtaq dan melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti kajian kitab-kitab ulama, dengan menekankan pada aspek moral dan akhlaq mulia yang termuat dalam materi pelajaran.

Hal tersebut sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah sebagai berikut:

“SMK cendekia NW Aiklomak ini kami lakukan beberapa kegiatan dalam rangka penanaman nilai-nilai multikultural yakni, melalui kegiatan belajar mengajar formal maupun kegiatan belajar mengajar non formal, atau kegiatan ekstrakurikuler seperti kajian kitab-kitab ulama dengan memfokuskan diri pada bagian moral dan dan akhlaq mulia”.¹²³

Hal di atas senada dari wawancara peneliti dengan guru PAI sebagai berikut:

“Dalam penanaman nilai-nilai multikultural di SMK Cendekia NW Aiklomak melalui dua kegiatan yakni melalui kegiatan belajar mengajar formal dan non formal, dengan memfokuskan diri terutama dalam hal moral dan akhlaq mulia.”¹²⁴

Hal tersebut sesuai dengan observasi yang dilakukan peneliti di lapangan ditemukan bahwa SMK Cendekia NW Aiklomak dalam penguatan nilai-nilai

¹²³Hambali, *Wawancara*, Kepala SMK Cendekia NW Aiklomak, 15 Januari 2023

¹²⁴Bukhari, *Wawancara*, Guru PAI SMK Cendekia NW Aiklmak, 15 Januari 2023

multikultural terhadap siswa, melalui kegiatan belajar mengajar secara formal di dalam kelas maupun di luar kelas dan kegiatan non formal seperti kajian kitab-kitab ulama yang dilaksanakan di sore hari dan waktu malam hari.¹²⁵

2. Kegiatan Pengembangan Diri

Kegiatan pengembangan diri, merupakan suatu upaya dalam rangka membentuk watak, karakter dan kepribadian siswa yang dapat di implementasikan melalui beberapa kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan pengembangan diri tersebut berupa latihan dasar kepemimpinan siswa melalui lembaga OSIS, kepramukaan dan latihan dakwah serta melalui kajian kitab-kitab ulama yang dilaksanakan di sore hari dan malam hari.¹²⁶

Hal di atas dikuatkan dari wawancara peneliti dengan kepala sekolah sebagai berikut:

“Di SMK Cendekia ini ada beberapa kegiatan yang di programkan sebagai program pengembangan diri siswa, melalui organisasi siswa intra sekolah (OSIS) dan melalui kegiatan ekstrakurikuler lainnya seperti kepramukaan dan kegiatan dakwah, dimana program ini bertujuan untuk melatih siswa dalam berorganisasi”.¹²⁷

Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh waka kesiswaan kepada peneliti sebagai berikut:

“SMK Cendekia NW Aiklomag memang benar memprogramkan program pengembangan diri siswa melalui beberapa kegiatan yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut, seperti kegiatan OSIS, kepramukaan, dakwah dan kajian kitab-kitab ulama”.¹²⁸

¹²⁵ *Observasi*, di SMK Cendekia NW Aiklomag, 15 Januari 2023

¹²⁶ *Observasi*, di SMK Cendekia NW Aiklomag, 19 Januari 2023

¹²⁷ Hambali, *Wawancara*, Kepala SMK Cendekia NW Aiklomag, 19 Januari 2023

¹²⁸ Abdussomad, *Wawancara*, Waka kesiswaan SMK Cendekia NW Aiklomag, 19 Januari 2023

3. Kegiatan Pembiasaan diri

Kegiatan pembiasaan diri siswa SMK Cendekia NW Aiklomak meliputi kegiatan yang bersifat pembinaan karakter. Adapun bentuk pelaksanaan kegiatan, kegiatan rutin, kegiatan terprogram, kegiatan spontan dan kegiatan keteladanan. Bentuk-bentuk kegiatan rutin di SMK Cendekia NW Aiklomak yaitu: Apel bendera setiap hari senin, membaca surat yasin setiap pagi sebelum masuk kelas, berdo'a sebelum dan sesudah kegiatan belajar mengajar, sholat duha, dan sholat zuhur berjamaah. Sedangkan kegiatan terprogram meliputi kegiatan latihan dasar kepemimpinan siswa (LDKS) dan kegiatan pentas dakwah secara porseni dalam rangka hari ulang tahun pondok pesantren.

Sedangkan bentuk-bentuk kegiatan spontan adalah budaya memberi salam kepada guru dan teman-teman di waktu berjumpa, membuang dan memungut sampah serta menaruh di tempatnya, menghentikan aktivitas apapun di sore hari jika waktu sholat tiba. Adapun bentuk kegiatan keteladanan adalah guru memberi contoh dalam berpakaian yang rapid an islami, bertutur kata yang baik dan tidak merokok ketika memberi materi pembelajaran di dalam kelas. Hal di atas diperkuat dari pernyataan kepala sekolah terhadap peneliti ketika dilakukan wawancara, sebagai berikut:

“Memang benar pak kita di SMK Cendekia NW Aiklomak ini melaksanakan beberapa kegiatan dalam rangka penanaman nilai-nilai multikultural dalam upaya membentuk karakter siswa, baik melalui kegiatan rutin, kegiatan terprogram maupun kegiatan spontan, dengan

jika hal tersebut bisa berjalan dengan maka apa yang menjadi tujuan akhir dari kegiatan tersebut dapat terwujud”.¹²⁹

Penyataan di atas senada dengan yang disampaikan oleh guru PAI, sebagai berikut:

“Benar pak SMK Cendekia NW Aiklomatik melaksanakan beberapa kegiatan dalam upaya penanaman nilai-nilai multikultural dalam membentuk karakter siswa, diantara kegiatan yang sudah kami lakukan seperti kegiatan terprogram, kegiatan rutin, dan kegiatan spontan, dengan harapan apabila kegiatan ini secara kontiyu dilaksanakan maka apa yang menjadi tujuan dari kegiatan tersebut dapat kita rasakan dalam kehidupan ini baik ketika siswa berada di sekolah maupun diluar sekolah.”¹³⁰

Paparan di atas diperkuat dari hasil observasi peneliti di SMK Cendekia NW Aiklomatik, dimana SMK Cendekia NW Aiklomatik melaksanakan beberapa kegiatan dalam rangka penguatan nilai-nilai multikultural terhadap siswa, seperti kegiatan terprogram, kegiatan rutin dan kegiatan spontan.¹³¹

Dari paparan di atas, berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti dapat di simpulkan bahwa, SMK Cendekia NW Aiklomatik dalam penguatan nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran PAI, dan implikasinya terhadap sikap toleransi siswa melaksanakan beberapa kegiatan dalam membina karakter siswa yaitu melalui kegiatan rutin, kegiatan terprogram dan kegiatan spontan, dengan tujuan bahwa apabila kegiatan tersebut dapat berjalan dengan kontinyu maka apa yang menjadi harapan dari

¹²⁹ Hambali, Wawancara, Kepala SMK Cendekia NW Aiklomatik, 19 Januari 2023

¹³⁰ Bukhari, *Wawancara*, Guru PAI SMK Cendekia NW Aiklomatik, 19 Januari 2023

¹³¹ *Observasi*, di SMK Cendekia NW Aiklomatik, 21 Januari 2023

kegiatan tersebut dapat dirasakan sebagai hasil dari penguatan nilai-nilai multikultural.

Penguatan nilai-nilai multikultural sebenarnya harus dibekali untuk memberikan energi positif kepada siswa di sekolah agar tercipta siswa yang memiliki pemahaman tentang keberagaman dan moral yang harus tertanam dalam diri siswa. Namun dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, pembentukan karakter dinilai masih terhambat dalam mendukung kerukunan antar umat beragama. Hal ini disebabkan oleh dua hal yaitu, pertama, pendidikan Islam hanya dilaksanakan secara simbolik dan ritualistik tanpa memikirkan hubungan antara simbol-simbol agama dengan realitas yang ada di masyarakat. Kedua, pendidikan Islam mengabaikan tiga hal yang sangat mendasar dalam pendidikan yaitu, intelektual atau kognitif, emosional atau afektif, dan psikomotorik.¹³²

Pendidikan memiliki peran yang sangat strategis dalam proses penanaman dan pentransferan nilai-nilai multikultural terhadap siswa. Adapun nilai-nilai yang dapat ditanamkan kepada siswa melalui pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu, nilai toleransi, kesetaraan, persatuan, kekeluargaan dan keadilan, karena SMK Cendekia NW Aiklomak memiliki siswa yang begitu beragam dari sisi budaya, bahasa, organisasi dan lainnya.

¹³²Lilik Hidayati dkk, "Penguatan Nilai-nilai Pendidikan Berwawasan Multikultural Selama wabah Kovid 19" *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 03, No. 1 (Januari 2021), 12.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, mulai dari tahap pengumpulan informasi, observasi di dalam kelas, di luar kelas, di waktu belajar maupun ketika bermain, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa penguatan nilai-nilai multikulturalisme melalui pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Cendekia NW Aiklomak cukup baik. Hal tersebut dapat terlihat di SMK Cendekia NW Aiklomak terciptanya suasana yang harmonis dan rukun di luar maupun di dalam kelas, serta tingginya sikap toleransi yang terdapat pada diri siswa dan warga sekolah lainnya.¹³³

Untuk mengetahui tentang gemana proses dalam penguatan nilai-nilai multikultural terhadap siswa SMK Cendekia NW Aiklomak dalam kegiatan belajar mengajar sebagai berikut:

1. Kemampuan guru dalam menjelaskan tentang toleransi dan kesetaraan.

Guru dalam menjelaskan tentang kerukunan dan kesetaraan sangat baik, hal tersebut dapat terlihat ketika guru memberi materi pembelajaran antara lain:

- a. Keterampilan bertanya, karena dengan memberikan pertanyaan kepada siswa itu dapat menstimulus siswa serta mendorong mereka untuk berfikir, pertanyaan yang diberikan guru juga dapat meningkatkan partisipasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar.
- b. Keterampilan dalam memberikan penguatan, karena dengan memberikan penguatan terhadap siswa pemberian penguatan

¹³³ *Observasi*, di SMK Cendekia NW Aiklomak 19 Januari 2023

sebaiknya dilakukan terus menerus terhadap siswa atas perbuatan dan sikap mereka baik yang positif maupun yang negatif, salah satu tujuan dari penguatan tersebut adalah memberikan umpan balik (*feedback*) kepada siswa atas perbuatan atau tindakan yang dilakukan, jika perbuatan itu positif penguatan bertujuan untuk mempertahankan dan memelihara perilaku atau perbuatan tersebut sedang kan penguatan negatif bertujuan untuk menghentikan atau menurunkan perilaku yang tidak baik atau menyenangkan.

- c. Keterampilan membuat variasi stimulus, keterampilan ini dilakukan guru baik secara sengaja atau spontan, dengan tujuan menghilangkan kebosanan dan kejemuian siswa dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.
- d. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran, dimana guru PAI ketika memulai membuka pelajaran diawali dengan salam, dan memperhatikan kehadiran siswa, kemudian memberikan gambaran awal tentang materi yang akan dilalui selama proses belajar mengajar, sebelum berakhir pelajaran guru PAI memberikan kesempatan kepada siswa tentang materi yang sudah dilalui kemudian menyimpulkan materi yang dibahas pada hari itu.¹³⁴

Berdasarkan observasi maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa guru ketika memberikan penjelasan tentang kerukunan dan kesetaraan sangat

¹³⁴ *Observasi*, Proses belajar mengajar SMK Cendekia NW Aiklomak, 19 Januari 2023

baik, hal tersebut dapat terlihat ketika guru memberi materi pembelajaran dengan memberikan pertanyaan, karena dengan memberikan pertanyaan kepada siswa itu menstimulus siswa serta mendorong mereka untuk berfikir, pertanyaan yang diberikan guru juga dapat meningkatkan partisipasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar, disamping itu juga guru menghubungkan materi tersebut dengan UUD 1945 Pasal 29 Ayat 2. Guru pendidikan agama Islam dalam memberikan pemahaman kepada siswa, bahwa memahami bukan berarti menyetujui. Saling pengertian merupakan bentuk dari kesadaran bahwa menghargai mereka merupakan bentuk dari kesadaran kita karena perbedaan merupakan suatu keniscayaan.

2. Materi yang berkaitan dengan penguatan nilai-nilai multikultural antara lain:

a) Membiasakan diri berlaku jujur dalam kehidupan sehari-hari

Kejujuran merupakan suatu komponen pada diri rohani manusia yang dapat memancarkan berbagai sikap terpuji (*sifat mahmudah*). Sikap jujur adalah perilaku yang diikuti dengan rasa tanggungjawab atas apa yang pernah diperbuat. Menurut tuto tasmara dapat dibagi menjadi beberapa bentuk, 1) jujur pada diri sendiri, 2) jujur pada orang lain, 3) jujur pada Allah Swt dan 4) menyebarkan salam.¹³⁵

Berdasarkan materi ini dapat dijadikan sebagai materi dalam penguatan nilai-nilai multikultural pada bagian nilai keadilan. Adapun

¹³⁵Dinar nur Inten, *Penanaman kejujuran pada anak dalam keluarga*, jurnal *family Edu*, Volume III.No, 1.April 2017, 3.

kaetan materi tersebut dengan proses pembelajaran PAI, dimana materi diberikan kepada siswa dalam proses belajar mengajar dengan tanpa membedakan siswa dalam menjelaskan materi pembelajaran, pemberian penilaian sampai kepada pemberian tugas dan sanksinya.

Pernyataan di atas dapat di perkuat dengan paparan guru PAI ketika dilakukan wawancara sebagai berikut:

“Sikap keadilan ini memang sikap yang sangat di jaga dalam sekolah ini, dimana sikap tersebut adalah merupakan sikap yang sangat baik dan terpuji dalam dunia pendidikan dimana pendidik harus memberlakukan siswa secara adil baik dalam menjelaskan suatu materi dengan cara mengulang kembali supaya bisa menjelaskan sampai memahami materi tersebut, begitu juga memberikan tugas, sanksi bahkan sampai kepada pemberian nilai kepada siswa”.¹³⁶

Hal di atas juga diperkuat dari wawancara peneliti terhadap guru PKn, sebagai berikut:

“Memang benar pak, di SMK Cendekia NW Aiklomak ini sangat menjaga tentang nilai kejujuran ini, dimana nilai ini dipandang suatu nilai yang dapat memberikan pandangan terhadap siswa dengan pandangan merata, antara laki-laki dengan perempuan, antar siswa dalam daerah dengan luar daerah, begitu juga dalam memberikan tugas dan tanggung jawab seperti memberikan PR dan sanksi bagi mereka yang tidak melakukan tugas tersebut bahkan sampai kepada pemberian nilai”.¹³⁷

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap informen, dapat ditarik sebuah kesimpulan, bahwa SMK Cendekia NW Aiklomak sangat menjaga tentang nilai kejujuran oleh semua guru dan kepala sekolah, karena nilai ini sangat penting untuk

¹³⁶Bukhari, *wawancara*, Guru PAI SMK Cendekia NW Aiklomak, 27 Januari 2023

¹³⁷Mesir, *Wawancara*, Guru PPKn SMK Cendekia NW Aiklomak, Aiklomak 27 Januari 2023

dilestarikan dan dijaga oleh sebuah lembaga pendidikan dimana para siswa yang telah ditanamkan bagi mereka tentang pentingnya nilai kejujuran tersebut maka harapan kedepan ketika para siswa keluar dari sekolah nilai tersebut masih berbekas pada dirinya serta dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

- b) Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12 dan beberapa hadis yang berkaitan dengan perilaku kontrol diri (mujahadah an-nafs), dan prasangka baik.

Materi ini dapat di jadikan sebagai materi dalam penanaman nilai-nilai multikultural pada nilai kesetaraan atau kesamaan. Kesetaraan dan kesamaan merupakan suatu nilai yang dapat memberikan pemahaman kepada semua manusia di atas dunia ini, bahwa pada dasarnya manusia itu sama, dari asal yang satu yakni Nabi Adam as. Dengan demikian dengan adanya pemahaman tentang asal usul manusia itu sendiri maka akan tumbuh nilai kesetaraan dan kebersamaan dengan demikian akan hadir ditengah-tengah kehidupan masyarakat saling menghormati dan menghargai antara yang satu dengan yang lainnya dengan demikian maka akan terwujud suasana yang nyaman dalam kehidupan.

Adapun hubungan nilai kesetaraan dan kesamaan dalam proses pembelajaran adalah, dimana guru dalam memberikan pelayanan dalam proses pembelajaran, guru memandang siswa secara merata tanpa ada pemisah antara siswa yang satu dengan siswa lainnya dengan demikian suasana di dalam dan di luar kelas akan terasa nyaman dan harmonis.

Hal ini yang diterapkan di SMK Cendekia NW Aiklomak dimana para dewan guru selalu memberlakukan semua siswa dengan setara tanpa ada pembeda diantara mereka. Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat suasana di SMK Cendekia NW Aiklomak sangat aman dan nyaman.¹³⁸

Kenyataan di atas diperkuat oleh wawancara yang dilakukan peneliti terhadap waka kesiswaan, sebagai berikut:

“Di SMK Cendekia NW Aiklomak ini sangat menjaga nilai kebersamaan dan kesetaraan, karena siswa di sini beragam dari asal siswa, bahasa, organisasi, kalau tidak ditanamkan nilai kesetaraan terhadap siswa tentunya akan membawa kepada kesenjangan antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya, dengan tujuan penanaman nilai tersebut supaya nanti ketika siswa keluar dari sekolah mereka bisa membaur dengan siapa saja ditengah masyarakat yang penuh kultur”.¹³⁹

Pernyataan di atas juga diperkuat oleh pernyataan yang disampaikan oleh guru PAI, ketika diadakan wawancara, sebagai berikut:

“Benar pak disini selalu menjaga nilai kesamaan dan kesetaraan ini, dimana nilai ini sangat di jaga oleh kepala sekolah sebagai bukti bahwa setiap ada pertemuan dengan dewan selalu disisipkan masalah kesetaraan dan kesamaan ini, karena siswa siswi di sini begitu beragam dari asal siswa, bahasa siswa dan organisasi siswa, dengan demikian apabila nilai ini selalu ditanamkan maka akan terwujudlah suasana sekolah yang harmonis”.¹⁴⁰

- c) Meneladani perjuangan Rasulullah Saw, di makkah dan madinah.

¹³⁸ *Observasi*, SMK Cendekia NW Aiklomak, 27 januari 2023.

¹³⁹ Abdussomad, *Wawancara*, Waka kesiswaan SMK Cendekia NW Aiklomak, 27 Januari

¹⁴⁰ Bukhari, *Wawancara*, Guru PAI SMK Cendekia NW Aiklomak, 27 Januari 2023

Di dalam materi ini seorang guru memberikan pemahaman kepada siswa tentang bagaimana sejarah perjuangan Rasulullah Saw dalam mendakwahkan Islam kepada ummat manusia, baik ketika berada di makkah maupun madinah, misalnya ketika Rasulullah Saw menyatukan dua kelompok yakni kaum *anshor* dan kaum *muhajirin*, dua kelompok ini tentunya memiliki ras, budaya dan adat istiadat yang berbeda tapi Rasulullah Saw bisa menyatukan mereka dengan baik. Dengan memberikan pemahaman kepada siswa hal tersebut, maka dapat tergambar pada benak mereka tentang pentingnya sikap toleransi dan persaudaraan.

Berdasarkan paparan di atas sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, dimana siswa SMK Cendekia NW Aiklomak menjunjung tinggi nilai toleransi dan persaudaraan.¹⁴¹

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti diperkuat oleh pernyataan dari kepala sekolah, sebagai berikut:

“Benar sekali pak bahwa di SMK Cendekia NW Aiklomak ini sangat diperhatikan tentang nilai-nilai toleransi dan persaudaraan, dimana dengan menanamkan nilai-nilai tersebut maka mereka saling menghargai dan menghormati serta dapat bergaul bersama-sama dengan baik, disamping itu juga penanaman nilai tersebut mengingat siswa-siswi di SMK Cendekia NW Aiklomak ini begitu beragam”.¹⁴²

Hal di atas senada yang disampaikan oleh waka kesiswaan ketika dilakukan wawancara, sebagai berikut:

¹⁴¹ *Observasi*, SMK Cendekia NW Aiklomak, 27 Januari 2023

¹⁴² *Hambali, Wawancara*, Kepala SMK Cendekia NW Aiklomak, 27 Januari 2023

“Di sini pak, selalu menanamkan kepada siswa-siswi mengenai pentingnya sikap toleransi dan persaudaraan, dimana dengan tertanamnya nilai tersebut maka dengan mudah mereka aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari seperti saling menghormati, menghargai serta dapat bergaul dengan siapa saja selama tidak bertentangan dengan norma-norma dalam kehidupan, disamping itu juga dasar utama penanaman nilai ini dilatarbelakangi oleh keberadaan siswa yang belajar di SMK cendekia NW Aiklomak ini.¹⁴³

- d) Indahnya kebersamaan dengan berjamaah, di dalam materi ini dapat beberapa muatan nilai-nilai multikultural yang terdapat di dalamnya, antara lain: nilai toleransi, kesetaraan atau kebersamaan dan nilai persatuan.

Nilai-nilai yang terkandung di dalam materi tersebut ada kaetan dengan proses belajar mengajar di kelas maupun di luar kelas. 1). Proses belajar di dalam kelas, hendaknya guru memberikan penjelasan kepada siswa dengan berulang-ulang sampai siswa mendapatkan pemahaman, hal ini dilakukan karena siswa di dalam kelas tidak memiliki daya tangkap yang sama, ini menunjukkan bahwa guru telah menerapkan nilai kebersamaan dan kesetaraan dalam menghadapi siswa di dalam kelas. 2). Proses di luar kelas, guru ketika memberikan tugas atau sejenisnya kepada siswa guru memberikan tugas tersebut secara merata antara siswa

¹⁴³Abdussomad, *Wawancara*, Waka kesiswaan SMK Cendekia NW Aiklimak, 27 Januari 2023

yang satu dengan siswa yang lain. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti ketika siswa dalam proses belajar mengajar.¹⁴⁴

Kenyataan di atas dipertegas dari hasil wawancara peneliti dengan kepala SMK Cendekia NW Aiklomak, sebagai berikut:

“Sebagaimana di sampaikan sebelumnya pak, bahwa nilai-nilai ini di tanamkan kepada siswa-siswi yang ada di SMK Cendekia NW Aiklomak ini, dengan penanaman nilai tersebut kepada mereka dengan harapan mereka bisa saling hormat menghormati dan saling menghargai serta dapat melakukan sesuatu secara bersama-sama sehingga tercipta suasana yang harmonis”.¹⁴⁵

Berdasarkan paparan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa melalui materi pembelajaran PAI terdapat beberapa materi yang mengandung muatan nilai-nilai multikultural, yang di tanamkan di SMK Cendekia NW Aiklomak dalam proses pembelajaran.

3. Penerapan metode dalam penguatan nilai-nilai multikultural.

Adapun metode yang dapat dilakukan oleh guru PAI dalam penguatan nilai-nilai multikultural, antara lain: metode ceramah, metode tanya jawab, dan metode diskusi.

Metode ceramah merupakan sebuah metode yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan pokok-pokok materi yang akan dibahas serta menghubungkan dengan materi sebelumnya. Hal ini sebagaimana digunakan oleh guru PAI ketika menjelaskan materi pembelajaran di dalam kelas.¹⁴⁶

¹⁴⁴ Observasi, di SMK Cendekia NW Aiklomak, 27 Januari 2013

¹⁴⁵ Hambali, *Wawancara*, Kepala SMK Cendekia NW Aiklomak, 27 Januari 2023

¹⁴⁶ *Observasi*, di SMK Cendekia NW Aiklomak, 1 Februari 2023

Hal di atas diperkuat oleh hasil wawancara peneliti dengan guru PAI, sebagai berikut.

“Adapun metode yang di gunakan dalam menjelaskan materi pembelajaran dalam kelas yakni metode ceramah, karena metode ini di rasakan lebih cocok di gunakan pada proses pembelajaran di samping metode-metode yang lain, seperti tanya jawab dan metode diskusi”.¹⁴⁷

Hal di atas diperkuat dengan wawancara salah seorang siswa SMK Cendekia NW Aiklomag kelas X, sebagai berikut:

“Selama ini yang diketahui pak, di SMK Cendekia NW Aiklomag ini, metode yang digunakan guru adalah metode ceramah, dalam menjelaskan materi pembelajaran dan tambah dengan metode Tanya jawab dan sewaktu-waktu tertentu menggunakan metode diskusi”.¹⁴⁸

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Abudin Nata, dalam jurnal yang ditulis oleh Nurhaliza dkk, metode ceramah adalah penyampaian materi pelajaran yang dilakukan oleh guru dengan penuturan atau penyampaian pelajaran yang dilakukan oleh guru dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung di depan para siswa.¹⁴⁹

Berdasarkan paparan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa metode ceramah, merupakan metode yang paling utama dalam menjelaskan materi pembelajaran oleh guru di depan para siswa, karena metode ceramah dianggap lebih cocok untuk memberikan nilai kognitif pada peserta didik.

¹⁴⁷Bukhari, *Wawancara*, Guru PAI SMK Cendekia NW Aiklomag. 1 Pebruari 2023

¹⁴⁸Nitaliya Editya, *Wawancara*, Siswa SMK Cendekia NW Aiklomag, 1 Pebruari 2023

¹⁴⁹Nurhaliza dkk, *Analisis metode ceramah dalam pembelajaran IPS terpadu di kelas VII SMP Negeri 1 Selimbau Kabupaten Kapuas Hulu*, Jurnal pendidikan sejarah, budaya sosial, Volume.1. No. 2. Desember 2021, 4

Metode tanya jawab merupakan sebuah cara pembelajaran dimana seorang guru dapat mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang materi yang sudah lewat atau berupa bacaan yang sudah dibaca.

Berdasarkan hasil observasi di SMK Cendekia NW Aiklomag bahwa guru PAI ketika sedang berlangsung proses belajar mengajar, guru PAI sebelum melanjutkan ke pembahasan berikut, guru mencoba melontarkan kepada siswa sebuah pertanyaan yang berkenaan dengan materi yang sudah diajarkan.¹⁵⁰

Kenyataan di atas dikuatkan dengan wawancara peneliti dengan guru PAI, sebagai berikut:

“Salah satu metode yang dapat digunakan di SMK Cendekia NW Aiklomag dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas yakni metode tanya jawab, dimana metode ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana materi yang telah lewat dapat ditangkap oleh siswa, karena dengan mengetahui daya tangkap siswa, dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi diri dalam memberikan penjelasan terhadap siswa”.¹⁵¹

Hal di atas senada dengan disampaikan oleh salah seorang siswi SMK Cendekia NW Aiklomag, sebagai berikut:

“Benar pak, biasanya guru-guru di SMK Cendekia NW Aiklomag ini selalu menggunakan metode tanya jawab dicelah-celah proses belajar mengajar, sebelum guru melanjutkan materi yang lain atau sebelum menutup pembelajaran selalu guru melontarkan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang sudah diajarkan atau guru meminta siswa untuk bertanya atas materi yang sudah diajarkan atau minta untuk dijelaskan kembali materi yang belum di pahami”.¹⁵²

¹⁵⁰ *Observasi*, Proses Belajar Mengajar di SMK Cendekia NW Aiklomag, 1 Pebruari 2023

¹⁵¹ Bukhari. *Wawancara*, Guru PAI SMK Cendekia NW Aiklomag, 1 Pebruari 2023

¹⁵² Nitaliya Editya, *Wawancara*, Siswa SMK Cendekia NW Aiklomag, 1 Pebruari 2023

Dari paparan di atas sejalan dengan pendapat Muharomi dkk, metode Tanya jawab adalah cara seorang guru dalam memberikan pembelajaran kepada siswa dengan melontarkan sebuah pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang sudah diajarkan atau berupa bacaan yang sudah dibaca sambil memperhatikan proses berfikir diantara siswa, sekaligus sebagai bahan evaluasi diri baik bagi guru sendiri maupun untuk siswa.¹⁵³

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap informan dapat ditarik sebuah kesimpulan, bahwa guru PAI SMK Cendekia NW Aiklomag menerapkan metode tanya jawab dalam proses belajar mengajar yang dilaksanakan dicelah-celah proses belajar mengajar dan diakhir kegiatan proses belajar mengajar.

Metode diskusi merupakan sebuah cara guru dalam memberikan kesempatan kepada siswa untuk berargumen tentang suatu masalah dalam proses belajar mengajar, dengan demikian guru dapat melakukan analisis terhadap keaktifan siswa dalam diskusi tersebut. Hal inilah juga dilakukan oleh guru PAI dalam membahas sebuah materi tentang berlaku jujur dalam kehidupan sehari-hari.¹⁵⁴

¹⁵³Muharomi dkk, *Implementasi metode Tanya jawab dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam dan budi pekerti siswa kelaV di SDIT Al-Azhar Jagakarsa Jakarta Selatan*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, P-ISSN: 2654-5829, E- ISSN: 2654-3753, 4.

¹⁵⁴*Observasi, kegiatan belajar mengajar SMK Cendekia NW Aiklomag*, 5 Pebruari 2023

Pernyataan di atas dikuatkan oleh wawancara peneliti dengan guru PAI, sebagai berikut:

“Salah satu metode yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar di dalam kelas pak yakni metode diskusi tapi metode ini kami lakukan sewaktu-waktu lebih sering menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.”¹⁵⁵

Hal senada yang dikatakan oleh salah seorang siswa SMK Cendekia NW Aiklomag Kelas X, sebagai berikut:

“Benar pak, salah satu metode yang digunakan oleh guru disini adalah metode diskusi, karena metode ini diberikan waktu panjang dalam berargumen di depan teman-teman, kemudian guru sebagai mediasi dalam diskusi tersebut, setelah diskusi selesai lalu guru menjelaskan dan meluruskan terhadap tanggapan siswa ketika diskusi yang dianggap belum tepat”.¹⁵⁶

Pernyataan di atas sejalan dengan pendapat Amantu Rizkiya dkk, metode diskusi adalah upaya untuk melatih, membiasakan dan menjadikan siswa lebih aktif dalam pembelajaran. sekaligus dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan argumentasi didepan kelas.¹⁵⁷

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dapat menarik suatu kesimpulan bahwa guru PAI di SMK Cendekia NW Aiklomag dalam menjalankan proses belajar mengajar di dalam kelas, guru

¹⁵⁵Bukhari, *Wawancara*, Guru PAI SMK Cendekia NW Aiklomag, 5 Pebruari 2023

¹⁵⁶Muhammad Zukarnain, *Wawancara*, Siswa SMK Cendekia NW Aiklomag Kelas X, 5 Pebruari 2023

¹⁵⁷Amantu Rizkiya dkk, *Penerapan metode diskusi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI pada Materi pokok Akhlak terpuji*, *Jurnal, Pendidikan Islam*, Vol. 4.Nomor. 3. Tahun 2019, 3.

menggunakan berbagai cara untuk dapat tercapainya tujuan pembelajaran tersebut, salah satu yang digunakan adalah metode diskusi.

4. Media Pembelajaran

Dalam proses penguatan nilai-nilai multikulturalisme melalui pembelajaran PAI di SMK Cendekia NW Aiklomak, proses belajar masih menggunakan sistem klasikal yang masih terpusat pada guru. Adapun penggunaan media, salah satu media yang digunakan menjelaskan materi tentang nilai-nilai multikultural di SMK Cendekia NW Aiklomak yakni, Audio visual, dimana media ini dianggap lebih relevan dan menarik motivasi belajar siswa disamping mereka dapat mendengar dan juga dapat menikmati gambar yang ditayangkan.

Hal ini sesuai dengan hasil observasi peneliti ketika guru melakukan proses belajar mengajar di dalam kelas dengan menggunakan media audio visual, dimana para siswa sangat antusias ketika ditayangkan sebuah video tentang sejarah perjuangan Rasulullah Saw.¹⁵⁸

B. Strategi Pengembangan Pembelajaran multikulturalisme dalam Pembelajaran PAI di SMK Cendekia NW Aiklomak

Strategi pembelajaran di sekolah merupakan media atau langkah yang cocok untuk mengembangkan pendidikan multikultural yang lebih baik. Institusi pendidikan internal dalam mengembangkan proses belajar mengajar jangan hanya memperhatikan kemampuan yang bersifat akademis saja melainkan perlu

¹⁵⁸ *Observasi*, Proses belajar mengajar siswa SMK Cendekia NW Aiklomak, 5 Pebruari 2023

mengembangkan pemahaman lintas budaya sangat perlu bagi masyarakat Indonesia yang multietnik dan multireligi, dengan demikian sekolah dapat mengembangkan fasilitas belajar siswa-siswi dalam memahami materi dengan menghilangkan kendala yang karena perbedaan latar belakang kebudayaan, menghormati dan menghargai perbedaan dan mengembangkan sikap dan prilaku dalam situasi multietnik-multikultural, dengan melihat kondisi yang demikian di sekolah dapat mengembangkan proses pendidikan bagi terbentuknya interaksi yang harmonis, saling menghormati dan menghargai menuju masyarakat Indonesia yang sejahtera, damai, maju dan bermartabat.

Sekolah atau madrasah merupakan suatu lembaga yang mengelola dan menyelenggarakan sebuah pendidikan dan pengajaran kepada siswa-siswi dalam usaha untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan serta merupakan tempat yang kuat dalam membangun intelektual, emosional dan keterampilan siswa-siswi dalam menghadapi realita kehidupannya. Untuk itu secara kontinyu perlu dibangun dan dikembangkan peran sekolah agar dapat menghasilkan generasi yang bertanggungjawab pada kemaslahatan dan kemajuan bangsa dan negara sesuai dengan sistem pendidikan di Indonesia.

Menurut Rinaldi Datunsolang, bahwa dalam penanaman nilai-nilai multikultural terdapat beberapa karakteristik sebagai berikut: (1) Tujuan dalam membentuk “manusia dan budaya” serta menciptakan masyarakat berbudaya, (2) materi ajarnya mengandung nilai-nilai luhur kemanusiaan, nilai-nilai bangsa, dan nilai-nilai kelompok etnis (kultural), (3) metode yang digunakan adalah metode

demokratis yang dapat menghargai aspek-aspek perbedaan dan keragaman budaya bangsa dan kelompok etnis (multikulturalis), evalusinya ditentukan pada penilaian terhadap tingkah laku asiswa yang meliputi: persepsi, apresiasi, dan tindakan terhadap budaya lainnya.¹⁵⁹

Selanjutnya Rinaldi Datunsolang menyebutkan bahwa, dalam penanaman nilai-nilai multikultural ada dua strategi yang dapat dilakukan.

1. Hendaknya semua pendidik dalam proses pembelajaran mengintegrasikan nilai-nilai multikultural pada semua materi yang diberikan kepada siswa, dengan demikian pembumian nilai-nilai multikultural bisa terwujud, bukan hanya secara teoritis melainkan dapat diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di masyarakat. Selain dari yang demikian, dalam proses penanaman nilai-nilai multikultural yang dilakukan oleh pendidik dalam proses pembelajaran, juga diperhatikan kesesuaian antara metode, strategi dan materi yang akan digunakan dalam menghadapi siswa-siswi yang penuh beragam.

Berdasarkan kenyataan di atas ditemukan beberapa guru yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai multikultural terhadap siswa, karena masing-masing guru mempunyai kemampuan yang berbeda-beda dalam

¹⁵⁹Rinaldi Datunsolang, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural," *Tadbir: Manajemen Pendidikan Islam*, 10. No. 1.(Februari 2022): 77.

menghubungkan suatu materi yang diajarkan dengan nilai-nilai multikultural.¹⁶⁰

Hal ini diperkuat oleh wawancara peneliti dengan kepala sekolah, sebagai berikut:

“Tidak pak, karena masing-masing guru memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menjelaskan materi pembelajaran, akan tetapi tetap kita berharap kepada semua guru menyinggung sedikit dari materi itu tentang pentingnya penanaman nilai-nilai multikultural terhadap siswa”.¹⁶¹

Hal senada yang disampaikan oleh waka kurikulum ketika dilakukan wawancara oleh peneliti, sebagai berikut:

“Tidak semua guru mampu mengkaitkan semua materi-materi pembelajaran kedalam pengintegrasian nilai-nilai multikultural, kecuali beberapa materi yang memang mengandung muatan nilai-nilai multikultural seperti dalam pembelajaran PAI, PKn dan pelajaran Ilmu sosial”.¹⁶²

Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti di SMK cendekia NW Aiklomak dapat disimpulkan bahwa guru-guru di SMK Cendekia NW Aiklomak tidak semua dapat mengintegrasikan nilai-nilai multikultural pada semua materi pembelajaran, kecuali pada beberapa mata pelajaran yang materinya mengandung muatan nilai-nilai multikultural seperti pelajaran, PAI, PKn, dan ilmu-ilmu sosial, hal ini disebabkan oleh kemampuan guru dalam menghubungkan semua materi kedalam penanaman nilai-nilai multikultural.

¹⁶⁰ *Observasi*, Proses belajar mengajar siswa SMK Cendekia NW Aiklomak di dalam kelas, 9 Pebruari 2023

¹⁶¹ Hambali, *Wawancara*, Kepala SMK Cendekia NW Aiklomak 9 Pebruari 2023.

¹⁶² Abdussomad, *Wawancara*, Waka kurikulum SMK Cendekia NW Aiklomak, 9 Pebruari 2023

2. Hendaknya kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah merupakan bagian dari strategi yang digunakan oleh sekolah dalam penanaman nilai-nilai multikultural. Karena ekstrakurikuler merupakan ajang dalam meningkatkan bakat dan minat siswa yang ada dalam sebuah lembaga pendidikan yang biasanya dilaksanakan di luar jam pelajaran formal.¹⁶³

Adapun kegiatan ekstrakurikuler yang diprogramkan di SMK Cendekia NW Aiklomatik, antara lain: Peringatan PHBI dan PHBN, Pramuka, Perkemahan, kajian kitab, latihan pidato.¹⁶⁴

Berangkat dari paparan di atas sejalan dengan hasil wawancara dengan guru PAI sebagai berikut:

“Kita di sekolah ini terutama saya selaku guru PAI, bahwa dalam menanamkan nilai-nilai multikultural tentunya ini merupakan tujuan kita yang dimana sekolah kita ini penuh beragam, sehingga dari setiap materi ajar kita juga sisipkan tentang masalah saling menghargai dan menghormati dalam kehidupan, baik ketika berada di sekolah maupun di tengah masyarakat, sehingga di sekolah maupun dimasyarakat akan tercipta suasana yang humanis dalam perbedaan”.¹⁶⁵

Hal ini juga dikuatkan oleh pernyataan kepala Sekolah, sebagai berikut:

“Di SMK Cendekia NW Aiklomatik dapat dilakukan beberapa langkah atau strategi dalam penanaman nilai-nilai multikultural antara lain: 1) strategi pembiasaan, seperti membaca surat *yasin* dan *al-Waqiah*, upacara bendera, 2) strategi pendekatan uswah seperti tradisi salaman, buka bersama, menjenguk guru dan siswa yang sakit, pergi layatan jika ada warga sekolah yang meninggal dunia, dan 3) strategi emosional memberikan pembinaan dan siraman rohani, hal ini kita lakukan dengan tujuan supaya siswa dan warga sekolah lainnya bisa hidup nyaman

¹⁶³Rinaldi Datunsolang, ”Strategi Kepala Sekolah Dalam Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural,” *Tadbir: Manajemen Pendidikan Islam*, 10. No. 1.(Februari 2022), 81.

¹⁶⁴*Observasi*, Kegiatan Ekstrakurikuler SMK Cendekia NW Aiklomatik, 21 Januari 2023

¹⁶⁵ Bukhari, *Wawancara*, Guru PAI, Cendekia NW Aiklomatik, Aiklomatik 21 Januari 2023

dalam perbedaan, karena sekolah kita ini bisa dikatakan majemuk dari segi budaya, etnis, bahasa bahkan sampai perbedaan organisasi”.¹⁶⁶

Hasil wawancara di atas didukung oleh hasil observasi yang dilakukan peneliti, tentang strategi yang dilakukan oleh pihak sekolah terutama guru PAI, ketika guru PAI memberikan materi pembelajaran kepada para siswa sangat relevan dengan yang dikatakan ketika dilakukan wawancara, bahwa semua guru dituntut untuk mengintegrasikan nilai-nilai multikultural pada semua materi pembelajaran, serta disesuaikan metode dengan strategi penanaman nilai-nilai multikultural terhadap keberagaman siswa.

Hal di atas sejalan dengan pendapat Haudi bahwa strategi pembelajaran adalah, suatu rencana tindakan/perbuatan yang termasuk di dalamnya tentang metode yang digunakan serta pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam suatu pembelajaran, selanjutnya mengutip pemikiran dari J. R. David, strategi pembelajaran merupakan rangkaian-rangkaian suatu kelompok kegiatan yang disusun untuk mencapai tujuan pendidikan.¹⁶⁷

Dari paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan dalam penanaman nilai-nilai multikultural, hendaklah nilai-nilai multikultural dapat diintegrasikan kedalam semua materi-materi pembelajaran, serta dapat menyesuaikan antara metode dan materi ajar sehingga tujuan dari pembelajaran dapat dicapai.

¹⁶⁶ Hambali, *Wawancara*, Kepala Sekolah SMK Cendekia NW Aiklomak, Aiklomak 21 Januari 2023

¹⁶⁷Haudi, *Strategi Pembelajaran*, (Sumatera Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2021), 1.

C. Implikasi penanaman Nilai Multikulturalisme terhadap sikap dan perilaku siswa/siswi SMK Cendekia NW Aiklomag terhadap keberagaman

Nilai-nilai multikultural yang telah diterapkan di SMK Cendekia NW Aiklomag melalui pembelajaran PAI memiliki dampak yang positif terhadap sikap siswa dalam menerima perbedaan yang ada di sekolah, terutama dalam sikap toleransi. Hal ini terbukti pada hasil observasi peneliti di SMK cendekia NW Aiklomag tentang implikasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran PAI.

Hal tersebut sebagaimana wawancara peneliti dengan guru PAI, sebagai berikut:

“Nilai-nilai multikultural yang diterapkan melalui pembelajaran PAI memiliki dampak positif bagi siswa siswi yang ada di SMK Cendekia NW Aiklomag ini, beliau menambahkan lagi bahwa nilai-nilai multikultural yang diterapkan dapat mengarahkan siswa untuk bersikap untuk saling menghargai dan menghormati dalam keberagaman”.¹⁶⁸

Pernyataan di atas diperkuat dari hasil wawancara peneliti dengan guru PPKn, sebagai berikut:

“Alhamdulillah pak setelah diterapkan tentang nilai-nilai multikultural di SMK Cendekia NW Aiklomag ini, kami melihat banyak manfaat terhadap sikap siswa dalam pergaulan mereka di sekolah maupun diluar sekolah dimana mereka bisa saling menghormati, menghargai dalam perbedaan”.¹⁶⁹

Selain peneliti menanyakan masalah implikasi dari nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran PAI terhadap sikap toleransi siswa, peneliti bertanya kepada guru PAI SMK Cendekia NW Aiklomag tentang

¹⁶⁸Bukhari, *Wawancara*, Guru PAI SMK Cendekia NW Aiklomag, 21 Januari 2023

¹⁶⁹Mesir, *Wawancara*, Guru PPKn SMK Cendekia NW Aiklomag, 21 Januari 2023

pengalaman mereka selama mengajar di sekolah tersebut, karena peneliti ingin mengetahui secara langsung apakah guru PAI pernah mengetahui adanya siswa yang tidak bersikap toleran terhadap temanya yang berbeda dengan dirinya. Menurut Bukhari selama mengabdikan di SMK Cendekia NW Aiklomag tidak pernah melihat dan mendengarkan terjadinya bentrokan dan penghinaan disebabkan perbedaan suku, budaya, ras, bahasa dan juga perbedaan organisasi.¹⁷⁰

Pernyataan di atas sesuai dengan wawancara peneliti dengan salah seorang siswa SMK Cendekia NW Aiklomag kelas XI, siswa tersebut berasal dari Plores, sebagai berikut:

“Alhamdulillah pak selama di SMK Cendekia NW Aiklomag ini, bahkan dari SMP di pondok ini tidak pernah terlihat adanya perselisihan, pertengkaran yang dilatarbelakangi oleh perbedaan budaya, ras, suku, bahasa dan disebabkan dengan perbedaan organisasi”¹⁷¹

Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMK Cendekia NW Aiklomag. Selama melakukan penelitian di SMK Cendekia tersebut peneliti tidak melihat melihat secara langsung ataupun tidak langsung terjadinya pertengkaran dikalangan siswa yang dilatarbelakangi dengan perbedaan, melainkan peneliti melihat ketika mereka bermain main dilapangan waktu jam istirahat mereka bergaul dengan baik dan berintraksi dengan baik.¹⁷²

¹⁷⁰Bukhari, *Wawancara*, Guru PAI SMK Cendekia NW Aiklomag, 21 Januari 2023

¹⁷¹Imran Hadi, *Wawancara*, Siswa SMK Cendekia NW Aiklomag, 21 Januari 2023

¹⁷²*Observasi*, di SMK Cendekia NW Aiklomag, 23 Januari 2023

Berdasarkan hasil observasi, wawancara peneliti dengan guru PAI dan guru PPKn sebagaimana dijelaskan di atas, dapat diasumsikan bahwa implikasi dari nilai-nilai multikultural yang diterapkan di SMK Cendekia NW Aiklomag memiliki dampak positif karena nilai-nilai tersebut mampu mengarahkan siswa untuk saling menghormati dan menghargai dalam perbedaan. Tidak hanya sebatas itu saja implikasi dari nilai-nilai multikultural juga berdampak positif dalam menjaga keutuhan bangsa dan negara dari perpecahan. Sebagai sebuah lembaga pendidikan maka peran siswa tidak dapat dipisahkan dalam implementasi atau pengaruh dari sebuah kebijakan.

Berikut ini peneliti akan memaparkan beberapa tanggapan siswa SMK Cendekia NW Aiklomag mengenai Implikasi dari nilai-nilai multikultural terhadap sikap toleransi siswa dalam pembelajaran PAI.

Menurut salah seorang siswa SMK Cendekia NW Aiklomag kelas XI, bahwa pengaruh dari materi pembelajaran PAI yang bermuatan nilai-nilai multikultural yang dirasakan adalah sebagai berikut:

“Pengaruh dari mata pelajaran PAI yang mengandung muatan nilai-nilai multikultural terhadap sikap toleransi siswa ada. Jika guru selalu mengajarkan suatu budaya, ras, bahasa bahkan sampai organisasi yang satu yang benar maka itu akan memperburuk keadaan walaupun masing-masing itu mempunyai kelebihan dan kekekurang maka tetap guru mengajarkan sikap menghormati dan menghargai antar yang satu dengan yang lainnya”.¹⁷³

Adapun menurut salah seorang siswa SMK Cendekia NW Aiklomag kelas XI, bahwa pengaruh dari materi Pembelajaran PAI yang bermuatan

¹⁷³Idrussalam, *Wawancara*, Siswa SMK Cendekia NW Aiklomag 23 Januari 2023

nilai-nilai multikultural terhadap sikap toleransi siswa yang saya rasakan adalah sebagai berikut:

“Aadapun pengaruh materi PAI yang mengandung muatan nilai-nilai multikultural terhadap sikap toleransi siswa. Karena pembelajaran PAI atau dalam ajaran Islam sikap toleransi memang suatu hal yang sangat dianjurkan untuk dilakukan. Karena dalam Islam sikap saling menghina Agama, keyakinan, budaya, ras, bahasa sangat tidak di benarkan sebab perbedaan itu merupakan suatu keniscayaan atau *sunnatullah*, maka sikap toleransi harus tetap dijaga dan dilestrikan sehingga dengan mudah akan memunculkan sikap menghormati dan menghargai antar sesama umat manusia”.¹⁷⁴

Sementara menurut Laela Nadiya Aditiya, bahwa penerapan nilai-nilai multikultural memiliki dampak pada sikap toleransi siswa, menurutnya bahwa:

“Ada pengaruh nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran PAI terhadap sikap toleransi siswa yaitu masing-masing siswa bisa saling menghargai antara yang satu dengan yang lain-nya, dengan tidak mengolok-olok atau membully budaya, ras, bahasa adat istiadat dan organisasi yang dimiliki oleh teman yang lain, melainkan harus berlaku sopan kepada mereka”.¹⁷⁵

Berdasarkan keterangan dari wawancara peneliti dengan beberapa siswa-siswi SMK Cendekia NW Aiklomak bahwa semua informan memiliki jawaban yang sama yakni terdapat dampak positif dari penerapan nilai-nilai multikultural melalui pembelajaran PAI terhadap sikap toleransi siswa, tidak hanya terhadap sikap toleransi siswa saja, melainkan juga mengajarkan siswa untuk saling mempererat tali persaudaraan dan persatuan antar anak bangsa.

¹⁷⁴Abdurrahman, *Wawancara*, Siswa SMK Cendekia NW Aiklomak, 23 Januari 2013

¹⁷⁵Laela Nadiya Aditiya, *Wawancara*, Siswi SMK Cendekia NW Aiklomak, 23 Januari 2023

Dari beberapa pernyataan di atas peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa penerapan nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran PAI memiliki dampak positif bagi sikap toleransi siswa. Setelah mendapatkan pembelajaran PAI yang di dalamnya terdapat muatan nilai-nilai multikultural sehingga para siswa memiliki rasa saling menghargai dan menghormati dalam keberagaman.

Keterangan tersebut sejalan dengan pendapat Ariyanti Dwiyani yang menyatakan bahwa sikap toleransi adalah sikap saling menghormati, menghargai, menerima dan membiarkan atau membolehkan orang lain menjadi diri mereka sendiri. Selain dari makna tersebut toleransi juga dapat diartikan bahwa sikap menerima kebebasan dalam beragama atau dalam upaya untuk menahan diri untuk terjadinya konflik.¹⁷⁶

Adapun implikasi dari sikap toleransi siswa di SMK Cendekia NW Aiklomak, dapat terlihat dalam bentuk kegiatan perayaan hari besar Islam dimana kegiatan ini pada sebagian pendapat merupakan kegiatan bid'ah, akan tetapi beberapa guru yang memiliki keyakinan yang berbeda tentang perayaan Hari besar Islam akan tetapi mereka saling menghargai tentang perayaan kegiatan tersebut. Hal tersebut sebagaimana terlihat ketika peneliti melakukan observasi di SMK Cendekia NW Aiklomak.¹⁷⁷

¹⁷⁶Ariyanti Dwiyani, "Pembentukan Sikap Toleransi Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis multikultural di SMAN 2 Mataram," (Al-Riwayah: *Pendidikan* 10, no 2 (April 2018): 11

¹⁷⁷ *Observasi*, Kegiatan PHBI di SMK Cendekia NW Aiklomak, 23 Januari 2023

Kenyataan di atas di perkuat dari wawancara peneliti dengan guru PAI SMK Cendekia NW Aiklomag sebagai berikut:

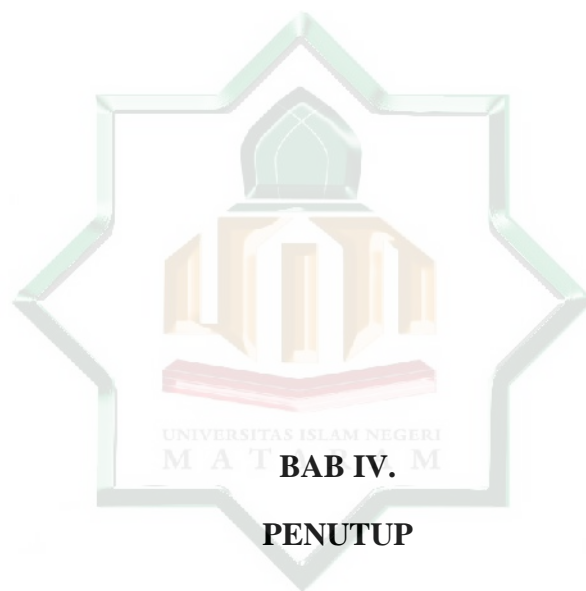
“Benar pak setiap ada kegiatan PHBI hampir semua guru dan siswa terlibat dalam kegiatan tersebut karena pada awal pendirian sekolah dan pondok, tidak melihat darimana asal dan organisasi yang dimiliki. Namun mereka harus tetap mengikuti khas pondok pesantren”.¹⁷⁸

Selain dari kegiatan di atas mereka juga saling menghormati dan menghargai bahasa daerah masing-masing seperti Bali, Plores dan Bima, dimana ketika mereka berbicara mereka tidak saling mencela tentang bahasa yang digunakan bahkan mereka saling belajar mengenai arti dari bahasa daerah yang dimiliki.

Hal ini tergambar ketika peneliti melihat anak dari Plores dan Bali bermain-main pada saat itu peneliti mendengar salah satu santri bertanya apa artinya itu lalu santri-santri yang ditanya itu menjawab. Dengan demikian peneliti berkeyakinan bahwa implikasi dari nilai-nilai multikultural terhadap sikap toleransi dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁷⁹

¹⁷⁸ Bukhari, *Wawancara*, Guru PAI SMK Cendekia NW Aiklomag, 23 Januari 2023

¹⁷⁹ *Observasi*, SMK Cendekia NW Aiklomag, 23 Januari 2023



A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah peneliti lakukan tentang nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran PAI di SMK Cendekia NW Aiklomak dan implikasinya terhadap sikap toleransi siswa. Maka peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan:

1. Penerapan nilai-nilai multikultural di SMK Cendekia NW Aiklomak dilakukan melalui pendekatan pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas. Dalam menanamkan nilai-nilai multikultural, SMK Cendekia NW Aiklomak senantiasa mengarahkan para dewan guru untuk menggunakan

strategi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan semangat multikultural. Nilai-nilai multikultural yang diterapkan di SMK Cendekia NW Aiklomak antara lain, nilai toleransi, nilai kesetaraan atau persamaan, nilai persatuan, nilai kekeluargaan dan nilai keadilan. Kelima nilai tersebut diterapkan di SMK Cendekia NW Aiklomak, karena SMK Cendekia NW Aiklomak memiliki warga sekolah yang begitu beragam, baik dari segi budaya, bahasa dan perbedaan organisasi, namun mereka selalu saling menghormati dan menghargai antara sesama di tengah segala perbedaan.

2. Implikasinya nilai-nilai multikultural yang dikembangkan di SMK Cendekia NW Aiklomak tergambar melalui berbagai aktivitas siswa di dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, seperti kegiatan perayaan hari besar Islam, Hal ini terlihat dari sikap yang ditunjukkan oleh para siswa dan guru dalam kegiatan perayaan tersebut, dan mereka juga saling menghargai dan menghormati bahasa daerah masing-masing. Hal ini terlihat pada saat mereka bergaul dengan sesama siswa lainnya di dalam pondok. Sikap tersebut tergambar melalui aktivitas dan kegiatan sehari-hari dengan menunjukkan sikap saling menghormati, menghargai perbedaan, semangat gotong royong dalam merayakan hari-hari besar Islam dan ketika kerja bakti dan lain-lain.

B. Implikasi Teoritik.

Dari paparan di atas dapat dipahami bahwa hasil penelitian yang ditemukan di lapangan sesuai dengan teori-teori yang disebutkan pada bab-bab sebelumnya tentang nilai-nilai multikultural, sebagaimana yang dikutip oleh Luzia Mumtahanah dalam sebuah tesis bahwa, nilai-nilai multikultural merupakan sebuah nilai yang perlu dibangun dalam sebuah lembaga pendidikan yang terdapat di dalamnya warga sekolah yang berlatarbelakang yang berbeda baik dari sisi budaya, bahasa, adat istiadat bahkan sampai perbedaan dalam sebuah organisasi kemasyarakatan, dengan membangun nilai-nilai multikultural maka akan tercipta suasana yang harmonis dalam perbedaan. Adapun nilai-nilai yang diterapkan pada SMK Cendekia NW Aiklomak antara lain: Nilai Toleransi, nilai keadilan, nilai persatuan, nilai kesetaraan, dan nilai keadilan.

C. Saran

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, ada beberapa saran yang dapat peneliti paparkan antara lain:

1. Bagi guru

- a. Guru lebih memberikan motivasi yang lebih bagi siswa di dalam proses belajar mengajar sehingga siswa dapat menerima dengan baik apa yang disampaikan oleh guru
- b. Guru hendaknya selalu memberikan spirit atau dorongan kepada siswa tentang pentingnya penanaman nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran PAI, agar lebih efektif serta dapat menyenangkan siswa.

2. Bagi Sekolah

- a. Meningkatkan kualitas mutu pendidikan pada semua hal sehingga dapat memperoleh out put yang memiliki kualitas yang memadai untuk dapat melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi.
- b. Mengadakan sosialisasi berkala kepada warga sekolah atau masyarakat sekitar tentang pentingnya penanaman nilai-nilai multikultural.
- c. Meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat menunjang nilai-nilai multikultural.

3. Bagi Peneliti

Untuk dapat menjadi bahan dalam melakukan pengembangan dalam aspek-aspek lain dalam penanaman nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran PAI dan implikasinya terhadap sikap toleransi siswa

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah B. "Makna Pembelajaran Dalam Pendidikan." *ISTIQRA*, 5. No 1 (September 2017).
- Abdullah M, Amin. *Pendidikan Agama Era Multikultural-Multireligius*. Jakarta: PSAP, 2005.
- Adah, dan Umi Musya. "Peran Penting Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar." *Aulada: Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak* (2018).
- Ahmad Jumal. "Paradigma Pendidikan Islam." Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah." (UIN Syarif Hidayatullah, 2018).

- Arikunto Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.
- Azra, Azyumardi. *Pendidikan Islam, Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2002.
- Badan Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (n.d).Nilai(Def.1).Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online.<http://kbbi.web.id/adil>
- Bakhtiar, Nurhasanah.*Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*.Yogyakarta: Aswaja Pressindo, Cet. 8, 2018.
- Benyamin Molan, *Multikulturalisme Cerdas Membangun Hidup Bersama yang Stabil dan Dinamis*. Jakarta: PT Indeks, 2019.
- Choirunnisya."Pola Pembelajaran PAI di sekolah Islam, Sekolah dan Pesantren." *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 11, No. 1 (Juni 2011).
- Chotibul Umam."Enovasi Pendidikan Islam Strategi dan metode Pembelajaran PAI di Sekolah Umum Bengkalis-Riau, 2020.
- Dacholany, M. Ihsan. "Reformasi Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Era Globalisasi, Akademika." *Jurnal Sebuah Tantangan dan Harapan*, 2015.
- Departemen RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, CP Penerbit diponegoro, Tahun, 2015. 412
- Depdiknas.*Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Pendidikan, 2003.
- Eko Handoyo. *Implemtasi Publik*, Akademia, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang: Penerbit, "Widya Karya" Semarang Anggota IKAPI Nomor 117 / JTE /, 2008.
- Erni Bulkisi dkk.*Multikulturalisme Menuju Pendidikan Berbasis Multikutur*. Aceh: Yayasan Anak Bangsa, 2011.

- Firman Rusdinal dkk,” *Penerapan Nilai Multikulturalisme di Sekolah Multi etnik, Tentang Multi Interaksi Sosial di SMP Dek Kota Padang,*” jurnal Pendidikan Tambusai, Vol.3 No 6, (2019),1495-1496
- Firmansyah, Imam Mokh.“*Pendidikan Agama Islam; Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi.*” *Ta’lim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, (2019).
- Firmansyah, Imam Mokh. ”Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar dan Fungsi: *Pendidikan Agama Islam-Ta’lim*, Vol. 17, No. 2, (2019).
- Fita Mustafida, *Pendidikan Islam Multikultural, Konsep dan Implementasi proses pembelajaran PAI Berbasis Nilai-nilai Multikultural* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2020), 39.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori &Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara,2014.
- Gunawan,Imam.*Metode Penelitian Kualitatif teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Halid, Ahmad.*Prospek Pendidikan Agama Islam dan Keagamaan, Analisis Terhadap UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003 Jawa Timur: UIJ Kyai Mojo Tahun 2012.*
- Handriawan Dony.” *Wawasan Al-qur’an t Tentang Multikultural Menuju Wasatiyyatul Islam.*”*Jurnal, Kajian dan penelitian Pendidikan Islam*, Vol, 12, No, 1 (Juni 2018).
- Haris, Munawir. “*Agama dan Keberagaman.*” Sebuah Klarifikasi untuk Empati, Tasamuh: *Jurnal Studi Islam*, Vol. 9, No. 2, (September, 2017).
- Hasniwati, dan Zulkifli.“*Peran Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Tembilahan Hulu.*”*Jurnal Al-Aulia*, 2, Juli-Desember, 2020.
- Haudi, *Strategi Pembelajaran*, (Sumatera Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2021), 1.

- Hidayati Lilik dkk, "Penguatan Nilai-nilai Pendidikan Berwawasan Multikultural Selama wabah Kovid 19" *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 03, No. 1 (Januari 2021), 12.
- Kusnadi Edi. *Metodologi Penelitian Metro*. ____: Ramayana Pers dan STAIN Metro, 2008.
- Lusia Mumtahanah, "Integrasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran PAI di SD Negeri 1 Balun Turi Lomongan" (Tesis, Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019), 153.
- Mania, Sitti. "Implementasi Pendidikan Multikultural dalam pembelajaran, Multikultural Keagamaan," *Lintera pendidikan*, Vol, 13, No, 1, (Juni 2010).
- Marlina Rumapea Eva Murni. "Makna Pendidikan Multikultural." *Jurnal Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial*, Vol, 6, No, 2 (Juni 2014).
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif Bandung*. ____: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Muchtar. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif, kualitatif*. Jakarta: Gaung Persada, Press, 2013.
- Muhammad, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu), 7
Munawar Sadali, *Implementasi Nilai Kesamaan hak dan Kesamaan derajat (Issue Gender) dalam Meningkatkan Keharmonisan hidup Bermasyarakat, Berbangsa dan Bernegara* (Tinjauan Historis, Sosiologis, Politis, Ekonomi dan Manajemen Negara), *Jurnal Ilmu-ilmu Sosial*, 3 No 1 (Maret, 2021), 10.
- Nazir, M. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005.
- Octavia Lanny, dkk. *Pendidikan karakter berbasis Tradisi Pesantren* Cet 1. Jakarta: Renebook dan rumah kitab. 2014

- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor, 37 Tahun 2018,
Tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013, Pada Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Rahmat Jalaluddin.*Islam Alternatif: Ceramah-Ceramah di kampus.* Jakarta: Mizan, 2004.
- Ranny dkk, ” Penerapan Nilai Multikulturalisme di Sekolah Multi etnik, Multi Interaksi Sosial di SMP Dek Kota Padang,” jurnal Pendidikan Tambusai, 3 No 6, (2019),1494
- Kementrian Agama RI,*Al-Qur’an dan Terjemahnya.*: PT Sinergi Pustaka Indonesia, 2012.
- Rinaldi Datunsolang dkk, *Strategi Kepala Sekolah Dalam Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural,*”Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 10. No. 1.(Februari 2022), 77.
- Roswati Nurdin, *Multikulturalisme dalam tinjauan Al-Qur’an,*Jurnal al-Asas, 3 No. 2, Oktober 2019, 6
- Rosya Miftakhu Ali. “Implementasi Pendidikan karakter melalui kegiatan pemebelajaran di sekolah.”*Jurnal keilmuan manajemen pendidikan Sanafiah Faisal. Metodologi Penelitian Sosial Cet1.* Jakarta: Erlangga, 2001.
- Siti anafiah.”*Pemanfaatan Satra Anak Sebagai Media Penanaman Wawasan Multikultural,*” Pendidika Ke-SD-an.” Volume, 1, No 1, (September 2014).
- Slamet Sriyono, “*Nilai-nilai multikultural dalam mata pelajaran Akidah Akhlak dan implikasinya bagi sikap toleransi siswa di MA Hidayatul Mubtadiin Sidiharjo Jati Agung*”, Jurnal Manajemen pendidikan Islam, 1 No 04,(2022), 97.
- Sri Untari dkk, *Eksplora Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan,* Penerbit Duta, (Tahun 2019), 92
- Sugiyono.*Memahami Penelitian Kualitatif Bandung.* _____:Alfabeta, 2014.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&B Bandung*. ____: Alfabeta, 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Sulalah. "*Pendidikan Multikultural: Didaktika Nilai-nilai Universalitas Kebangsaan*. Malang: UIN-Maliki Press, 2011.
- Sunardi. (2019). Pendidikan Era Global "Globalisasi Pendidikan Atau Pendidikan Islam Berwawasan Global". *At-Tadbir : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 14 - 29. Tahun 2018
- Suparlan Al-Haskim dan Sri Utari. *Pendidikan Multikultural: Strategi Inovatif Pembelajaran dalam Pluralitas Masyarakat Indonesia* Malang: Madani Media, 2018.
- Supriatin Atin. " Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Praktik Pendidikan di Indonesia." *Elementari*, Vol, 3, No, 1(2017).
- Syafe'I, Imam. "Tujuan Pendidikan Islam." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, (2015).
- Syahid Abdullah dan Elihami. "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi yang Islami." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, Vol. 2, No. 1, (Februari, 2018).
- Tim Penulis Pascasarjana UIN Mataram, Pedoman Penulisan Artikel, Makalah, Proposal, Tesis, dan Disertasi Pascasarjana UIN Mataram Tahun Akademik 2021/2022.
- Wantania Hendry Remi, dkk. "*Implementasi Kebijakan Pemerintah Dalam Pemberdayaan Masyarakat Petani Buah Pepaya di Desa Laikit Kabupaten Minahasa Utara*, 2017.
- Yeni Puspita. " *Pentingnya Pendidikan Multikultural*." Prosiding Seminar Nasional PGRI Palembang," ISBN 978-602-52451-0-7, Palembang 05 (Mei 2018), 287.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Jamaluddin
tempat, Tanggal Lahir : Kembang Kerang 31 Desember 1977
Jenis Kelamin : Laki Laki
Agama : Islam
Alamat : Cempaka Putih desa Kembang Kerang Daya Aikmel
Lotim
Kewarganegaraan : Indonesia
Status : Menikah
Kode Post : 83653
No. Hp/ WA : 087755274035

B. Riwayat Pendidikan

1984-1990 : MI NW Kembang Kerang
1990-1993 : MTs. NW Kembang Kerang
1993-1996 : MA NW Kembang Kerang
2002-2006 : IAIH NW Lotim

Pengalaman Kerja

2000-Sekarang : Mengajar di MTs NW 2 Kembang Kerang
2024-Skarang : Kepala MTs NW 02 Kembang kerang

Kembang Kerang, 14 April 2023

Hormat Saya,



Jamaluddin



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
PASCASARJANA

Jalan Pendidikan No.35 – Mataram – NTB
Website : www.pasca.uinmataram.ac.id, Email : pascasarjana@uinmataram.ac.id

Nomor : B: 1071/Un.12/PP.00.9/PS/MPI/11/2022
Sifat : Penting
Lamp. : 1 Berkas
Hal : Pemohonan Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth.
Kepala KESBANGPOL Provinsi NTB

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan proses penyusunan Tugas Akhir Semester (TESIS) mahasiswa sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Magister pada Pascasarjana UIN Mataram, oleh karena itu mohon kiranya agar mahasiswa kami diberikan rekomendasi penelitian untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan.

Adapun mahasiswa yang dimaksud adalah sebagai berikut :

Nama : JAMALUDDIN
NIM : 210401039
Semester/T. A. : III (Ganjil) 2022/2023
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : NILAI – NILAI MULTIKULTURAL DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMK CENDIKIA NW AIKLOMAK DAN IMPLIKASINYA TERHADAP SIKAP TOLERANSI SISWA

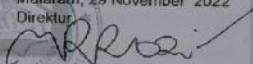
Tempat Penelitian : 1. SMK CENDIKIA NW AIKLOMAK

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM

Mataram, 29 November 2022
Direktur


Prof. Dr. H. Fahrurrozi, MA
NIP. 197512312005011010

Perpustakaan UIN Mataram



PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DALAM NEGERI

Jalan Pendidikan Nomor 2 Tlp. (0370) 7505330 Fax. (0370) 7505330
Email : bakesbangpoldagri@ntbprov.go.id Website : http://bakesbangpoldagri.ntbprov.go.id
MATARAM kode pos.83125

REKOMENDASI PENELITIAN
NOMOR : 070 / 2022 / XI / R / BKSPDN / 2022

1. **Dasar :**
 - a. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 84 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian
Surat Dari Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Mataram
Nomor : B.1071/Un.12/PP.00.9/PS/11/2022
Tanggal : 29 November 2022
Perihal : Permohonan Rekomendasi Penelitian.
2. **Menimbang :**

Setelah mempelajari Proposal Survei/Rencana Kegiatan Penelitian yang diajukan, maka dapat diberikan Rekomendasi Penelitian Kepada :

Nama : **JAMALUDDIN**
Alamat : Cempaka Putih RT/RW 003/001 Kel/Desa. Kembang Kerang Daya Kec. Ajikmel Kab. Lombok Timur
No. Identitas 5203093112770060 No Tlp: 087755274035
Pekerjaan : Guru
Bidang/Judul : **NILAI - NILAI MULTIKULTURAL DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMK CENDEKIA NW AIKLOMAK DAN IMPLIKASINYA TERHADAP SIKAP TOLERANSI SISWA**
Lokasi : SMK Cendekia NW Aiklomak Lombok Timur
Jumlah Peserta : 1 (Satu) Orang
Lamanya : Desember 2022 - Januari 2023
Status Penelitian : Baru
3. **Hal-hal yang harus ditaati oleh Peneliti :**
 - a. Sebelum melakukan Kegiatan Penelitian agar melaporkan kedatangan kepada Bupati/Walikota atau Pejabat yang ditunjuk;
 - b. Penelitian yang dilakukan harus sesuai dengan judul beserta data dan berkas pada Surat Permohonan dan apabila melanggar ketentuan, maka Rekomendasi Penelitian akan dicabut sementara dan menghentikan segala kegiatan penelitian;
 - c. Peneliti harus menaati ketentuan Perundang-Undangan, norma-norma dan adat istiadat yang berlaku dan penelitian yang dilakukan tidak menimbulkan keresahan di masyarakat, disintegrasi Bangsa atau keutuhan NKRI Apabila masa berlaku Rekomendasi Penelitian telah berakhir, sedangkan pelaksanaan Kegiatan Penelitian tersebut belum selesai maka Peneliti harus mengajukan perpanjangan Rekomendasi Penelitian;
 - d. Melaporkan hasil Kegiatan Penelitian kepada Gubernur Nusa Tenggara Barat melalui Kepala Bakesbangpoldagri Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Demikian Surat Rekomendasi Penelitian ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mataram, 1 November 2022



Perpustakaan Usman Mataram

Tembusan disampaikan Kepada Yth:

1. Kepala Badan Riset dan Inovasi Daerah Provinsi NTB di Tempat;
2. Bupati Lombok Timur Cq.Ka. Kesbangpol Kab. Lombok Timur di Tempat;
3. Kepala UPT. Dikmen Kab. Lombok Timur di Tempat;
4. Kepala SMK Cendekia Aiklomak Lombok Timur di Tempat;
5. Yang bersangkutan;
6. Arsip,



PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
BADAN RISET DAN INOVASI DAERAH

Jalan Bypass ZAMIA 2 - Desa Lelede - Kecamatan Kediri - kode pos 83362
 Kabupaten Lombok Barat - Provinsi NTB, E-mail: brida@ntbprov.go.id Website : brida.ntbarov.go.id

SURAT IZIN
 Nomor : 070 / 2333 / II – BRIDA / XII / 2022
TENTANG
PENELITIAN

- Dasar :
- a. Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor 14 Tahun 2021 Tentang Perubahan kedua atas perda No 11 Tahun 2016 Tentang Pembentukan Dan Susunan Perangkat Daerah Provinsi NTB.
 - b. Peraturan Gubernur NTB Nomor 49 Tahun 2021 Tentang Perubahan Ke Empat Atas Peraturan Gubernur Nomor 51 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Badan-Badan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat
 - c. Surat dari Direktur Pasca Sarjana, Universitas Islam Negeri Mataram Nomor : B-1071/Un.12/PP/00.9/PS/MPI/11/2022 Perihal : Permohonan Izin Penelitian.
 - d. Surat dari BAKESBANGPOLDAGRI Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor : REKOMENDASI PENELITIAN Perihal : Rekomendasi Izin Penelitian.

MEMBERI IZIN

Kepada :
 Nama : JAMAL UDDIN
 NIK / NIM : 5203093112770060 /210401039
 Instansi : Universitas Islam Negeri Mataram
 Alamat/HP : Cempaka Putih RT/RW 003/001 Kel/Desa Kembang Kerang Daya Kec.Aikmel Kab Lombok Timur/087755274035
 Untuk : Melakukan Penelitian dengan Judul: "NILAI-NILAI MULTIKULTURAL DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMK CENDEKIA NW AIKLOMAK DAN IMPLIKASINYA TERHADAP SIKAP TOLERANSI SISWA"
 Lokasi : SMK Cendekia Nw Aiklomak Lombok Timur
 Waktu : Desember 2022 - Januari 2023

Dengan ketentuan agar yang bersangkutan menyerahkan hasil penelitian selambat lambatnya 1 (satu) bulan setelah selesai melakukan penelitian kepada Badan Riset dan Inovasi Daerah Provinsi NTB via email: litbang.bridaprovntb@gmail.com

Demikian surat Izin Penelitian ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di Lombok Barat
 Pada tanggal, 8 Desember 2022
 an. KEPALA BRIDA PROV. NTB
 KEPALA BIDANG LITBANG INOVASI
 DAN TEKNOLOGI

LALU BURYADI, SP. MM
 NIP. 19691231 199803 1 055

Perpustakaan UIN Mataram

- Tembusan, disampaikan kepada Yth:
1. Gubernur NTB (Sebagai Laporan)
 2. Bupati Lombok Timur ;
 3. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Prov. NTB ;
 4. Kepala RCD Dikbud Kab Lombok Timur ;
 5. Direktur Pascasarjana UIN Mataram ;
 6. Kepala SMK Cendekia Nw Aiklomak Lombok Timur

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.5/281/SMK.C_NW/B/III/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini SMK CENDEKIA NW AIKLOMAK yang berlokasi di Desa Toya Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur, menerangkan bahwa sesungguhnya saudara :

Nama : JAMLUDDIN
NIM : 210401039
Universitas : UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
Prodi/ Jurusan : PAI
Keterangan : Sudah Melaksanakan Penelitian

Mahasiswa tersebut benar-benar melaksanakan kegiatan penelitian di SMK CENDEKIA NW AIKLOMAK mulai pada bulan Desember 2022 s/d Januari 2023 dengan judul penelitian "NILAI-NILAI MULTIKULTURAL DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMK CENDEKIA NW AIKLOMAK DAN IMPLIKASINYA TERHADAP SIKAP TOLERANSI SISWA"

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Aiklomak, 30 Maret 2023

Mengetahui,
Kepala Sekolah

[Signature]
Drs. Hambali, M.Pd.I

NIP. 196812312005011032

Perpustakaan UIN Mataram



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
PASCASARJANA

Jalan Gadjah Mada No. 100 Jempong Baru - Mataram - NTB.
Website: www.pasca.uinmataram.ac.id, Email: pascasarjana@uinmataram.ac.id

LEMBAR KONSULTASI
BIMBINGAN TESIS

NIM : Janakuddin / 210401039
Nama :
Program : MAGISTER
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester / Tahun Akademik : 2021/2022

| NO. | TGL/BLN/THN | MATERI KONSULTASI | SARAN | TANDA TANGAN |
|-----|-------------|-------------------|--|--------------|
| 1 | 1-1-2023 | Tesis | Di perjelas dan buku observasi, Dokumentasi dan Wawancara | Foto |
| 2 | 6-1-2023 | | Perkuat by judul Sintak 2 | Foto |
| 3 | 12-1-2022 | | Uraikan G. ke R Doan Perjelas lagi Tesi yg relevan | Foto |

Mengetahui
Ketua Program Studi,

Mataram,
Pembimbing 2,

Perpustakaan UIN Mataram



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
PASCASARJANA

Jalan Gajah Mada No. 100 Jempang Baru – Mataram – NTB
Website : www.pasca.uinmataram.ac.id, Email : pascasarjana@uinmataram.ac.id

LEMBAR KONSULTASI
BIMBINGAN TESIS

NIM : 210401039
Nama : Jamaluddin
Program : MAGISTER
Program Studi : PAI
Semester / Tahun Akademik : IV/2022-2023

| NO. | TGL/BLN/THN | MATERI KONSULTASI | SARAN | TANDA TANGAN |
|-----|-------------|-------------------|---|--------------|
| 4 | 20-1-2022 | Tesis | St. 2: for details harus jelas Perbaikan dg paraf'ho | |
| 5 | 30-1-2022 | Tesis | Metode paraf'ho di per jelas analisis my | |
| 6 | 2-2-2022 | Tesis | Data Teori di per jelas dg 6 paraf'ho | |

Mengetahui
Ketua Program Studi,

Mataram,
Pembimbing 2,

Perpustakaan UIN Mataram



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
PASCASARJANA

Jalan Gadjah Mada No. 100 Jempang Baru - Mataram - NTB
Website: www.pasca.uinmataram.ac.id, Email: pascasarjana@uinmataram.ac.id

LEMBAR KONSULTASI
BIMBINGAN TESIS

NIM : 210401039
Nama : Jamaluddin
Program : MAGISTER
Program Studi : PAI
Semester / Tahun Akademik : IV / 2022 / 2023

| NO. | TGL/BLN/THN | MATERI KONSULTASI | SARAN | TANDA TANGAN |
|-----|-------------|-------------------|---|--------------|
| 7 | 12-2-2023 | Tesis | Di perjelas Teori di lapangan dgn analisis teori, yg ada. | |
| 8 | 13-2-2023 | Tesis | Instruksi Wawancara dgn di perjelas berikut dgn dgn kuantitatif kafangannya | |
| 9 | 22-2-2023 | Tesis | Pembahasan di perjelas dgn Teori | |

Mengetahui
Ketua Program Studi,

Mataram,
Pembimbing 2.

Perpustakaan UIN Mataram



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
PASCASARJANA

Jalan Gajah Mada No. 100 Jempang Baru - Mataram - NTB
Website : www.pasca.uinmataram.ac.id, Email : pascasarjana@uinmataram.ac.id

LEMBAR KONSULTASI
BIMBINGAN TESIS

NIM : 210401039
Nama : Jamaluddin
Program : MAGISTER
Program Studi : PAI
Semester / Tahun Akademik : 2022-2023

| NO. | TGL/BLN/THN | MATERI KONSULTASI | SARAN | TANDA TANGAN |
|-----|-------------|-------------------|--|--------------|
| 10 | 27-2-2023 | Tesis | Perkuat dgn sumber referensi Jurnal Tarbiyah | PAI |
| 11 | 30-2-2023 | Tesis | Pembahasan berisi Hj. Lailiyah Data, Teori | |
| 12 | 4-3-2023 | Tesis | Kesimpulan Kerjasama Perkembangan masalah | |
| 13 | 13-3-2023 | Tesis | 2. perbaiki harap di konsultasi ke Pa Pembimbing I | |

Mengetahui
Ketua Program Studi,

Mataram,
Pembimbing 2.

Perpustakaan UIN Mataram



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM

PASCASARJANA

Jalan Gajah Mada No. 100 Jempang Baru - Mataram - NTB
Website : www.pasca.uinmataram.ac.id, Email : pascasarjana@uinmataram.ac.id

LEMBAR KONSULTASI
BIMBINGAN TESIS

NIM : 210 401 039
Nama : Jamaluddin
Program : MAGISTER
Program Studi : PAI
Semester / Tahun Akademik : 2022/2023

| NO. | TGL/BLN/THN | MATERI KONSULTASI | SARAN | TANDA TANGAN |
|-----|-------------|----------------------------------|---|--------------|
| | 14/03-2023 | persiapan dan tulis penulisan | 8. gandi penulis 21. Peneliti | |
| | 16/03 | BAB I | Tulis & prof. yang caution pada saat tulis penulisan di smk Cend'a NW. | |
| | 18/03 | BAB II | definisi multikultural pada & p. 42 | |
| | 20/03-23 | BAB III | tabel dan desk 21. menguraikan maka - maka multi kulti | |

Mengetahui
Ketua Program Studi,

Mataram,
Pembimbing 1.

NIP.

Dr. Subhan Abdullah

Perpustakaan UIN Mataram



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM

PASCASARJANA

Jalan Gadjah Mada No. 100 Jempang Baru - Mataram - NTB
Website : www.pasca.uinmataram.ac.id, Email : pascasarjana@uinmataram.ac.id

LEMBAR KONSULTASI
BIMBINGAN TESIS

NIM : 210 401 039
Nama : Jamaluddin
Program : MAGISTER
Program Studi : PAI
Semester / Tahun Akademik : 2022 / 2023

| NO. | TGL/BLN/THN | MATERI KONSULTASI | SARAN | TANDA TANGAN |
|-----|-------------|-----------------------|--|--------------|
| | 21/03 | perbedaan font ketik. | libur buku pada tahun | |
| | 22/03 | kesimpulan | semakin lengkap sumber di rumus pesdas | |
| | 24/03 | Part 5 - 4 | Ace untuk Sidney Mangos | |

Mengetahui
Ketua Program Studi,

Mataram,
Pembimbing 1

Perpustakaan UIN Mataram

NIP. _____

Dr. Subhan Abdulkarim

Lampiran-lampiran:

Lampiran: I

Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD)

| KOMPETENSI INTI 1 (SIKAP SPIRITUAL) | KOMPETENSI INTI 2 (SIKAP SOSIAL) |
|---|--|
| 1. Menghayati dan mengamalkan ajaran Agama yang dianutnya | 2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, toleran, damai, santun, tanggap dan proaktif sebagai bagian dari solusi berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia |
| KOMPETENSI DASAR | KOMPETENSI DASAR |
| 1.1 Terbiasa membaca Al-Qur'an dengan meyakini bahwa control diri (<i>mujahadah an-nafs</i>), prasangka baik (<i>husnuzzan</i>), dan persaudaraan (<i>ukhuwah</i>) merupakan perintah Allah SWT | 2.1 menunjukkan perilaku control diri (<i>mujahadah an-nafs</i>), prasangka baik (<i>husnuz-zan</i>), dan persaudaraan (<i>ukhuwah</i>) sebagai implementasi perintah <i>Q.S. al Hujurat/49: 10 dan 12</i> serta Hadis terkait |
| 1.2 Menyakini bahwa pergaulan bebas dan perbuatan zina merupakan larangan Agama | 2.2 menghindarkan diri dari pergaulan bebas dan melakukan perbuatan zina sebagai pengamalan <i>Q.S al-Isra' /17</i> |

| | |
|--|---|
| | dan <i>Q.S. an-Nur/ 24: 2</i> , serta terkait. |
| 1.3 meyakini bahwa Allah Maha Mulia, Maha Mengamankan, Maha Memelihara, serta Maha Sempurna Kekuatan-Nya, Maha Penghimpun, Maha Adil, dan Maha Akhir | 2.3 memiliki sikap keluhuran budi; kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakal dan adil sebagai implementasi pemahaman al Asmau al-Husna: <i>Al-Karim, Al Mu'min, Al-Wakil, Al-Matin, Al Jami', Al-'Adl, dan Al-Akhir</i> |
| 1.4 meyakini keberadaan malaikat malaikat Allah SWT | 2.4 Menunjukkan sikap disiplin, jujur, dan bertanggung jawab, sebagai implementasi beriman kepada malaikat-malaikat Allah SWT |
| 1.5 Terbiasa berpakaian rapi sesuai dengan syariat Islam | 2.5 Menunjukkan perilaku berpakaian sesuai dengan syariat Islam |
| 1.6 Jujur adalah ajaran pokok Agama | 2.6 Menunjukkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari |
| 1.7 Meyakini bahwa menuntut ilmu adalah perintah Allah dan RasulNya | 2.7 Memiliki sikap semangat keilmuan sebagai implementasi pemahaman terhadap <i>Q.S. at-Taubah /9: 122</i> dan Hadis terkait |
| 1.8 Meyakini Al-Qur'an, Hadis dan ijthah ulama sebagai sumber hukum Islam | 2.8 Menunjukkan perilaku ikhlas dan taat beribadah sebagai implementasi pemahaman terhadap kedudukan al-Qur'an, Hadis dan ijthah para ulama sebagai sumber hukum Islam |
| KOMPETENSI DASAR | KOMPETENSI DASAR |
| 1.9 Meyakini bahwa haji, zakat dan wakaf merupakan perintah | 2.9 menunjukkan kepedulian sosial sebagai hikmah dari perintah haji, |

| | |
|---|--|
| Allah dapat memberi kemaslahatan bagi individu dan masyarakat | zakat, dan wakaf |
| 1.10 meyakini kebenaran dakwah Nabi Muhammad saw. di Makkah | 2.10 bersikap tangguh dan rela berkorban menegakkan kebenaran sebagai 'ibrah dari sejarah strategi dakwah Nabi di Makkah |
| 1.11 Meyakini kebenaran dakwah Nabi Muhammad saw di Makkah | 2.11 Menunjukkan sikap semangat <i>ukhuwah</i> dan kerukunan sebagai ibrah dari sejarah strategi dakwah nabi di Madinah |
| KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN) | KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN) |
| 3. Memahamim menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, procedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk menyelesaikan masalah. | 4. Mengolah, menalar, dan mengkaji dalam ranah konkrit dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan. |

| KOMPETENSI DASAR | KOMPETENSI DASAR |
|---|---|
| <p>3.1 Menganalisis <i>Q.S al-Hujurat/49:10 dan 12</i> serta Hadis tentang control diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (<i>husnuzzan</i>), dan persaudaraan (<i>ukhuwah</i>)</p> | <p>4.1.1 Membaca <i>Q.S al-Hujurat/49: 10 dan 12</i>, sesuai dengan kaidah ilmu <i>tajwid dan makharijul huruf</i></p> <p>4.1.2 mendemonstrasikan hafalan <i>Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12</i> dengan <i>fasih dan lancar</i></p> <p>4.1.3 menyajikan hubungan antara kualitas keimanan dengan control diri (<i>mujahadah an-nafs</i>), prasangka baik (<i>husnuzzan</i>), dan persaudaraan (<i>ukhuwah</i>) sesuai dengan pesan <i>Q.S. al-Hujurat/ 49: 10 dan 12</i>, serta Hadis yang berhubungan dengan hal tersebut.</p> |
| KOMPETENSI DASAR | KOMPETENSI DASAR |
| <p>3.2 Menganalisis <i>Q.S. al-Isra'/17:32, dan Q.S. an-Nur/24: 2</i>, serta Hadis tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan Zina</p> | <p>4.2.1 Membaca <i>Q.S. al-Isra' /17: 32, dan Q.S. an- Nur/24: 2</i>, sesuai dengan kaidah ilmu <i>tajwid dan makharijul huruf</i></p> <p>4.2.2 mendemonstrasikan hafalan <i>Q.S. al-Isra' /17: 32, dan Q.S. an-Nur/24: 2</i> dengan fasih dan lancar</p> <p>4.2.3 menyajikan keterkaitan antara larangan berzina dengan berbagai kekejian (<i>fahisyah</i>) yang ditimbulkannya dan perangai yang buruk (<i>saa-a sabila</i>) sesuai pesan <i>Q.S. al-Isra' /17:32 dan Q.S. an-Nur/24: 2</i></p> |

| | |
|--|---|
| 3.3 Menganalisis makna al-Asma' u <i>al-Husna: al-Karim, al-Mu'min, al-wakil, al-Matin, al-jami, al-Adl dan al-akhir</i> | 4.3 menyajikan hubungan makna al-Asma' u <i>al-Husna: al Karim, al-Adl, dan al-Akhir</i> dengan perilaku keluhuran budi, kokoh pendirian, rasa aman, tawakkal dan perilaku adil |
| 3.4 Menganalisis makna beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt | 4.4 menyajikan hubungan antara beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt. Dengan perilaku teliti, disiplin |
| 3.5 menganalisis ketentuan berpakaian sesuai | 4.5 menyajikan keutamaan tatacara berpakaian sesuai dengan syariat Islam |
| 3.6 menganalisis manfaat kejujuran dalam kehidupan sehari-hari | 4.6 menyajikan kaitan antara contoh perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari dengan keimanan |

| KOMPETENSI DASR | KOMPETENSI DASR |
|--|--|
| 3.7 menganalisis semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikan kepada sesama | 4.7 menyajikan kaitan antara kewajiban menuntut ilmu, dengan kewajiban membela Agama sesuai perintah <i>Q.S. at-Taubah/9: 122</i> dan Hadis yang terkait |
| 3.8 menganalisis kedudukan al- <i>Qur'an</i> , Hadis, dan ijtihad sebagai sumber hukum Islam | 4.8 mendeskripsikan macam-macam sumber hukum Islam |
| 3.9 menganalisis hikmah ibadah haji, zakat, dan wakaf bagi individu dan masyarakat | 4.9 menyimulasikan ibadah haji, zakat, dan wakaf |

| | |
|--|--|
| 3.10 menganalisis substansi, strategi dan penyebab keberhasilan dakwah Nabi Muhammad saw | 4.10 menyajikan keterkaitan antara substansi dan strategi dengan keberhasilan dakwah Nabi Muhammad saw. di Makkah |
| 3.11 menganalisis substansi, strategi, dan keberhasilan dakwah Nabi Muhammad saw. di Madinah | 4.11 menyajikan keterkaitan antara substansi dan strategi dengan keberhasilan dakwah Nabi Muhammad saw. di Madinah |

Tabel: III

Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD)

Kelas XI

| KOMPETENSI INTI 1 (SIKAP SPIRITUAL) | KOMPETENSI INTI 2 (SIKAP SOSIAL) |
|---|---|
| 1. menghayati dan mengamalkan ajaran Agama yang dianutnya | 2. menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai) santun, responsive, dan proaktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial, atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam |

| | |
|--|-----------------|
| | pergaulan dunia |
|--|-----------------|

| KOMPETENSI DASAR | KOMPETENSI DASAR |
|---|--|
| 1.1 terbiasa membaca <i>al-Qur'an</i> dengan meyakini bahwa taat pada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja sebagai perintah agama | 2.1 bersikap taat aturan, tanggung jawab, kompetitif dalam kebaikan dan kerja keras sebagai implementasi dari pemahaman <i>Q.S. al Maidah/5: 48; Q.S. an Nisa/4: 59; dan Q.S. at-Taubah /9: 105</i> serta Hadis yang terkait |
| 1.2 meyakini bahwa agama mengajarkan toleransi, kerukunan, dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan | 2.2 bersikap toleran, rukun, dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan sebagai implementasi pemahaman <i>Q.S. Yunus /10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5 : 32</i> , serta Hadis terkait |
| 1.3 meyakini adanya kitab-kitab suci Allah Swt | 2.3 peduli kepada orang lain dengan saling menasihati sebagai cerminan beriman kepada kitab-kitab Allah Swt. |
| 1.4 meyakini adanya rasul-rasul Allah Swt. | 2.4 menunjukkan perilaku saling menolong sebagai cerminan beriman kepada rasul-rasul Allah Swt. |
| 1.5 meyakini bahwa Islam mengharuskan umatnya untuk memiliki sifat syaja'ah (berani membela | 2.5 menunjukkan sikap syaja'ah (berani membela kebenaran) dalam mewujudkan kejujuran |
| 1.5 meyakini bahwa Islam mengharuskan | 2.5 menunjukkan sikap syaja'ah (berani membela kebenaran) dalam |

| | |
|---|---|
| kan umatnya untuk memiliki sifat syaja'ah (berani membelakebenaran) dalam mewujudkan kejujurankebenaran) dalam mewujudkan kejujuran | mewujudkan kejujuran |
| 1.6 meyakini bahwa hormat dan patuh kepada orangtua dan guru sebagai kewajiban agama | 2.6 menunjukkan perilaku hormat dan patuh kepada orangtua dan guru sebagai implementasi pemahaman <i>Q.S. al-Isra'/17: 23</i> dan Hadis terkait |
| 1.7 menerapkan penyelenggaraan jenazah sesuai dengan ketentuan syariat Islam | 2.7 menunjukkan sikap tanggung jawab dan kerja sama dalam penyelenggaraan jenazah di masyarakat |

| KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN) | KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN) |
|--|--|
| 3. memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan | 4. mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan |

| | |
|---------|--|
| masalah | |
|---------|--|

| KOMPETENSI DASAR | KOMPETENSI DASAR |
|--|---|
| <p>3.1 menganalisis makna <i>Q.S. al-Maidah/5 : 48; Q.S. an-Nisa/4: 59, dan Q.S. at-Taubah/9 : 105</i>, serta Hadis tentang taat pada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja</p> | <p>4.1.1 membaca <i>Q.S. al-Maidah/5 : 48; Q.S. an-Nisa/4: 59, dan Q.S. at-Taubah/9 : 105</i> sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf</p> <p>4.1.2 mendemonstrasikan hafalan <i>Q.S. al-Maidah/5 : 48; Q.S. an-Nisa/4: 59, dan Q.S. at-Taubah/9 : 105</i> dengan fasih dan lancar</p> <p>4.1.3 menyajikan keterkaitan antara perintah berkompetisi dalam kebaikan dengan kepatuhan terhadap ketentuan Allah sesuai dengan pesan <i>Q.S. al-Maidah/5 : 48; Q.S. an-Nisa/4: 59, dan Q.S. at-Taubah/9 : 105</i></p> |

| KOMPETENSI DASAR | KOMPETENSI DASAR |
|--|--|
| 1.8 menerapkan ketentuan khutbah, tablig, dan dakwah di masyarakat sesuai dengan syariat Islam | 2.8 menjaga kebersamaan dengan orang lain dengan saling menasihati melalui khutbah, tablig, dan dakwah |
| 1.9 menerapkan prinsip ekonomi dan muamalah sesuai dengan ketentuan syariat Islam | 2.9 bekerja sama dalam menegakkan prinsip-prinsip dan praktik ekonomi sesuai syariat Islam |
| 1.10 mengakui bahwa nilai-nilai | 2.10 bersikap rukun dan kompetitif |

| | |
|---|---|
| islam dapat mendorong kemajuan perkembangan Islam pada masa kejayaan | dalam kebaikan sebagai implementasi nilai-nilai perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan |
| 1.11 mempertahankan keyakinan yang benar sesuai ajaran islam dalam sejarah peradaban Islam pada masa modern | 2.11 bersikap rukun dan kompetitif dalam kebaikan sebagai implementasi nilai-nilai sejarah peradaban Islam pada masa modern |

| KOMPETENSI DASAR | KOMPETENSI DASAR |
|--|--|
| 3.2 menganalisis makna <i>Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5 : 32</i> , serta Hadis tentang toleransi, rukun, dan menghindari diri dari tindak kekerasan | 4.2.1 membaca <i>Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5 : 32</i> sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf 4.2.2 mendemonstrasikan hafalan <i>Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5 : 32</i> dengan fasih dan lancar 4.2.3 menyajikan keterkaitan antara kerukunan dan toleransi sesuai pesan <i>Q.S. Yunus/10: 40-41</i> dengan menghindari tindak kekerasan sesuai pesan <i>Q.S. Al-Maidah/5: 32</i> |
| 3.3 menganalisis makna iman kepada kitab-kitab Allah Swt. | 4.3 menyajikan keterkaitan antara beriman kepada kitab-kitab suci Allah Swt., dengan perilaku sehari-hari |
| 3.4 menganalisis makna iman kepada rasul-rasul Allah Swt. | 4.4 menyajikan kaitan antara iman kepada rasul-rasul Allah Swt. dengan keteguhan dalam |

| | |
|---|--|
| | bertauhid, toleransi, ketaatan, dan kecintaan kepada Allah |
| 3.5 menganalisis makna <i>syaja'ah</i> (berani membela kebenaran) dalam kehidupan sehari-hari | 4.5 menyajikan kaitan antara <i>syaja'ah</i> (berani membela kebenaran) dengan upaya mewujudkan kejujuran dalam kehidupan sehari-hari |
| 3.6 menganalisis perilaku hormat dan patuh kepada orangtua dan guru | 4.6 menyajikan kaitan antara ketauhidan dalam beribadah dengan hormat dan patuh kepada orangtua dan guru sesuai dengan <i>Q.S. al-Isra'/17: 23</i> dan Hadis terkait |
| 3.7 menganalisis pelaksanaan penyelenggaraan jenazah | 4.7 menyajikan prosedur penyelenggaraan jenazah |
| 3.8 menganalisis pelaksanaan khutbah, tablig, dan dakwah | 4.8 menyajikan ketentuan khutbah, tablig, dan dakwah |
| 3.9 menelaah prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam | 4.9 mempresentasikan prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam |
| 3.10 menelaah perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan | 4.10 menyajikan kaitan antara perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan dengan prinsip-prinsip yang mempengaruhinya |
| 3.11 menelaah perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang) | 4.11.1 menyajikan prinsip-prinsip perkembangan peradaban Islam pada masa modern (1800-sekarang) |

| | |
|--|---|
| | 4.1.1.2 menyajikan prinsip-prinsip pembaharuan yang sesuai dengan perkembangan peradaban Islam pada masa modern |
|--|---|

Tabel: IV
 Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD)
 Kelas XII

| KOMPETENSI INTI 1 (SIKAP SPIRITUAL) | KOMPETENSI INTI 2 (SIKAP SOSIAL) |
|---|---|
| 1. menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya | 2. menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia |

| KOMPETENSI DASAR | KOMPETENSI DASAR |
|--|---|
| 1.1 terbiasa membaca <i>al-Qur'an</i> sebagai pengamalan dengan meyakini bahwa agama | 2.1 bersikap kritis dan demokratis sesuai dengan pesan Q.S. <i>Ali Imran/3: 190-191 dan 159</i> , serta |

| | |
|---|---|
| mengajarkan kepada umatnya untuk berpikir kritis dan bersikap demokratis | Hadis terkait |
| 1.2 meyakini bahwa agama mewajibkan umatnya untuk beribadah dan bersyukur kepada Allah serta berbuat baik kepada sesama manusia | 2.2 berbuat baik kepada sesama manusia sesuai dengan perintah <i>Q.S. Luqman/31: 13-14</i> dan <i>Q.S. al Baqarah/2: 83</i> , serta Hadis terkait |
| 1.3 meyakini terjadinya hari akhir | 2.3 berperilaku jujur, bertanggung jawab, dan adil sesuai dengan keimanan kepada hari akhir |
| 1.4 meyakini adanya qadha dan qadar Allah Swt. | 2.4 bersikap optimis, berikhtiar, dan bertawakal sebagai implementasi beriman kepada qadha dan qadar Allah Swt. |
| 1.5 meyakini bahwa agama mewajibkan umatnya untuk bekerja keras dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari | 2.5 berperilaku kerja keras dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari |
| 1.6 meyakini kebenaran ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam | 2.6 menunjukkan sikap bersatu dan kebersamaan dalam lingkungan masyarakat sebagai implementasi ketentuan pernikahan dalam Islam |
| 1.7 meyakini kebenaran ketentuan waris berdasarkan syariat Islam | 2.7 peduli kepada orang lain sebagai cerminan pelaksanaan ketentuan waris dalam Islam |

| KOMPETENSI DASAR | KOMPETENSI DASAR |
|---|--|
| 1.8 meyakini kebenaran ketentuan dakwah berdasarkan syariat Islam dalam memajukan perkembangan Islam di Indonesia | 2.8 bersikap moderat dan santun dalam berdakwah dan mengembangkan ajaran Islam |
| 1.9 meyakini kebenaran bahwa dakwah dengan cara damai, Islam diterima oleh masyarakat di Indonesia | 2.9 menjunjung tinggi kerukunan dan kedamaian dalam kehidupan sehari-hari |
| 1.10 meyakini bahwa islam adalah <i>rahmatan lil- 'alamin</i> yang dapat memajukan peradaban dunia | 2.10 menjunjung tinggi nilai-nilai islam <i>rahmatanlil-alamin</i> sebagai pemicu kemajuan peradaban Islam di masa mendatang |
| 1.11 meyakini bahwa kemunduran umat Islam di dunia, sebagai bukti penyimpangan dari ajaran Islam yang benar | 2.11 mewaspadaai secara bijaksana terhadap penyimpangan ajaran Islam yang berkembang di masyarakat |

| KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN) | KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN) |
|---|--|
| 1. memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, | 2. mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara |

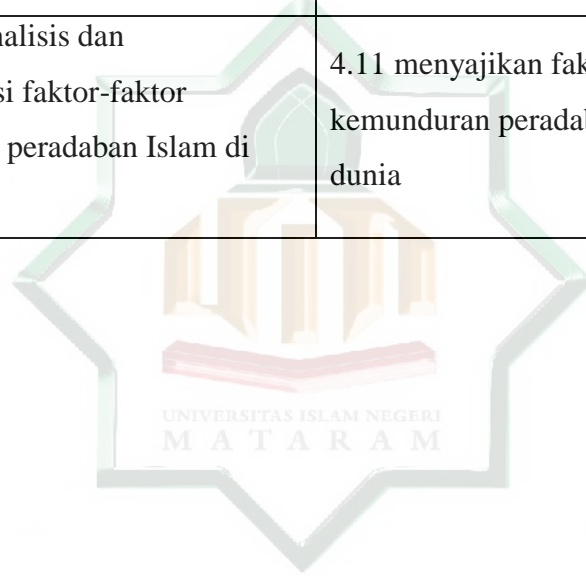
| | |
|--|--|
| <p>teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah</p> | <p>efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai dengan kaidah keilmuan</p> |
|--|--|

| KOMPETENSI DASAR | KOMPETENSI DASAR |
|---|--|
| <p>3.1 menganalisis dan mengevaluasi makna <i>Q.S. Ali Imran/3: 190-191, dan Q.S. Ali Imran/3: 159</i>, serta Hadis tentang berpikir kritis dan bersikap demokratis</p> | <p>4.1.1 membaca <i>Q.S. Ali Imran/3: 190-191, dan Q.S. Ali Imran/3: 159</i>,; sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul-huruf</p> <p>4.1.2 Mendemonstrasikan hafalan <i>Q.S. Ali Imran/3: 190-191, dan Q.S. Ali Imran/3: 159</i>, dengan lancar</p> <p>4.1.3 Menyajikan keterkaitan antara sikap kritis dengan ciri orang-orang berakal (ulil albab) sesuai pesan <i>Q.S. Ali Imran/3: 190-191</i></p> |

| KOMPETENSI DASAR | KOMPETENSI DASAR |
|--|---|
| <p>3.2 menganalisis dan mengevaluasi makna <i>Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83</i>, serta Hadis</p> | <p>4.2.1 membaca <i>Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83</i> sesuai dengan kaidah tajwid dan</p> |

| | |
|--|---|
| tentang kewajiban beribadah dan bersyukur kepada Allah serta berbuat baik kepada sesama manusia | <p>makharijul huruf</p> <p>4.2.2 mendemonstrasikan hafalan <i>Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83</i> dengan lancar</p> <p>4.2.3 menyajikan keterkaitan antara kewajiban beribadah dan bersyukur kepada Allah dengan berbuat baik terhadap sesama manusia sesuai pesan <i>Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83</i></p> |
| 3.3 menganalisis dan mengevaluasi makna iman kepada hari akhir | 4.3 menyajikan kaitan antara beriman kepada hari akhir dengan perilaku jujur, bertanggung jawab, dan adil |
| 3.4 menganalisis dan mengevaluasi makna iman kepada <i>qadha</i> dan <i>qadar</i> | 4.4 menyajikan kaitan antara beriman kepada <i>qadha</i> dan <i>qadar</i> Allah Swt. dengan sikap optimis, berikhtiar, dan bertawakal |
| 3.5 menganalisis dan mengevaluasi perilaku bekerja keras dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat | 4.5 mengaitkan perilaku bekerja keras dan bertanggung jawab kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat dengan keimanan |
| 3.6 menganalisis dan mengevaluasi ketentuan pernikahan dalam Islam | 4.6 menyajikan prinsip-prinsip pernikahan dalam Islam |
| 3.7 menganalisis dan mengevaluasi ketentuan waris dalam Islam | 4.7 mempraktikkan pelaksanaan pembagian waris dalam Islam |
| 3.8 menganalisis dan mengevaluasi strategi dakwah dan perkembangan | 4.8 menyajikan prinsip-prinsip strategi dakwah dan perkembangan Islam |

| | |
|--|--|
| Islam di Indonesia | di Indonesia |
| 3.9 menganalisis dan mengevaluasi sejarah perkembangan Islam di Indonesia | 4.9 menyajikan nilai-nilai keteladanan tokoh-tokoh dalam sejarah perkembangan Islam di Indonesia |
| 3.10 menganalisis dan mengevaluasi faktor-faktor kemajuan peradaban Islam di dunia | 4.10 menyajikan faktor-faktor penentu kemajuan peradaban Islam di dunia |
| 3.11 menganalisis dan mengevaluasi faktor-faktor kemunduran peradaban Islam di dunia | 4.11 menyajikan faktor-faktor penyebab kemunduran peradaban Islam di dunia |



Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran :II

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan Kepala Sekolah SMK NW Cendekia NW Aiklomak

1. Darimana sumber siswa SMK Cendekia NW Aiklomak?
2. Bagaimana pemahaman bapak tentang nilai multikultural?
3. Apakah guru-guru SMK Cendekia berasal dari satu Organisasi?
4. Apa bentuk-bentuk nilai-nilai multikultural yang diterapkan di SMK Cendekia NW Aiklomak?
5. Bagaimana langkah-langkah dalam penanaman nilai-nilai multikultural di SMK Cendekia NW Aiklomak?
6. Bagaimana implikasi dari penerapan nilai-nilai multikultural terhadap sikap toleransi siswa?
7. Apa yang menjadi halangan dan tantangan dalam penanaman nilai multikultural dalam SMK Cendekia NW Aiklomak?

B. Wawancara dengan Guru PAI dan beberapa guru Mapel umum SMK Cendekia NW Aiklomak

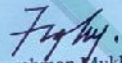
1. Darimana saja asal siswa SMK cendekia NW Aiklomak?
2. Apa yang bapak pahami dari nilai multikultural?
3. Dari mana saja tenaga pengajar SMK Cendekia NW Aiklomak?
4. Nilai-Nilai Multikultural apa saja yang diterapkan di SMK Cendekia NW Aiklomak?
5. Dalam penerapan nilai-nilai multikultural apa saja langkah yang dilakukan di SMK Cendekia NW Aiklomak?
6. Adakah pengaruh dari penerapan nilai-nilai multikultural terhadap sikap toleransi siswa?
7. Apakah selama bapak mengajar adakah bapak melihat terjadinya tawuran antar siswa yang didasari oleh perbedaan budaya, adat, bahasa dan lainnya?
8. Selama ini apa saja kendala yang dihadapi dalam penerapan nilai-nilai multikultural di SMK Cendekia NW Aiklomak?

C. Wawancara dengan siswa SMK Cendekia NW Aiklomak

1. Apakah yang anda ketahui tentang nilai multikultural?
2. Bagaimana perasaan anda selama belajar di SMK cendekia NW Aiklomak ini?
3. Bagaimana tanggapan anda terhadap penerapan nilai-nilai multikultural di SMK Cendekia NW Aiklomak ini?
4. Apakah selama anda menjadi siswa di SMK Cendekia NW Aiklomak, pernahkah anda melihat teman anda yang tawuran disebabkan perbedaan budaya, adat dan bahasa?
5. Bagaimana sikap teman-teman anda selama anda belajar di SMK Cendekia NW Aiklomak?

Mataram 1 Januari 2023

Pembimbing


Dr Fathurahman Mukhtar M.Ag

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

DOKUMENTASI HASIL DAN TEMUAN PENELITIAN



Papan Nama SMK Cendekia NW Aiklomak



Pintu Gerbang SMK Cendekia NW Aiklomak



Lokasi tempat belajar siswa SMK Cendekia NW Aiklomak



Wawancara Bersama Kepala SMK Cendekia NW Aiklomak



Wawancara Bersama Guru PAI, SMK Cendekia NW Aiklomak



Wawancara Bersama Tokoh Masyarakat



Wawancara Bersama Guru Pengasuh Asrama SMK Cendekia
NW Aiklomag



Wawancara Bersama Waka Kesiswaan SMK Cendeki NW
Aiklomag



Wawancara Bersama Waka Kurikulum, SMK Cendekia NW Aiklomak



Wawancara Bersama Pengurus Yayasan



Dokumen bersama kepala SMK dan Guru PAI



Pernustakaan IIN Mataram



Wawancara dengan guru PKn



Wawancara bersama guru tata boga



Wawancara Bersama Siswa Kelas X dari Bali



Wawancara Bersama siswa kelas X dari Sumbawa



Pernustakaan UIN Mataram



Wawancara bersama siswa kelas XI dari Lombok



Wawancara bersama siswi kelas XI



Wawancara bersama siswi kelas X



Wawancara bersama siswi kelas XI



Dokumentasi Program Ekstrakurikuler Pramuka Putra, SMK
Cendekia NW Aiklomag



Dokumentasi Program Ekstrakurikuler Pramuka Putri SMK Cendekia
NW Aiklomak



Perpustakaan UIN Mataram